Buku Guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

SMP/MTs
KELAS
VIII

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan : buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
viii, 272 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VIII
ISBN 978-602-282-964-5 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-966-9 (jilid 2)

1. Pendidikan Kewarganegaraan — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

370.11P

Penulis : Lukman Surya Saputra, Ida Rohayani, dan Salikun
Penelaah : Rahmat, Supandi, dan Sapriya
Pereview Guru : Mohammad Ishaq
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-602-282-073-4 (jilid 2)
Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro, 11 pt

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sisi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Proses pencapaiannya melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Apabila pada jenjang SD/MI semua mata pelajaran digabung menjadi satu dan disajikan dalam bentuk tema-tema, maka pada jenjang SMP/MTs pembelajaran sudah mulai dipisah-pisah menjadi mata pelajaran.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. PKKn dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya. Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan diri siswa. Kompetensi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada kajian pengetahuan dan keterampilan penyajian hasil dalam bentuk karya tulis, tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan sikap dan tindakan nyata yang mampu dilakukan oleh tiap siswa. Dengan demikian akan terbentuk sikap cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia.

Buku ini menjabarkan usaha yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak untuk berani dalam mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting, guru dapat memperkaya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam. Implementasi kurikulum 2013 pada tahun 2013 s/d 2015 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan seoptimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk

implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2016/2017 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi ketiga sebagai penyempurnaan dari edisi pertama dan edisi kedua. Buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan demi penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi emas seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Maret 2016

Tim Penulis

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Umum Buku Guru Kelas VIII

1 Maksud dan Tujuan Buku Guru

Maksud dan tujuan disusunnya Buku Guru adalah sebagai berikut:

a. Memfasilitasi para Guru PPKn dalam membangun persepsi dan sikap positif terhadap mata pelajaran PPKn sesuai dengan ide, regulasi, karakteristik psikologis-pedagogis, dan fungsinya dalam konteks sistem pendidikan nasional;
b. Memahami secara utuh dan menyeluruh karakteristik PPKn Kurikulum 2013 sebagai landasan membangun pola sikap dan pola perilaku profesional sebagai guru PPKn;
c. Memfasilitasi tumbuhnya kompetensi guru PPKn untuk mewujudkan pembelajaran PPKn yang berkualitas dan mampu mengembangkan budaya kewarganegaraan di lingkungan satuan pendidikan dan lingkungan sosial-kultural peserta didik; dan
d. Mengembangkan diri sebagai guru PPKn yang profesional dan dinamis dalam menyikapi dan memecahkan masalah-masalah praktis terkait visi dan misi PPKn di lingkungan satuan pendidikan.

2 Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disusun untuk menjadi acuan Guru PPKn dalam rangka kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a. Merancang pembelajaran dari KI dan KD ke dalam bahan ajar, pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran secara lebih inovatif, kreatif, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, karakteristik dan sosial budaya daerah, sekolah/satuan pendidikan, dan peserta didik.
b. Memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar lebih kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kondisi sosial budaya daerah.
c. Merancang dan melaksanakan penilaian kompetensi peserta didik (aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) secara utuh sesuai dengan prinsip sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

3 KI dan KD Mata Pelajaran PPKn

a. Kompetensi Inti

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII memiliki empat kompetensi inti dan 24 kompetensi dasar. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, konsep kompetensi inti ini merupakan konsep yang baru.

Setiap kompetensi inti mempunyai kedudukannya masing-masing, yaitu:

a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Kompetensi Inti PPKn Kelas VIII:

Komptensi Inti 1:

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Inti 2:

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kompetensi Inti 3:

Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Inti 4:

Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar (KD)

Tabel 1.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PPKn Kelas VIII

Kompetensi Inti I (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Kompetensi Dasar	**Kompetensi Dasar**
1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	2.1 Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
1.2 Menghargai makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa	2.2 Mendukung makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945
1.3 Bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa untuk nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonsia	2.3 Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundanga-undangan nasional
1.4 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus	2.4 Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia

1.5 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	2.5 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
1.6 Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa	2.6 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	**Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)**
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	**Kompetensi Dasar**
3.1 Menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa	4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandanganhidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari
3.2 Menelaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peratuan perundangan-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional	4.2 Menyajikan hasil telaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penerapan kehidupan sehari-hari
3.3 Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia	4.3 Mendemonstrasikan pola pengembangan tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia

3.4 Menganalisa makna dan arti Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonsia	4.4 Menyaji hasil penalaran tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia
3.5 Memproyeksikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	4.5 Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari
3.6 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa	4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 24 Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 32 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu tidak terasa terlalu panjang maka 32 minggu itu dibagi menjadi dua semester, semester pertama dan semester kedua. Setiap semester terbagi menjadi 16 minggu. Sehingga alokasi waktu yang tersedia adalah 3 × 40 menit × 32 minggu/tahun atau 3 × 40 menit × 16 minggu/semester.

4 Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

a. Tujuan Mata Pelajaran PPKn

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan bagian penjelasan Pasal 77 J ayat (1) ditegaskan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara umum, tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic committment, and civic responsibility*); (2) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

Secara khusus, tujuan PPKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu:

1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
4) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural.

Dengan demikian, PPKn lebih memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut.

1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education di USA, citizenship education di UK, talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah, *education civicas* di Amerika Latin.
2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PPKn

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), ruang lingkup PPKn meliputi hal hal berikut:

1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa.
2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.
4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ruang lingkup materi PPKn pada SMP/MTs kelas VIII sesuai Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang KI KD Kurikulum 2013 SMP/MTs sebagai berikut:

1) Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup
2) Makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
3) Tata urutan peraturan perundangan-undangan dalam sistem hukum nasional
4) Makna dan arti kebangkitan nasional 1908
5) Nilai dan semangat Sumpah Pemuda 1928
6) Semangat dan komitmen kebangsaan

5 Karakteristik Mata Pelajaran PPKn

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam Kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan: (1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari keseluruhan ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; (2) substansi dan jiwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia ditempatkan sebagai bagian integral dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Perubahan tersebut didasarkan pada sejumlah masukan penyempurnaan pembelajaran PKn menjadi PPKn yang mengemuka dalam lima tahun terakhir, antara lain: (1) secara substansial, PKn terkesan lebih dominan bermuatan ketatanegaraan sehingga muatan nilai dan moral Pancasila kurang mendapat aksentuasi yang proporsional; (2) secara metodologis, ada kecenderungan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), dan pengembangan ranah keterampilan (psikomotorik) belum dikembangkan secara optimal dan utuh (koheren).

Selain itu, melalui penyempurnaan PKn menjadi PPKn tersebut, terkandung gagasan dan harapan untuk menjadikan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki misi mengembangkan keadaban Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks kehidupan global Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan selain harus meneguhkan keadaban Pancasila juga harus membekali peserta didik untuk hidup dalam kancah global sebagai warga dunia (*global citizenship*). Oleh karena itu, substansi dan pembelajaran PPKn perlu diorientasikan untuk membekali warga negara Indonesia agar mampu hidup dan berkontribusi secara optimal pada dinamika kehidupan abad ke-21. Untuk itu, pembelajaran PPKn selain mengembangkan nilai dan moral Pancasila, juga mengembangkan semua visi dan keterampilan abad ke-21 sebagaimana telah menjadi komitmen global.

Bertolak dari berbagai kajian secara filosofis, sosiologis, yuridis, dan paedagogis, mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013, secara utuh memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Nama mata pelajaran yang semula Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).
2) Mata pelajaran PPKn berfungsi sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter Pancasila.
3) Kompetensi Dasar (KD) PPKn dalam bingkai kompetensi inti (KI) yang secara psikologis-pedagogis menjadi pengintergrasi kompetensi peserta didik secara utuh dan koheren dengan penanaman, pengembangan, dan/atau penguatan nilai dan moral Pancasila; nilai dan norma UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945; nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika; serta wawasan dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4) Pendekatan *pembelajaran berbasis proses keilmuan (scientific approach)* yang dipersyaratkan dalam Kurilukum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Pendekatan tesebut memiliki langkah generik sebagai berikut:
   a. mengamati (*observing)*;
   b. menanya (*questioning*);
   c. mengeksplorasi/mencoba (*exploring*);
   d. mengasosiasi/menalar (*assosiating*);
   e. mengomunikasikan (*communicating*).

   Pada setiap langkah dapat diterapkan model-model pembelajaran yang lebih spesifik.Dalam konteks lain, misalnya model yang diterapkan berupa model proyek seperti Proyek Belajar Kewarganegaraan yang menuntut aktivitas yang kompleks, waktu yang panjang, dan kompetensi yang lebih luas. Kelima langkah generik di atas dapat diterapkan secara adaptif pada model tersebut.
5) Model pembelajaran dikembangkan sesuai dengan karakteristik PPKn secara holistik/utuh dalam rangka peningkatan kualitas belajar dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warganegara yang cerdas dan baik secara utuh dalam proses pembelajaran otentik *(authentic instructional and authentic learning)* dalam bingkai integrasi Kompetensi Inti sikap, pengetahuan, dan keterampilan,

serta model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik bersikap dan berpikir ilmiah (*scientific*), yaitu pembelajaran yang mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

6) Model penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar PPKn menggunakan penilaian otentik *(authentic assesment)*. Penilaian otentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih otentik.

6 Strategi Pembelajaran PPKn

a. Konsep dan Strategi Pembelajaran PPKn

Konsep dan strategi pembelajaran merupakan salah satu elemen perubahan dalam Kurikulum 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum mengutarakan secara jelas konsep dan strategi pembelajaran sebagai implementasi Kurikulum 2013. Berikut disampaikan isi konsep dan stategi pembelajaran tersebut yang juga menjadi dasar stategi dan model umum pembelajaran PPKn.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang makin lama makin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan pada gilirannya, mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasikan dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan zaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik kepemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi makin lama makin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari "diberi tahu" menjadi "aktif mencari tahu".

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung, peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect.*

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh semua mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap.

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

b. Pendekatan Saintifik dan Pembelajaran PPKn

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah *(scientific)*, tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran), perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inqiuiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based Learning)*.

Proses pembelajaran dalam pendekatan ilmiah terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:

1) mengamati,
2) menanya,
3) mengumpulkan informasi,
4) mengasosiasi, dan
5) mengkomunikasikan.

Kalimat pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1.2 Deskripsi Langkah Pembelajaran

*) Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (*observing*)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/ mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (*on task*) yang digunakan untuk mengamati

Menanya (*questioning*)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba *(experimenting)*	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengem-bangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
Menalar/ Mengasosiasi *(associating)*	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua

Sumber: *Dikutip dari Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014*

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut.

a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang , berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

2) Menanya

Pada kurikulum 2013, kegiatan menanya diharapkan muncul dari peserta didik. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetis).Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya, guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting sehingga tetap harus dilakukan.

Fungsi bertanya

a) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.
b) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.
c) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancangan untuk mencari solusinya.
d) Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
e) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
f) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik simpulan.

g) Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok.
h) Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespons persoalan yang tiba-tiba muncul.
i) Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.

Kriteria pertanyaan yang baik
Kriteria pertanyaan yang baik adalah: singkat dan jelas, menginspirasi jawaban, memiliki fokus, bersifat probing atau divergen, bersifat validatif atau penguatan, memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir ulang, merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif, merangsang proses interaksi.

Tingkatan Pertanyaan
Pertanyaan guru yang baik dan benar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar pula. Guru harus memahami kualitas pertanyaan sehingga menggambarkan tingkatan kognitif seperti apa yang akan disentuh, mulai dari yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi. Bobot pertanyaan yang menggambarkan tingkatan kognitif yang lebih rendah hingga yang lebih tinggi disajikan berikut ini.

Tabel 1.3 Kata Kunci Pertanyaan Operasional

Tingkatan	Sub Tingkatan	Kata-Kata Kunci Pertanyaan	
Kognitif yang lebih rendah	• Pengetahuan *(knowledge)*	• Apa ... • Siapa ... • Kapan ... • Di mana ... • Sebutkan ... • Jodohkan ...	• pasangkan ... • Persamaan kata ... • Golongkan ... • Berilah nama ... • dan lain-lain.
	• Pemahaman *(comprehension)*	• Terangkanlah ... • Bedakanlah ... • Simpulkan ...	• Bandingkan ... • Berikanlah interpretasi ...
	• Penerapan *(application)*	• Gunakanlah ... • Tunjukkanlah ... • Buatlah ... • Demonstrasi-kanlah ...	• Carilah hubungan ... • Tulislah contoh ... • Siapkanlah ... • Klasifikasikanlah ...

Kognitif yang lebih tinggi	• Analisis *(analysis)*	• Analisislah ... • Kemukakan bukti-bukti ... • Mengapa ... • Identifikasikan ...	• Tunjukkanlah sebabnya ... • Berilah alasan-alasan ...
	• Evaluasi *(evaluation)*	• Berilah pendapat ... • Alternatif mana yang lebih baik ... • Setujukah anda ... • Kritiklah ...	• Berilah alasan ... • Nilailah ... • Bandingkan ... • Bedakanlah ...
	• Kreasi • (create)	• Apa yang akan terjadi ... • Dapatkah menemukan kemungkinan solusi dari situasi itu ... • Setujukah dengan tindakan ... atau tindak lanjutnya ... • Apa pendapatmu ...	• Dapatkah membayangkan apa yang terjadi ... apabila menggunakan cara yang berbeda • Buatlah akhir cerita tersebut ... • Apa yang bias kamu lakukan untuk mempertahankan perbuatan tersebut ...

3) Mengumpulkan informasi/Eksperimen (Mencoba)

Kegiatan pembelajaran dalam mengumpulkan informasi/eksperimen antara lain:

a) Melakukan eksperimen.
b) Membaca sumber lain selain buku teks.
c) Mengamati objek/kejadian/aktivitas.
d) Wawancara dengan narasumber.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan peserta didik; (2) Guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan; (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu; (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik; (5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen; (6) Membagi kertas kerja kepada peserta didik; (7) Peserta didik melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru; dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

4) Mengasosiasi/Mengolah informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi, terdapat kegiatan menalar. Istilah "menalar" dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat, tetapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan atau mentransmisikan pengetahuan, informasi, atau aneka baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak berjalan efektif.

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring.

Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian; (2) melatih keterampilan berkomunikasi; (3) memasarkan ide; (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi; (5) menghayati atau memaknai fenomena; (6) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain; dan (7) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihak lain. Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring.

c. Model-model Pembelajaran PPKn

Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran PPKn pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, dengan strategi pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintaks, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam PPKn, yaitu *discovery learning, inquiry learning, problem-based learning,* dan *project-based learning.*

Discovery learning dan *inquiry learning* berorientasi pada penemuan, peserta didik dituntut untuk menemukan sesuatu. Biasanya, sesuatu yang ditemukan itu adalah konsep. Artinya, dengan belajar penemuan, anak-anak tidak diberi tahu terlebih dahulu konsepnya, dan setelah mereka mengamati, menanya, menalar, dan mencipta serta mencoba mereka akhirnya menemukan konsep itu. *Problem-based learning* adalah pembelajaran yang menyajikan pemecahan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). *Project-based learning* menekankan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari kegiatan melakukan suatu proyek yang menghasilkan suatu karya melalui pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya di masyarakat.

Model pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn yang sesuai dengan pembelajaran berbasis *discovery* (penemuan) dan *inquiry* (pencarian) antara lain Pembiasaan, Keteladanan, Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Kajian Dokumen Historis.

Model Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning/PBL*) diterapkan melalui Meneliti Isu Publik, Klarifikasi Nilai, Pembelajaran Berbasis Budaya, Kajian Konstitusional, Refleksi Nilai-Nilai Luhur, dan Debat Pro-Kontra.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning/PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Model pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn yang sesui dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project-based Learning/PjBL*) antara lain Penciptaan Suasana Lingkungan, Partisipasi dalam Asosiasi, Mengelola Konflik, Pengabdian kepada Masyarakat, Melaksanakan Pemilihan, Proyek Belajar Kewarganegaraan, Partisipasi dalam Asosiasi, Bermain/ Simulasi, Kajian Karakter Ketokohan, Mengajukan Usul dan Petisi, dan Berlatih Demonstrasi Damai.

Merujuk pada desain pembelajaran yang sudah dikemukakan, berikut ini disajikan berbagai model pembelajaran yang menjadi ciri khas mata pelajaran PPKn.

Tabel 1.4 Model-Model Pembelajaran Khas PPKn

No	Nama Model	Deskripsi Model
1	Pembiasaan	Penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/ masyarakat/negara) yang baik oleh peserta didik.
2	Keteladanan	Penampilan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/warga negara) yang baik dari seluruh unsur managemen sekolah dan guru.
3	Penciptaan suasana Lingkungan	Penataan lingkungan kelas/sekolah dengan kelengkapan simbol-simbol kemasyarakatan/ kenegaraan, antara lain Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, foto Presiden dan Wakil Presiden.
4	Meneliti Isu Publik	Peserta didik secara berkelompok ditugasi untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun kliping beberapa koran lokal dan/atau nasional, internet, dan sebagainya. Selanjutnya dipilih isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu itu, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain.

5	Debat Pro-Kontra	Dipilih suatu kebijakan publik (riil atau fiktif) yang mengundang pandangan pro dan kontra. Setiap kelompok siswa (2-3 orang) diprogram untuk masing-masing berperan sebagai kelompok yang pro atau yang kontra terhadap kebijakan tersebut. Seting debat dipimpin oleh guru atau peserta didik sebagai moderator. Dengan cara itu, diharapkan siswa terbiasa berargumentasi secara rasional dan elegan.
6	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Peserta didik difasilitasi/ditugasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu dari jaringan internet.
7	Melaksanakan Pemilihan	Peserta didik difasilitasi untuk merencanakan dan melaksanakan pemilihan panitia karyawisata kelas atau pemilihan ketua kelas/ketua OSIS.
8	Partisipasi dalam Asosiasi	Peserta didik difasilitasi untuk membentuk dan bekerja sama dalam klub-klub di sekolahnya dan masyarakat, misalnya klub pencinta alam, penyayang binatang, penjaga kelestarian lingkungan, dan lain-lain.
9	Mengelola Konflik	Perta didik berlatih menengahi suatu konflik antarsiswa di sekolahnya melalui bermain peran sebagai pihak yang terlibat konflik dan yang menjadi mediator konflik secara bergantian, dengan menerapkan mediasi konflik yang cocok.
10	Mengajukan Usul/Petisi	Diadakan simulasi menyusun usulan/petisi dari masyarakat adat yang merasa dirugikan oleh pemerintah setempat yang akan membuat jalan melewati tanah miliknya tanpa ganti rugi yang memadai. Petisi disampaikan secara damai.
11	Bermain Peran/Simulasi	Guru menentukan tema/bentuk permainan/ simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.

12	Pembelajaran Berbasis Budaya	Guru menggunakan unsur kebudayaan, di antaranya lagu daerah, benda cagar budaya, dan lain-lain, untuk mengantarkan nilai dan/atau moral; atau guru melibatkan peserta didik untuk melakukan peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.
13	Kajian Karakter Ketokohan (Biografi)	Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya dan menyusun biografinya.
14	Berlatih Demonstrasi Damai	Guru menskenarionakan adanya kebijakan publik yang merugikan hajat hidup orang banyak, misalnya penguasaan aset negara oleh orang asing. Kemudian, peserta didik difasilitasi secara kelompok untuk melakukan demonstrasi damai kepada pihak pemerintah pusat.
15	Kajian Konstitusionalitas	Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di dalam UUD NRI 1945 dan peraturan perundangan di bawahnya mengenai materi pokok, suatu peristiwa/kasus yang bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.
16	Kajian Dokumen Historis	Peserta didik difasilitasi untuk mencari/ menggunakan dokumen historis keindonesiaan sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan lain-lain. dan menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
17	Klarifikasi Nilai	Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu.

18	Refleksi Nilai-Nilai Luhur Pancasila	Secara selektif, guru membuat daftar nilai-nilai luhur Pancasila yang selama ini dilupakan atau dilecehkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara klasikal, guru memfasilitasi curah pendapat mengapa hal itu terjadi. Selanjutnya, setiap kelompok peserta didik (2-3) orang menggali apa kandungan nilai/moral yang perlu diwujudkan dalam prilaku sehari-hari.
19	Proyek Belajar Kewarganegaraan	Secara klasikal, peserta didik difasilitasi untuk merancang dan mengembangkan kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik dengan menerapkan langkah-langkah: pemilihan masalah, pemilihan alternatif kebijakan publik, pengumpulan data dan penyusunan portofolio, dan diakhiri dengan simulasi dengar pendapat dengan pejabat terkait.
20	Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)	Secara berkala, peserta didik difasilitasi untuk mengadakan kerjabakti membantu masyarakat sekitar dalam menanggulangi masalah sosial terkait kejadian atau bencana tertentu, sebagai kegiatan kemanusiaan.

Pemilihan model pembelajaran hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: a) Tujuan pembelajaran dan sifat materi pelajaran apakah materi itu termasuk ranah sikap, pengetahuan atau ketrampilan; b) Karakteristik kemampuan peserta didik, misalnya kemampuan membaca, motivasi dalam belajar, kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK); c) Alokasi waktu yang tersedia; d) Sumber belajar dan media pembelajaran yang tersedia; dan e) Ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana seperti kondisi ruang kelas, fasilitas perpustakaan, akses internet.

Pemilihan model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya memperhatikan identifikasi materi, yaitu tingkat ke dalaman dan keluasan materi dalam Kompetensi Dasar, misalnya tingkatan Pengetahuan "memahami" berbeda dengan tingkatan Pengetahuan "menganalisis" dalam pemilihan model pembelajaran. Selain itu, juga memperhatikan materi sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan atau keterampilan. Contoh model pembelajaran "memahami nilai-nilai Pancasila" berbeda dengan model pembelajaran untuk "menganalisis nilai-nilai Pancasila".

d. Penilaian Pembelajaran PPKn

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah

Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: Penilaian hasil belajar oleh pendidik; Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Berdasarkan pada Peraturan Nomor 32 Tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Fungsi penilaian hasil belajar, adalah sebagai berikut:

a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Permendikbud No 66 Tahun 2013 jo. No. 104 tahun 2014 yang kemudian diperbaharui oleh Permendikbud N0. 53 tahun 2015 serta diperbaiki oleh Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian, menegaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian:

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4).
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian yang dilakukan dengan membandingkan capaian siswa dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang siswa tidak dibandingkan dengan skor siswa lainnya, tetapi dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.
3. Penilaian dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Artinya, semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar (KD) yang telah dikuasai dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program peningkatan kualitas pembelajaran, program remedial bagi siswa yang pencapaian kompetensinya di bawah KBM/KKM, dan program pengayaan bagi siswa yang telah memenuhi KBM/KKM. Hasil penilaian juga digunakan sebagai umpan balik bagi orang tua/wali siswa dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa.

Berikut uraian singkat mengenai pengertian dan teknik-teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Bentuk-bentuk Penilaian

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar kelas

sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/ perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal). Jurnal berisi catatan anekdot (*anecdotal record)*, catatan kejadian tertentu (*incidental record)*, dan informasi lain yang valid dan relevan. Jurnal tidak hanya didasarkan pada apa yang dilihat langsung oleh guru, wali kelas, dan guru BK, tetapi juga informasi lain yang relevan dan valid yang diterima dari berbagai sumber. Selain itu, penilaian diri dan penilaian antarteman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Skema penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut.
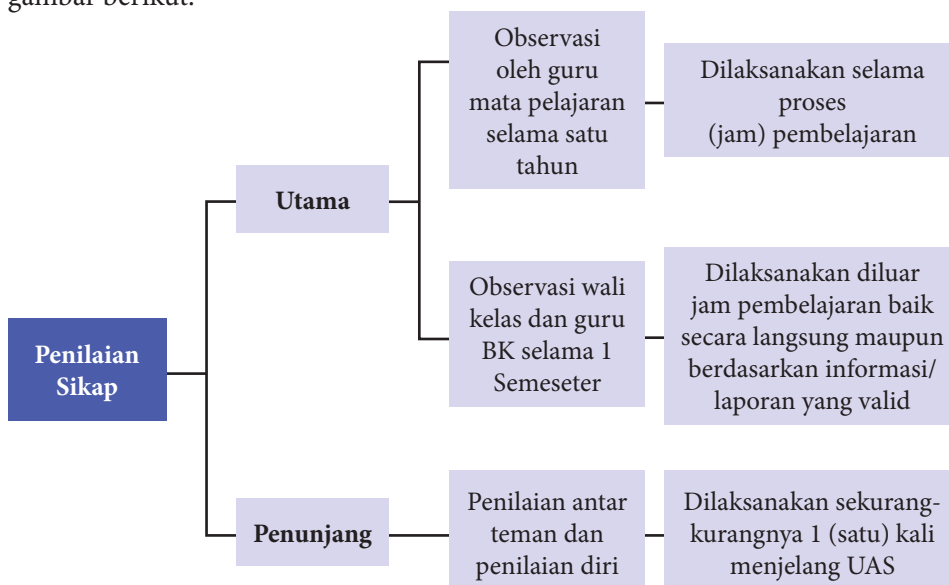
Gambar 1.1 Skema Penilaian Sikap

a) **Observasi**

Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi atau jurnal tersebut berisi kolom catatan perilaku yang diisi oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK berdasarkan pengamatan dari perilaku siswa yang muncul secara alami selama satu semester. Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian.

Apabila seorang siswa pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain siswa tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, di dalam jurnal, harus ditulis bahwa sikap siswa tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Berdasarkan kumpulan catatan tersebut, guru membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester. Sekolah/guru dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut.

Tabel 1.5 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi.

1) Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester.
2) Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya; bagi guru mata pelajaran 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas yang diajarnya; bagi guru BK 1 (satu) jurnal digunakan untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
3) Perkembangan sikap sipritual dan sikap sosial siswa dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah.
4) Siswa yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (siswa-siswa yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).
5) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa melalui perilakunya secara alami.

6) Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap siswa segera setelah mereka menyaksikan dan/atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku siswa sangat baik/kurang baik yang ditunjukkan siswa secara alami.
7) Apabila siswa tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal.
8) Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap siswa dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 1.6. dan Tabel 1.7. berturut-turut menyajikan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Tabel 1.6 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	*Waktu*	*Nama Siswa*	**Catatan Perilaku**	**Butir Sikap**
1	26/08/16	Bahtiar	*Tidak mengikuti sholat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.*	Ketaqwaan
		Rumonang	*Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.*	Ketaqwaan
2	19/09/16	Burhan	*Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.*	Ketaqwaan
		Andreas	*Mengingatkan temannya untuk melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.*	Toleransi beragama
3	10/10/16	Dinda	*Ikut membantu temannyauntuk mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.*	Toleransi beragama

4	17/11/16	Rumonang	*Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.*	Ketaqwaan
5	25/11/16	Ani	*Mengajak temannya untuk berdoa sebelum praktik memasak di ruang keterampilan.*	Ketaqwaan

Tabel 1.7 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1	25/07/16	Andreas	*Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.*	Kepedulian
2	09/08/16	Rumonang	*Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.*	Kejujuran
3	30/08/16	Bahtiar	*Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada Satpam sekolah.*	Kejujuran
4	06/09/16	Dadang	*Tidak menyerahkan "surat ijin tidak masuk sekolah" dari orangtuanya kepada guru.*	Tanggung jawab
5	01/10/16	Ani	*Terlambat mengikuti upacara di sekolah.*	*Kedisiplinan*
6	22/10/16	Burhan	*Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.*	Kedisiplinan
7	18/11/16	Dinda	*Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.*	Kebersihan
8	01/12/16	Dinda	*Mengkoordinir teman-teman sekelasnya mengumpulkan bantuan untuk korban bencana alam.*	Kepedulian

Contoh format tersebut dapat digunakan untuk guru mata pelajaran dan guru BK.

Apabila catatan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial dijadikan satu, perlu ditambahkan satu kolom KETERANGAN di bagian paling kanan untuk menuliskan apakah perilaku tersebut sikap SPIRITUAL atau sikap SOSIAL. Lihat Tabel 1.8 untuk contoh.

Tabel 1.8 Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.
1	26/08/16	Bahtiar	*Tidak mengikuti sholat Jumat yang diselenggarakan di sekolah.*	Ketaqwaan	Spiritual
		Andreas	*Menolong orang lanjut usia untuk* menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	Sosial
2	19/09/16	Burhan	*Mempengaruhi teman untuk tidak masuk sekolah.*	Kedisiplinan	Sosial
		Andreas	*Mengingatkan temannya untuk* melaksanakan sholat Dzuhur di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual
3	10/10/16	Dinda	*Ikut membantu temannya untuk* mempersiapkan perayaan keagamaan yang berbeda dengan agamanya di sekolah.	Toleransi beragama	Spiritual

4	17/11/16	Rumonang	*Menjadi anggota panitia perayaan keagamaan di sekolah.*	Ketaqwaan	Spiritual
5	25/11/16	Dinda	*Memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah.*	Kebersihan	Sosial

b) Penilaian diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (siswa) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sikapnya dalam berperilaku. Hasil penilaian diri siswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi perkembangan sikap siswa. Selain itu, penilaian diri siswa juga dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuan refleksi atau mawas diri.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi Butir-Butir Pernyataan Sikap Positif yang Diharapkan dengan kolom Ya dan Tidak atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian diri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus.

Tabel 1.9 Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....

Petunjuk: Berilah tanda cek (✓) pada kolom ”Ya” atau ”Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu.		
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.		
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		

6	Saya berani menerima risiko atas tindakan yang saya lakukan.		
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.		
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.		
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.		

Tabel 1.10 Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (*Likert Scale*)

Nama : ………………………………….
Kelas : ………………………………….
Semester : ………………………………….

Petunjuk: Berilah tanda cek (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang Bergama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Saya berani mengakui kesalahansaya.				
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.				
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.				
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.				

8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.				
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.				
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

c) Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaianyang dilakukan oleh seorang siswa (penilai) terhadap siswa yang lain terkait dengan sikap/perilaku siswa yang dinilai. Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu penilaian antarteman juga dapat digunakan untuk menumbuhkan beberapa nilai seperti kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai.

Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi BUTIR-BUTIR PERNYATAAN SIKAP POSITIF YANG DIHARAPKAN dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan *Likert Scale*. Satu lembar penilaian antarteman dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial sekaligus. Tabel 1.11 dan Tabel 1.12 menyajikan contoh lembar penilaian antarteman tersebut.

Tabel 1.11 Contoh Format Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ………………………………….
Nama penilai : ………………………………….
Kelas : ………………………………….
Semester : ………………………………….

Petunjuk: Berilah tanda cek (✓) pada kolom ”Ya” atau ”Tidak” sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.		
3	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.		

4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.		
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas.		
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.		
Jumlah			

Keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Tabel 1.12 Contoh Lembar Penilaian Antarteman (*Likert Scale*)

Nama : ………………………………….
Kelas : ………………………………….
Semester : ………………………………….

Petunjuk: Berilah tanda cek (✓) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan teman kalian yang sebenarnya

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.				
2	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.				
3	Teman saya tidak mengganggu teman yang beragama lain berdoa sesuai agamanya.				
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.				
5	Teman saya tidak menjiplak/ mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber dalam mengerjakan setiap tugas.				

6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya.				
7	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.				
Jumlah					

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (*feedback*) kepada siswa dan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Teknik yang biasa digunakan antara lain tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Teknik-teknik penilaian pengetahuan yang biasa digunakan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.13 Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk Instrumen	Tujuan
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/ Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran

Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

Berikut disajikan uraian mengenai pengertian, langkah-langkah, dan contoh kisi-kisi dan butir instrumen tes tertulis, lisan, penugasan, dan portofolio dalam penilaian pengetahuan.

a) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawaban disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

(1) Menetapkan tujuan tes.
Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan penilaian, apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian (PH) berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan penilaian akhir semester (PAS). Penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran.

(2) Menyusun kisi-kisi.
Kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dengan kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi akan terwakili secara memadai.

(3) Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan kaidah penulisan soal.

(4) Menyusun pedoman penskoran.

Untuk soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan jawaban singkat disediakan kunci jawaban. Untuk soal uraian disediakan kunci/model jawaban dan rubrik.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa merespons pertanyaan tersebut secara lisan. Selain bertujuan mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, tes lisan dapat menumbuhkan sikap berani berpendapat, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap pengetahuan yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar.

Contoh pertanyaan pada tes lisan:

1. Apa yang dimaksud dengan BPUPKI?
2. Bagaimana proses penyusunan undang-undang?
3. Apa manfaat memahami sejarah kebangkitan nasional?
4. Menurut kamu apa manfaat mengetahui nilai dan semangat Sumpah Pemuda?

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada siswa untuk mengukur dan/atau memfasilitasi siswa memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan untuk mengukur pengetahuan dapat dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan untuk meningkatkan pengetahuan diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan. Berikut ini contoh kisi-kisi tugas, contoh tugas, dan contoh pedoman penskorannya untuk mengukur pencapaian pengetahuan.

Tabel 1.14 Contoh Kisi Kisi Tes Tugas

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VIII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	3.5 Memproyeksikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika	Sumpah Pemuda	Siswa dapat mengidentifikasi dan melaksanakan nilai dan semangat Sumpah Pemuda dilingkungan sekolah	Penugasan

Contoh tugas:
Tuliskan nilai dan semangat Sumpah Pemuda dilingkungan sekolah dan bagaimana melaksanakan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tersebut!

Tabel 1.15 Contoh Pedoman Penskoran Tugas

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Menjelaskan secara rinci jenis nilai dan semangat Sumpah Pemuda di lingkungan Sekolah	0-2
2	Menjelaskan secara tepat cara melaksanakan nilai semangat Sumpah Pemuda di lingkungan sekolah	0-3
3	Menunjukan bukti pelaksanaan nilai semangat Sumpah Pemuda di lingkungan sekolah	0-3
4	Keruntutan bahasa	0-2
Skor maksimum		10

d) Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Ada beberapa tipe portofolio antara lain portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru dapat memilih tipe portofolio yang sesuai dengan tujuannya. Untuk SMP, tipe portofolio yang utama untuk penilaian pengetahuan adalah portofolio pameran, yaitu merupakan kumpulan sampel pekerjaan terbaik dari KD pada KI-3, terutama pekerjaan-pekerjaan dari tugas-tugas dan ulangan harian tertulis yang diberikan kepada siswa.

Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester, kumpulan sampel pekerjaan tersebut digunakan sebagai sebagian bahan untuk mendeskripsikan pencapaian pengetahuan secara deskriptif. Portofolio pengetahuan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian portofolio untuk pengetahuan.

(1) Pekerjaan asli siswa.
(2) Pekerjaan yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru.
(3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
(4) Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
(5) Pekerjaan yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-3 berakhir, pekerjaan terbaik dari KD tersebut (jika ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.
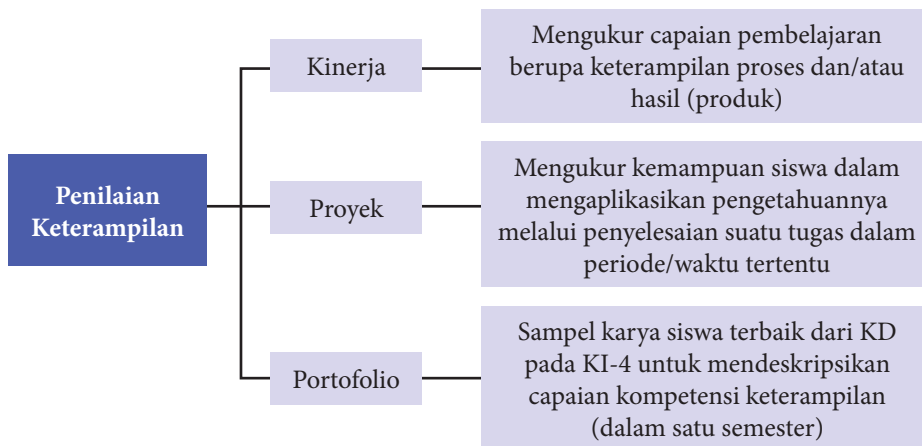
Gambar 1.2 Teknik Penilaian Keterampilan

a) Penilaian Kinerja

Penilaia kinerja adalah penilaian untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan/atau hasil (produk). Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah kualitas proses mengerjakan/ melakukan suatu tugas atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Contoh keterampilan proses adalah keterampilan melakukan tugas/tindakan dengan menggunakan alat dan/atau bahan dengan prosedur kerja kerja tertentu, sementara produk adalah sesuatu (bisanya barang) yang dihasilkan dari penyelesaian sebuah tugas.

Contoh penilaian kinerja yang menekankan aspek proses adalah berpidato, membaca karya sastra, bercerita, dan bermain peran. Contoh penilaian kinerja yang mengutamakan aspek produk adalah membuat gambar grafik, menyusun karangan, dan menyusun poster. Contoh penilaian kinerja yang mempertimbangkan baik proses maupun produk adalah sosio drama, dan laporan penelitian isu publik.

Langkah-langkah umum penilaian kinerja adalah:

(1) menyusun kisi-kisi.

(2) mengembangkan/menyusun tugas yang dilengkapi dengan langkah-langkah, bahan, dan alat.

(3) menyusun rubrik penskoran dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu dinilai;
(4) melaksanakan penilaian dengan mengamati siswa selama proses penyelesaian tugas dan/atau menilai produk akhirnya berdasarkan rubrik;
(5) mengolah hasil penilaian dan melakukan tindak lanjut.

Berikut ini contoh kisi-kisi penilaian kinerja (Tabel 1.16), soal/tugas, pedoman penskoran.

Tabel 1.16 Contoh Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku
Kelas/Semester : VIII/Semester I
Tahun pelajaran : 2016/2017
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	1.1 Memahami kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia	Kedudukan dan Fungsi Pancasila	Menelaah sikap teladan tokoh pendiri negara dalam kedudukan dan fungsinya pada perumusan Pancasila	Kinerja

Tabel 1.17 Contoh Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja

No	Aspek yang Dinilai	Skor					
		0	1	2	3	4	5
1	Menyiapkan dan merencanakan pengamatan						
2	Melakukan pengamatan						
3	Membuat laporan						
Jumlah							
Skor Maksimum		9 (2 + 4 + 3)					

Pada contoh penilaian kinerja dengan di atas, penilaian diberikan dengan memperhatikan baik aspek proses maupun produk. Sebagaimana terlihat pada rubrik penilaian butir aspek yang dinilai, yaitu keterampilan siswa dalam

menyiapkan alat dan bahan (proses), keterampilan siswa dalam menelaah sikap teladan pendiri Negara (proses), dan kualitas laporan (produk).

Guru dapat menetapkan bobot penskoran yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya yang dinilai dengan memperhatikan karakteristik KD atau keterampilan yang dinilai. Pada contoh di atas, keterampilan proses (penyiapan bahan dan alat + pelaksanaan) diberi bobot lebih tinggi dibandingkan produknya (laporan).

Tabel 1.18 Contoh Rubrik Penilaian Kinerja

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan alat dan bahan	2 = Menyiapkan *seluruh* alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapakan *sebagian* alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan
2	Melakukan penelaahan dari buku sumber atau internet	4 = Melakukan empat langkah kerja dengan tepat. 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengan tepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengan tepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengan tepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja.
3	Membuat laporan	3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria **Kriteria laporan:** 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{9}$$

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan.

Pada penilaian proyek setidaknya ada 4 (empat) hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut.

1) Pengelolaan
   Kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.
2) Relevansi
   Topik, data, dan produk sesuai dengan KD.
3) Keaslian
   Produk (misalnya laporan) yang dihasilkan siswa merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.
4) Inovasi dan kreativitas
   Hasil proyek siswa terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

c) Penilaian Portofolio

Seperti pada penilaian pengetahuan, portofolio untuk penilaian keterampilan merupakan kumpulan sampel karya terbaik dari KD pada KI-4. Portofolio setiap siswa disimpan dalam suatu folder (map) dan diberi tanggal pengumpulan oleh guru. Portofolio dapat disimpan dalam bentuk cetakan dan/atau elektronik. Pada akhir suatu semester, kumpulan sampel karya tersebut digunakan sebagai bahan untuk mendeskripsikan pencapaian keterampilan secara deskriptif. Portofolio keterampilan tidak diskor lagi dengan angka.

Berikut adalah contoh ketentuan dalam penilaian keterampilan dengan portofolio.

(1) Karya asli siswa.
(2) Karya yang dimasukkan dalam portofolio disepakati oleh siswa dan guru.
(3) Guru menjaga kerahasiaan portofolio.
(4) Guru dan siswa mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio.
(5) Karya yang dikumpulkan sesuai dengan KD. Setiap pembelajaran KD dari KI-4 berakhir, karya terbaik dari KD tersebut (jika ada) dimasukkan ke dalam portofolio.

2. Rumusan Indikator Penilaian

Perumusan Indikator

Dalam pelaksanaan penilaian, guru lebih dahulu merumuskan indikator pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD). Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur sesuai dengan keluasan dan ke dalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir-butir soal atau tugas.

Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator pencapaian. Untuk menilai pencapaian kompetensi sikap digunakan indikator yang dapat diamati.

a. Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan sikap siswa dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Indikator sikap spiritual pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn diturunkan dari KD pada KI-1 dengan memperhatikan butir-butir nilai sikap yang tersurat. Dengan kata lain, indikator sikap spiritual yang dimaksud dikaitkan dengan substansi.

Berikut ini contoh indikator sikap spiritual yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran: (1) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; (2) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha; (8) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (9) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; (10) menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

b. Sikap Sosial

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

Indikator KD dari KI-2 mata pelajaran PPKn dirumuskan dalam perilaku spesifik sebagaimana tersurat di dalam rumusan KD mata pelajaran tersebut.

Tabel 1.19 Indikator Sikap Sosial

No	Sikap Sosial	Indikator
1	**Jujur,** yaitu perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	• tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan; • tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber); • mengungkapkan perasaan apa adanya; • menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang; • membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; • mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

2	**Disiplin,** yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	• datang tepat waktu; • patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah; • mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
3	**Tanggung jawab,** yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	• melaksanakan tugas individu dengan baik; • menerima risiko dari tindakan yang dilakukan; • tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; • mengembalikan barang yang dipinjam; • mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; • menepati janji; • tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri; • melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
4	**Toleransi,** sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	• tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat; • menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya; • dapat menerima kekurangan orang lain; • dapat memaafkan kesalahan orang lain; • mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan; • tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain; • bersedia untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik; • terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
5	**Gotong royong,** yaitu bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong-menolong secara ikhlas	• terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah; • kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan; • bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan; • aktif dalam kerja kelompok;

		• memusatkan perhatian pada tujuan kelompok; • tidak mendahulukan kepentingan pribadi; • mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain; • mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.
6	**Santun** atau **sopan,** yaitu sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/ santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain	• orang lain sebagaimana diri sendiri ingin menghormati orang yang lebih tua; • tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur; • tidak meludah di sembarang tempat; • tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat; • mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain; • bersikap 3S (salam, senyum, sapa); • meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; • memperlakukan diperlakukan.
7	**Percaya diri,** yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan	• berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; • mampu membuat keputusan dengan cepat; • tidak mudah putus asa; • tidak canggung dalam bertindak; • berani presentasi di depan kelas; • berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

c. Pengetahuan

Indikator kompetensi pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

1) **mengingat:** menyebutkan, memberi label, mencocokkan, memberi nama, mengurutkan, memberi contoh, meniru, dan memasangkan;
2) **memahami:** menggolongkan, menggambarkan, membuat ulasan, menjelaskan, mengekspresikan, mengidentifikasi, menunjukkan, menemukan, membuat laporan, mengemukakan, membuat tinjauan, memilih, dan menceritakan;

3) **menerapkan:** menuliskan penjelasan, membuatkan penafsiran, mengoperasikan, merancang persiapan, menyusun jadwal, menyelesaikan masalah, dan menggunakan;
4) **menganalisis:** menilai, menghitung, mengelompokkan, menentukan, membandingkan, membedakan, membuat diagram, menginventarisasi, memeriksa, dan menguji;
5) **mengevaluasi:** membuat penilaian, menyusun argumentasi atau alasan, menjelaskan apa alasan memilih, membuat perbandingan, menjelaskan alasan pembelaan, memperkirakan, dan memprediksi;
6) **mencipta (*create*):** mengumpulkan, menyusun, merancang, merumuskan, mengelola, mengatur, merencanakan, mempersiapkan, mengusulkan, dan mengulas.

d) Keterampilan

Indikator pencapaian keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain:

- menghitung,
- merancang,
- membuat sketsa,
- memperagakan,
- menulis laporan,
- menceritakan kembali,
- mempraktikkan,
- mendemonstrasikan, dan
- menyajikan.

3. Pelaksanaan Penilaian

a) Penilaian Sikap Spiritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Perkembangan sikap siswa di luar jam pelajaran diikuti oleh wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan mencatat perilaku siswa yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku siswa.

b) Penilaian Sikap Sosial

Seperti pelaksanaan peniaian sikap spiritual, penilaian sikap sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap sosial di dalam kelas dilakukan oleh guru mata pelajaran. Perkembangan sikap siswa di luar jam pelajaran diikuti dan dicatat wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mencatat perilaku (sikap sosial) siswa yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku tersebut.

Sebagaimana disebutkan di depan, apabila seorang siswa pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain siswa tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, di dalam jurnal, harus ditulis bahwa sikap siswa tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik. Dengan demikian, untuk siswa yang punya catatan kurang baik, yang

dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

c) **Penilaian Pengetahuan**

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian tersebut dilakukan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) sedang berlangsung, penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS). Selama KBM berlangsung, penilaian dapat dilakukan dengan pertanyaan insidental yang disampaikan secara lisan dan penugasan. Baik pertanyaan lisan maupun penugasan selama KBM berlangsung diberikan untuk mengecek pemahaman siswa dan/atau untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan. Sementara itu, penilaian harian dapat dilakukan dengan tes tertulis dan/atau penugasan. Sampel pekerjaan siswa dari ter tertulis dan/atau penugasan dikumpulkan dalam portofolio. Cakupan penilaian harian (PH) meliputi satu KD atau lebih, sedangkan cakupan penugasan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dasar.

Penilaian tengah semester (PTS) dan PAS pada umumnya dilakukan melalui tes tertulis. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi semua KD pada periode tersebut. Penilaian akhir semester (PAS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian KD mata pelajaran di akhir semester. Cakupan PAS meliputi semua KD pada satu semester.

d) **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilakukan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio yang dilaksanakan setelah pembelajaran satu atau beberapa KD dari KI-4. Teknik penilaian yang dipakai untuk setiap KD bergantung pada isi KD.

(1) **Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja dilakukan berdasarkan tuntutan KD, dan dapat dilakukan untuk satu atau beberapa KD. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja meliputi:

a) memberikan tugas secara rinci;
b) menjelaskan aspek dan rubrik penilaian;
c) melaksanakan penilaian sebelum, selama, dan setelah siswa melakukan tugas;
d) mendokumentasikan hasil penilaian.

(2) **Penilaian proyek**

Penilaian proyek dilakukan untuk satu atau beberapa KD pada satu mata pelajaran atau lintas mata pelajaran. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian proyek:

a) memberikan tugas secara rinci;
b) menjelaskan aspek dan rubrik penilaian;
c) melaksanakan penilaian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan;
d) mendokumentasikan hasil penilaian.

(3) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio pada keterampilan dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan mendeskripsikan capaian keterampilan dalam satu semester. Beberapa langkah dalam melaksanakan penilaian portofolio:

a) mendokumentasikan sampel karya terbaik dari setiap KD pada KI-4 baik hasil dari kerja individu maupun kelompok (hasil kerja kelompok dapat dikopi/diduplikasi/difoto untuk setiap anggota kelompok);
b) mendeskripsikan keterampilan siswa berdasarkan portofolio secara keseluruhan;
c) memberikan umpan balik kepada siswa untuk peningkatan capaian kompetensi.

Catatan: Deskripsi capaian keterampilan pada rapor pada dasarnya dirumuskan berdasarkan portofolio. Namun demikian, apabila KD tertentu tidak memiliki sampel karya dalam portofolio karena teknik penilaian yang dipakai hanya menghasilkan nilai dalam bentuk angka, nilai angka KD tersebut dicatat dalam portofolio. Nilai (angka) tersebut digunakan sebagai data dalam mendeskripsikan capaian keterampilan pada akhir semester pada KD tersebut.

4. Pengolahan Hasil Penilaian

a) Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester sebagai berikut.

a. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap jurnal yang dibuatnya ke dalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).
b. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap siswa.
c. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap siswa.

Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi perkembangan sikap selama satu semester.

a. Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal* ...
b. Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap/perilaku siswa yang sangat baik dan/atau baik dan yang mulai/sedang berkembang.
c. Apabila siswa tidak ada catatan apa pun dalam jurnal, sikap siswa tersebut diasumsikan BAIK.
d. Dengan ketentuan bahwa sikap dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai/perkembangan sikap siswa didasarkan pada sikap siswa pada masa akhir semester. Oleh karena itu, sebelum deskripsi sikap akhir semester dirumuskan, guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk melihat apakah telah ada catatan yang menunjukkan bahwa sikap siswa tersebut telah menjadi sangat baik, baik, atau mulai berkembang.
e. Apabila siswa memiliki catatan sikap KURANG baik dalam jurnal dan siswa tersebut belum menunjukkan adanya perkembangan positif, deskripsi sikap siswa tersebut dirapatkan dalam rapat dewan guru pada akhir semester.

Berikut adalah contoh rumusan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial.

Sikap spiritual: Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah mulai berkembang.

Sikap sosial: Sangat santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplin-an, dan tanggungjawab meningkat

b) Nilai Pengetahuan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian. Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0-100 dan deskripsi.

1) Hasil Penilaian Harian (HPH)
   Hasil Penilaian Harian merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan/atau penugasan untuk setiap KD. Dalam perhitungan nilai rata-rata DAPAT diberikan pembobotan untuk nilai tes tertulis dan penugasan MISALNYA 60% untuk bobot tes tertulis dan 40% untuk penugasan.

Penilaian harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang gemuk (cakupan materi yang luas) sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD tersebut. Materi dalam suatu penilaian harian untuk KD gemuk mencakup sebagian dari keseluruhan materi yang dicakup oleh KD tersebut. Bagi KD dengan cakupan materi sedikit, penilaian harian dapat dilakukan setelah pembelajaran lebih dari satu KD.

Tabel 1.20 Contoh Pengolahan Nilai Ulangan Harian

Mata Pelajaran : PPKn
Kelas/Semester : VIII/I

No	Nama	PH-1	PH-2	PH-3	Rata-rata
		KD			
		3.1	3.2	3.3	
1	Joko	80	78	85	
2	Sirait	75	78	82	
3	dst				

2) Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester yang terdiri atas beberapa kompetensi dasar.
3) Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester yang mencakup semua kompetensi dasar dalam satu semester.
4) Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, HPAS dengan memperhitungkan bobot masing-masing yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Selanjutnya HPH pada Tabel 1.15 digabung dengan HPTS dan HPAS untuk memperoleh nilai akhir seperti pada Tabel 1.16

Tabel 1.21 Contoh Pengolahan Nilai Akhir

Nama	HPH	HPTS	HPAS	HPA	HPA Pembulatan
Ani	73,89	90	80	79,45	79
Sirait	75,56	75	80	76,53	77
...					

Pada contoh di atas (Tabel 3.4), HPTS dan HPAS dimasukkan ke dalam tabel pengolahan nilai akhir semester secara gelondongan, tanpa memilah-milah nilai per KD berdasarkan nilai HPTS dan HPAS. Guru dapat memilah-milah nilai per KD hasil PTS dan PAS sebelum memasukkan ke dalam tabel pengolahan nilai akhir semester.

Pemilahan nilai per KD tersebut untuk mengetahui KD mana saja yang siswa sudah dan belum belum mencapai KBM/KKM untuk keperluan pemberian pembelajaran remedial dan pendeskripsian capaian pengetahuan dalam rapor.

Dengan data skor pada tabel 3.4, apabila dilakukan pembobotan HPH : HPTS : HPAS = 2 : 1 : 1, penghitungan nilai akhir (HPA) **Ani** adalah:

$$\text{HPH} = \frac{(2 \times 73{,}89) + (1 \times 90) + (1 \times 80)}{4} = 79{,}45$$

Nilai Akhir **Ani** sebesar 79,45 selanjutnya dibulatkan menjadi 79 dan diberi predikat dengan ketentuan:

Sangat Baik (A) : 86-100
Baik (B) : 71-85
Cukup (C) : 56-70
Kurang (D) : ≤ 55

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian pengetahuan dalam rapor.

a) Deskripsi pengetahuan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu bimbingan dalam hal* ....
b) Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya belum optimal.
c) Deskripsi capaian pengetahuan didasarkan pada bukti-bukti pekerjaan siswa yang didokumentasikan dalam portofolio pengetahuan. Apabila KD tertentu tidak memiliki pekerjaan yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai.

c) Nilai Pengetahuan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian kinerja (proses dan produk), proyek, dan portofolio. Hasil penilaian dengan teknik kinerja dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran. Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor menggunakan angka pada skala 0-100 dan deskripsi.

Penilaian dalam satu semester yang dilakukan dapat menghasilkan skor seperti dituangkan dalam Tabel 1.22.

Tabel 1.22 Contoh Pengolahan Nilai Keterampilan

KD	Kinerja (Proses)		Kinerja (Produk)		Proyek		Portofolio		Skor Akhir KD*
4.1	92								92
4.2	66	75							75
4.3					87				87
4.4			75		87				78,50
4.5			80						80
4.6			85						85
Nilai Akhir Semester 82,916 Pembulatan 83									

Catatan:

1. Penilaian KD 4.2 dilakukan 2 (dua) kali dengan teknik teknik yang sama, yaitu kinerja. Oleh karena itu skor akhir KD 4.2 adalah skor optimum. Penilaian untuk KD 4.4 dilakukan 2 (dua) kali tetapi dengan teknik yang berbeda, yaitu produk dan proyek. Oleh karenanya skor akhir KD 4.4 adalah rata-rata dari skor yang diperoleh melalui teknik yang berbeda tersebut.
2. KD 4.3 dan KD 4.4 dinilai melalui penilaian proyek-2 (dua) KD dinilai bersama-sama dengan proyek. Nilai yang diperoleh untuk kedua KD tersebut sama (dalam contoh di atas 87).
3. Nilai akhir semester diperoleh berdasarkan rata-rata skor akhir keseluruhan KD keterampilan yang dibulatkan ke bilangan bulat terdekat.
4. Nilai akhir semester diberi predikat dengan ketentuan:
   Sangat Baik (A) : 86-100
   Baik (B) : 71-85
   Cukup (C) : 56-70
   Kurang (D) : ≤ 55

Selain nilai dalam bentuk angka dan predikat, dalam rapor dituliskan deskripsi capaian keterampilan untuk setiap mata pelajaran. Berikut adalah rambu-rambu rumusan deskripsi capaian keterampilan.

1. Deskripsi keterampilan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. HINDARI frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam* ... atau ... *namun masih perlu peningkatan dalam hal* ....
2. Deskripsi berisi beberapa keterampilan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh siswa dan yang penguasaannya mulai meningkat.
3. Deskripsi capaian keterampilan didasarkan pada bukti-bukti karya siswa yang didokumentasikan dalam portofolio keterampilan. Apabila KD tertentu tidak memiliki karya yang dimasukkan ke dalam portofolio, deskripsi KD tersebut didasarkan pada skor angka yang dicapai. Portofolio tidak dinilai (lagi) dalam bentuk angka.

Bagian 2

Petunjuk Khusus Proses Pembelajaran

Pada prinsipnya petunjuk khusus proses pembelajaran ini hanya berupa contoh pelaksanaan proses pembelajaran dengan model-model yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kondisi pendukung, materi yang cocok, dan sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, sehingga guru dapat mengembangkannya tanpa mengurangi standar minimal yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran PPKn. Sebagai salah satu contoh, jika dalam proses pembelajaran menunjukkan media yang menampilkan video, maka guru dapat menggunakan media lainnya yang sesuai dengan ruh indikator yang ingin dicapai.

Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila

BAB 1

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

2.1 Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

3.1 Menelaah Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

4.1 Menyaji hasil telaah nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

C Indikator

1.1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa.

1.1.2 Menyadari kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

2.1.1 Berperilaku tenggang rasa sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.

2.1.2 Berperilaku peduli sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.

2.1.3 Berperilaku tanggung jawab sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.

2.1.4 Bekerjasama dalam masyarakat sebagai wujud kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.

3.1.1 Menjelaskan arti kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.

3.1.2 Mendeskripsikan makna Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

3.1.3 Menguraikan pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara.
4.1.1 Memerankan sikap tenggang rasa, peduli, tanggung jawab, dan bekerjasama sebagai wujud meneladani tokoh-tokoh Pendiri Negara.
4.1.2 Menyajikan hasil laporan menelaah sikap teladan tokoh pendiri negara dalam kedudukan dan fungsinya pada perumusan Pancasila.
4.1.3 Melakukan gagasan nilai teladan tokoh pendiri negara dalam kedudukan dan fungsinya pada perumusan Pancasila.

D Materi Pembelajaran

A. Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila

Istilah Pancasila dalam kehidupan kenegaraan dikenalkan pertama kali oleh Ir. Soekarno dalam sidang Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) tanggal 1 Juni 1945.

Secara umum, fungsi dan peranan Pancasila menurut Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum Nasional dan Tata Urutan Perundangan dinyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai dasar negara. Hal ini mengandung maksud bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan negara, yang meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya telah kita kenal sebagai sebagai berikut.

1) Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia
   Pancasila sebagai jiwa bangsa berfungsi agar Indonesia tetap hidup dalam jiwa Pancasila.
2) Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia
   Pancasila sebagai pribadi Bangsa Indonesia memiliki fungsi, yaitu sebagai hal yang memberikan corak khas Bangsa Indonesia dan menjadi pembeda yang membedakan bangsa kita dengan bangsa yang lain.
3) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum
   Pancasila sebagai sumber hukum berfungsi sebagai sumber hukum yang mengatur segala hukum yang berlaku di Indonesia.
4) Pancasila sebagai perjanjian luhur
   Pancasila sebagai perjanjian luhur telah berfungsi dan disepakati melalui sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia tanggal 18 Agustus 1945.
5) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia
   Pancasila sebagai cita-cita bangsa memiliki fungsi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.
6) Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
7) Pancasila sebagai moral pembangunan.

B. Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup

1. Pancasila sebagai Dasar Negara

Rumusan Pancasila yang terdapat dalam alinea keempat Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara yuridis-konstitusional sah, berlaku, dan mengikat seluruh lembaga negara, lembaga masyarakat, dan setiap warga negara, tanpa kecuali. Rumusan lengkap sila dalam Pancasila telah dimuat dalam Instruksi Presiden RI Nomor 12 Tahun 1968 tanggal 13 April 1968 tentang Tata Urutan Dan Rumusan Dalam Penulisan/Pembacaan/ Pengucapan Sila-Sila Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peneguhan Pancasila sebagai dasar negara sebagaimana terdapat pada Pembukaan, juga dimuat dalam Ketetapan MPR Nomor XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa) dan Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.

2. Pancasila sebagai Pandangan Hidup

Pancasila dijadikan dasar dan motivasi dalam sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila dijadikan dasar untuk mencapai tujuan negara sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3. Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup

Pancasila sebagai dasar negara dibentuk setelah menyerap berbagai pandangan yang berkembang secara demokratis dari para anggota BPUPKI dan PPKI sebagai pendiri negara Indonesia merdeka. Apabila dasar negara Pancasila dihubungkan dengan cita-cita negara dan tujuan negara, jadilah Pancasila ideologi negara.

Sejak disahkan secara konstitusional pada 18 Agustus 1945, Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara dan ligatur (pemersatu) dalam peri kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.

C. Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam kehidupan bernegara

Butir-butir nilai Pancasila dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mempertahankan Pancasila dapat dilakukan dengan melaksanakan nilai-nilai Pancasila oleh setiap warga negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas arti kedudukan dan fungsi Pancasila (hal 2). Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran kajian Dokumen Historis. Prinsip dari model pembelajaran Kajian Dokumen Historis, yaitu Peserta didik difasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
c. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara yang telah dipelajari di kelas VII.
d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
e. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
f. Guru menjelaskan materi ajar tentang arti dan fungsi Pancasila dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan) Dengan menggunakan model Kajian Dokumen Historis	a. Guru meminta peserta didik membaca wacana tajuk surat kabar berjudul ”Arti Penting Peringatan Hari Kesaktian Pancasila” yang ada di Buku PPKn Kelas VIII (hal 2).

2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan dari wacana di buku siswa seperti: • Apa arti penting peringatan hari Kesaktian Pancasila? • Apa yang dimaksud Pancasila masih relevan untuk masa kini? • Siapakah *founding Fathers*?
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	c. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet. d. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain yang berkaitan dengan lahirnya Pancasila.
4. *Data processing* (Pengolahan data)	e. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Bagaimana kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia? • Bagaimana fungsi dan peranan Pancasila bagi bangsa Indonesia?
5. *Verification* (Pembuktian)	Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang kedudukan dan fungsi serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?

- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.

d. Guru memberikan tugas peserta didik untuk mengerjakan Aktivitas 1.1. Tugas dilaksanakan secara perorangan dan untuk penilaian kompetensi pengetahuan.

e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Makna Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

Sikap yang dinilai:

1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas konsensus nasional Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
2. Mengembangkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap Mensyukuri Keberadaan Pancasila bagi Bangsa Indonesia						
1	Saya dapat beribadah sesuai agama yang dianut karena Pancasila menjadi dasar perlindungannya.						
2	Saya merasa perbedaan tiap manusia adalah anugerah Tuhan YME.						
3	Saya menyapa dan berucap dengan cara yang baik karena tiap manusia harus dihargai.						
4	Saya tidak merasa kurang nyaman berada di lingkungan keluarga dan sekolah.						

B	Sikap Tenggang Rasa						
1	Saya mencoba memahami jika terjadi perbedaan pendapat.						
2	Saya tidak merendahkan orang lain walaupun mereka kurang beruntung.						
3	Saya menghormati orang yang lebih tua.						
4	Saya menyayangi orang yang lebih muda.						
C	Sikap Peduli						
1	Saya menolong teman yang membutuhkan.						
2	Saya membuang sampah pada tempatnya.						
3	Saya simpati terhadap orang lain.						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/Umum.						
D	Sikap Tanggung Jawab						
1	Saya mengakui apapun perbuatan yang dilakukan.						
2	Saya melakukan perbuatan yang dinilai baik.						
3	Saya menjunjung nilai kebenaran.						
4	Saya tidak memaksakan kehendak.						
E	Sikap bekerjasama						
1	Saya melaksanakan tugas kelompok.						
2	Saya bekerja sama secara sukarela.						
3	Saya aktif dalam kerja kelompok.						
4	Saya rela berkorban untuk kepentingan umum.						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mensyukuri Pancasila	Tenggang Rasa	Peduli	Tanggung Jawab	Kerjasama
1	Ani	4	4	3	3	4

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu:

Skor 1, apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 2, apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 3, apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 4, apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Pada pertemuan ini penilaian pengetahuan menggunakan instrumen Aktivitas 1.1. (hal 5), dengan contoh rubrik dan memberikan skor sebagai berikut:

1. Buatlah resume tentang Arti dan Fungsi Pancasila.
2. Jawablah pertanyaan berikut ini:
   a. Apa arti Pancasila bagi bangsa Indonesia.
   b. Apa fungsi Pancasila bagi bangsa Indonesia.
   c. Siapakah *the Founding fathers* yang merumuskan Pancasila?
3. Seandainya kalian gambarkan Pancasila sesuai pemahaman kalian, seperti apakah fungsi Pancasila bagi kehidupan bernegara?

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Secara umum, fungsi dan peranan Pancasila menurut Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum Nasional dan Tata Urutan Perundangan dinyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai dasar negara. Hal ini mengandung maksud bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan negara, yang meliputi bidang idiologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya telah kita kenal sebagai berikut.	40

	1) Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia. 2) Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia. 3) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum. 4) Pancasila sebagai perjanjian luhur. 5) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia 6) Pancasila sebagai satu-satunya asas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 7) Pancasila sebagai moral pembangunan.	
2	Adapun arti dan Fungsi Pancasila adalah sebagai berikut: a. Pancasila sebagai dasar negara dibentuk setelah menyerap berbagai pandangan yang berkembang secara demokratis dari para anggota BPUPKI dan PPKI sebagai pendiri negara Indonesia merdeka. Apabila dasar negara Pancasila dihubungkan dengan cita-cita negara dan tujuan negara, jadilah Pancasila ideologi negara. Sejak disahkan secara konstitusional pada 18 Agustus 1945, Pancasila dapat dikatakan sebagai dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara dan ligatur (pemersatu) dalam perikehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia. b. Secara umum fungsi dan peranan Pancasila menurut Tap MPR No. III/MPR/2000 tentang sumber hukum nasional dan tata urutan perundangan dinyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai dasar negara. Hal ini mengandung maksud bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan negara, yang meliputi bidang idiologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. c. Mr. Muh. Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno.	40
3	Jawaban soal ini disesuaikan dengan gambaran siswa tentang Pancasila dengan rambu-rambu nilai positif tentang peran Pancasila bagi kehidupannya sehari-hari.	20
Skor Maksimum		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi				Produk			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian

5	Membuat Laporan	Skor 4, memenuhi 3 kriteria Skor 3, memenuhi 2 kriteria Skor 2, memenuhi 1 kriteria Skor 1, tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kedua, materi pokok yang akan dibahas tentang Makna Pancasila sebagai Dasar Negara selama 1 × 120 menit. Model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan model Kajian Komparasi Gagasan. Adapun prinsip dari kajian komparasi gagasan adalah Guru mempersiapkan sejumlah sumber belajar yang memuat berbagai gagasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi ikon dari masing-masing aliran/kelompok/tradisi. Peserta didik secara berkelompok (3-5 orang) mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih yang dianalisanya.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional atau bentuk lain.
b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Kedudukan Pancasila dengan cara membahas jawaban Aktivitas 1.1 pada pertemuan sebelumnya.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Guru membentuk kelompok siswa yang beranggotakan 3-5 orang. b. Peserta didik diminta untuk membaca materi tentang Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup (hal 5). c. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang Pancasila sebagai Dasar Negara.

2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti berikut. • Apa yang dimaksud Dasar Negara? • Jelaskan maksud dari asas kerohanian Pancasila! • Apa manfaat Dasar Negara bagi suatu negara? • Apa akibat suatu negara tidak memiliki Dasar Negara?
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 1 bagian B 1, dan mengerjakan Aktivitas 1.2.
4. *Data processing* (Pengolahan data) model Kajian Komparasi Gagasan	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Apa yang dimaksud dasar negara? • Bagaimana fungsi Pancasila sebagai dasar negara? • Apa hubungan dasar negara dengan kehidupan bernegara? • Apa akibat apabila dasar negara tidak menjadi pedoman hidup bernegara? b. Siswa menyusun gagasan-gagasan yang dinyatakan oleh the founding fathers dalam sidang BPUPKI tersebut.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang kedudukan dan fungsi serta arti penting Pancasila sebagai dasar negara. b. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. c. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok dan tata tertib selama penyajian. d. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi. e. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

f. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.

g. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan memberi tugas mempelajari Pancasila sebagai Pandangan hidup.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagaimana diuraikan di bagian 1. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan Pensuasanaan Lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai arti dan fungsi Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya: tanggung jawab.

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 3, apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 1, apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

b. Penilaian Pengetahuan

Pada pertemuan ini penilaian pengetahuan menggunakan instrumen Aktivitas 1.2. (hal 7), dengan contoh rubrik dan memberikan skor sebagai berikut:

1. Pengertian dasar negara!
2. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara!
3. Manfaat dasar negara!
4. Akibat tidak memiliki dasar negara!

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Pondasi bagi berdirinya suatu Negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara.	5
2	Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan ketatanegaraan negara, yang meliputi bidang idiologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.	5
3	Manfaat dari memiliki dasar negara, yaitu bangsa tersebut memiliki pondasi yang kokoh dan memiliki landasan kehidupan berbangsa bernegara dan memiliki sumber hukum yang menjamin kepastian hukum disuatu negara.	5
4	Akibat tidak memiliki dasar negara, maka suatu negara tidak akan terjamin keberlangsungannya. Dasar negara menjadi panduan dalam menciptakan keharmonisan dan ketertiban dalam bernegara.	5
Skor Maksimum × 5		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi				Produk			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas

3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian
5	Membuat Laporan	Skor 4, memenuhi 3 kriteria Skor 3, memenuhi 2 kriteria Skor 2, memenuhi 1 kriteria Skor 1, tidak memenuhi kriteria Kriteria laporan: 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas Makna Pancasila sebagai dasar Pandangan Hidup (hal 8). Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Inquiry learning, metode diskusi dengan model pembelajaran Partisipasi Kewarganegaraan. Prinsip model ini adalah setiap peserta didik ditugaskan untuk ikut serta dalam suatu kegiatan sosial-kultural di lingkungannya, dan membuat catatan tentang kegiatan dan apa sumbangannya dalam kegiatan tersebut.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah yang membangun motivasi.
b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi Pancasila sebagai dasar negara yang telah dipelajari sebelumnya. Juga melalui pengamatan Gambar 1.2.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru menjelaskan materi ajar tentang Pancasila sebagai Pandangan Hidup dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 orang. b. Guru meminta peserta didik mengamati dan membaca isi Visi dan Misi Sekolah.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan dari wacana materi (hal 8) seperti: • Apa maksud dari visi dan misi? • Apa hubungannya visi dan misi sekolah dengan ideologi negara? • Apa yang dimaksud Pancasila sebagai pandangan hidup?
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	a. Peserta didik diminta untuk mencari visi dan misi sebuah organisasi yang diketahuinya untuk dijadikan pembanding dan analisis. b. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 1 bagian B.2, mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet. c. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: (1) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok. (2) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.
4. *Data processing* (Pengolahan data) model Kajian Komparasi Gagasan	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Bagaimana Sebuah Visi dan misi suatu organisasi menjadi pedoman dalam menjalankan organisasi tersebut? • Bagaimana fungsi dan peranan Pancasila sebagai Pandangan Hidup bagi bangsa Indonesia?

	b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang kedudukan dan fungsi serta arti penting Pancasila sebagai Pandangan hidup.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah visi dan misi suatu organisasi dihubungkan dengan arti penting Pancasila sebagai Pandangan Hidup. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok. c. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya. d. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Pancasila sebagai Pandangan Hidup, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari visi dan misi suatu organisasi dengan menghubungkannya kepadaPancasila sebagai pandangan hidup bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai arti dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup Bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: bersikap jujur.

Lembar Penilaian Diri
Sikap Jujur

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyontek pada saat mengerjakan ulangan.				
2	Saya menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya pada saat mengerjakan tugas.				
3	Saya melaporkan kepada yang guru jika menemukan barang.				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan.				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain.				

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab dalam mengerjakan Aktivitas 1.3. Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:

1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi				Produk			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang keempat, materi pokok yang akan dibahas tentang menyadari pentingnya Menyadari Pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan model Keteladanan. Prinsip model ini adalah penampilan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/warga negara) yang baik dari seluruh unsur managemen sekolah dan guru.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan meminta peserta didik membacakan sebuah sajak (hal 10) yang terdapat dalam buku teks.
b. Guru menanyakan hal apa yang dirasakan oleh pembaca, dan meminta tangapan dari pendengar tentang isi dari sajak tersebut.
c. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Arti Penting Pancasila sebagai Dasar Negara juga Pancasila sebagai Pandangan Hidup pada pertemuan sebelumnya.
d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
e. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Peserta didik dan guru mengklasifikasi pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan Pandangan hidup menjadi sebuah nilai untuk diteladani di sekolah. b. Guru dan siswa bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan keteladanan. c. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang menyadari pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup.

2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti: • Apa hubungan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup? • Apa manfaat dasar negara dan pandangan hidup bagi suatu negara? • Apa akibat suatu negara tidak memiliki dasar negara dan pandangan hidup? c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu.
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 1 bagian C, dan mengerjakan Aktivitas 1.4.
4. *Data processing* (Pengolahan data) model Kajian Komparasi Gagasan	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Apa hubungan dasar negara dan pandangan hidup? • Bagaimana fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia? • Apa akibat apabila dasar negara dan pandangan hidup tidak menjadi pedoman hidup bernegara? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai Dasar Negara. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.

	b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok dan tata tertib selama penyajian. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
d. Guru menugaskan siswa untuk membuat portofolio dari seluruh tugas pertemuan 1, 3, dan 4 sebagai laporan kelompok untuk dipresentasikan pada pertemuan ke-5 sebagai proses akhir pembelajaran inkuiri.
e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya mempelajari Menyadari pentingnya Kedudukan dan Fungsi Pancasila dalam Kehidupan Bernegara.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah keteladanan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai arti penting i Pancasila sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian antarteman tentang perilaku disiplin.

Lembar Penilaian antarpeserta Didik
Sikap Disiplin

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik.

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah					

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan ketiga dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab dalam mengerjakan Aktivitas 1.4 Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:

1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi				Produk			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)

Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas Membiasakan Perilaku Sesuai Nilai Nilai Pancasila dalam Berbagai Kehidupan (hal 18). Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Inquiry learning, metode diskusi dengan model pembelajaran penyajian komparasi gagasan. Dimana prinsip model ini adalah menyajikan keseluruhan kajian gagasan dari tiap pertemuan.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik melalui kalimat-kalimat membangun motivasi seperti: Hidup berawal dari hal-hal kecil, pencapaian yang besar juga berawal dari yang kecil, lakukan hal kecil ini karena akan membuatmu tak terbebani.
b. Guru menyampaikan ulasan materi dari pertemuan 1-4 dengan tagihan laporan kelompok.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan presentasi komparasi gagasan.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Verification (Pembuktian) melalui model penyajian/ presentasi gagasan	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok, seperti: 1) Kelompok menyajikan secara bergantian bahan tayang yang telah disusun sebelumnya. 2) Kelompok penyaji menyajikan materi paling lama 5 menit. Kelompok lain memperhatikan penyajian kelompok penyaji dan mencatat hal-hal yang penting serta mempersiapkan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas. 3) Kelompok penyaji bertanya jawab dan diskusi dengan peserta didik lain tentang materi yang disajikan paling lama 15 menit. c. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok, seperti: • Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain. • Mengangkat tangan sebelum memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

	• Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh guru (moderator). • Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat. • Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
	d. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, seperti aspek penilaian meliputi: • Kemampuan bertanya • Kebenaran gagasan/materi • Argumentasi yang benar dan logis • Bahasa yang digunakan (bahasa baku) • Sikap (sopan, toleransi, kerjasama) • Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya. f. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Pancasila sebagai Pandangan Hidup, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari visi dan misi suatu organisasi dengan menghubungkannya kepadaPancasila sebagai pandangan hidup bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.
d. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan aktivitas 1.4 sebagai refleksi pengetahuan.
e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Bab 2 Menumbuhkan Komitmen terhadap UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/dialektis penilaian diri untuk mengukur pemahaman terhadap materi Bab 1.

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

Petunjuk:
Lembar ini diisi oleh peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan salah satu dari 4 (empat) kode nilai akhir berikut: A (Sangat Baik), Baik (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pada kolom Skor, centang kolom tersebut apabila. (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Sering, (4) Selalu.

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa						
1	Percaya dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.						
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama.						
3	Saya membina kerukunan hidup sesama umat beragama.						
4	Saya tidak mengganggu ibadah orang lain.						

B	Nilai Kemanusian yang Adil dan Beradab						
1	Saya memperlakukan orang lain dengan baik.						
2	Saya tidak merendahkan orang lain, walaupun mereka kurang beruntung.						
3	Saya menghormati orang yang lebih tua.						
4	Saya berani membela kebenaran dan keadilan.						
C	Nilai Persatuan Indonesia						
1	Saya mencintai bangsa dan Negara.						
2	Saya mengutamakan menggunakan produksi dalam negeri.						
3	Saya simpati terhadap orang lain.						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/Umum.						
D	Nilai Kerakyatan yang Dipimpim oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan						
1	Saya mengutamakan musyawarah dalam mebuat suatu keputusan.						
2	Saya melaksanakan hasil keputusan dengan bertanggung jawab.						
3	Saya siap jika dijadikan pimpinan dalam diskusi.						
4	Saya menghargai perbedaan pendapat sebagai kekayaan aspirasi.						
E	Nilai Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia						
1	Saya berteman dengan siapa saja tanpa memandang status.						
2	Saya menghargai setiap karya orang lain.						
3	Saya membantu membersihkan lingkungan ketika ada kerja bhakti.						
4	Saya tidak pernah melakukan peniruan tanpa seijin pembuatnya.						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Nilai akhir didapat dengan rumus jumlah nilai yang diperoleh:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Konversikan Nilai Akhir tersebut ke dalam kode Nilai A, B, C atau K.

Keterangan Pengisian Skor:

Interval	Nilai Kualitatif
81 -100	A (Sangat Baik)
70 -80	B (Baik)
50 -69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan Uji Kompetensi 1.

Uji Kompetensi Bab 1

Menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu bentuk menghargai dan mengamalkan Pancasila, yaitu sila pertama. Dalam hidup ber-masyarakat dan bernegara banyak sekali nilai-nilai Pancasila yang dapat diamalkan. Pancasila sebagai Dasar Negara dan pandangan hidup bangsa dan pelaksanakan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara menjadi kewajiban kita sebagai warga negara Indonesia, yang harus dipupuk dalam diri kita adalah bagaimana memahami sejarah ideologi Pancasila dan menyadarinya bahwa para pendiri negara berjuang untuk mendudukan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka.

1. Apa yang mungkin dapat kalian lakukan untuk mengamalkan sila-sila dalam Pancasila di lingkungan sekolah?
2. Bagaimana menumbuhkan rasa cinta pada ideologi Pancasila?
3. Berikan pendapatmu bagaimana mengamalkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat!
4. Apa solusi yang dapat kalian berikan untuk menumbuhkan nilai kesadaran berPancasila pada saat ini jika masyarakat lebih peduli pada dirinya sendiri?
5. Tuliskan harapanmu untuk melanjutkan wacana di atas agar bangsa Indonesia mampu lebih maju berdasarkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa!

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Sila Pertama: berdoa sebelum belajar, membaca kitab suci sesuai dengan agama masing-masing, mensyukuri dapat bersekolah, beteman, dan sehat. Sila kedua: menghargai hak orang lain, perbedaan pendapat, menjaga harga diri manusia. Sila ketiga: menjaga keamanan, kenyamanan, ketertiban di kelas maupun di lingkungan sekolah, menjalin persatuan dan kesatuan, mengikuti upacara bendera dengan hikmat. Sila keempat: bermusyawarah dalam memutuskan permasalahan di kelas dan sekolah, bekerjasama dan bergotong royong dalam kebaikan. Sila kelima: setia kawan, menolong tanpa pamrih, tidak curang, berlaku adil, mengutamakan kebenaran.	1: apabila menyebutkan silanya saja 2: memberikan contoh pada salah satu sila 3: memberikan 1 contoh perbuatan pada tiap sila 4: memberikan minimal 2 contoh perbuatan pada tiap sila
2	Mampu menghapalkan isi sila Pancasila secara berurutan, mengamalkan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mengetahui makna yang terkandung dari simbol-simbol dalam perisau garuda, menghormati sejarah lahirnya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
3	Mengamalkan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dapat berupa: Sila pertama: bersama dengan sesama umat beragama saling toleransi dan bekerjasama, tenggang rasa pada umat yang berbeda, dan mensyukuri nikmat bermasyarakat.	1: apabila menyebutkan silanya saja 2: memberikan contoh pada salah satu sila 3: memberikan 1 contoh perbuatan pada tiap sila

	Sila kedua: menghormati harkat dan martabat manusia, menjunjung hak asasi manusia, memperlakukan sesama manusia secara baik. Sila ketiga: menjaga keamanan lingkungan, cinta tanah air, patriotik, mengutamakan kepentingan orang banyak. Sila keempat: mengikuti dan melaksanakan Pemilu yang Luber dan Jurdil, demokratis, bermusyawarah, gotong royong, bekerjasama. Sila kelima: memelihara dan mendukung pembangunan yang merata, menegakkan hukum dan kedisiplinan, menghargai hasil karya orang lain.	4: memberikan minimal 2 contoh perbuatan pada tiap sila
4	Solusi agar mampu menumbuhkan kesadaran berPancasila pada saat ini: 1. Belajar PPKn dengan baik dan bersungguh-sungguh. 2. Membaca dan memahami perjalanan sejarah bangsa Indonesia. 3. Memupuk rasa cinta tanah air melalui kegiatan patriotik seperti upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan. 4. Melakukan kegiatan sosial di masyarakat. 5. Menghormati kebhinekaan bangsa dan bangga dengan produk dalam negeri.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
5	Dengan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, saya sangat berharap bangsa ini akan	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
Skor Maksimum × 5		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang kedudukan, fungsi, dan arti penting Pancasila. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai perilaku peserta didik dalam laporan Praktik Belajar Kewarganegaraan. Pada akhirnya, peserta didik akan mendapatkan salah satu dari 4 (empat) kode nilai akhir berikut: A (Sangat Baik), Baik (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pada kolom Nilai, tuliskan skor angka 0-100. Kemudian, tuliskan jumlah nilai pada kolom yang tersedia. Nilai akhir didapat dengan rumus jumlah nilai yang diperoleh dibagi Nilai Maksimum × 4. Konversikan Nilai Akhir tersebut ke dalam kode Nilai A, B, C atau K.

Materi : ....
Kelompok : ....
Topik : ....

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Signifikan (Kebermakanaan informasi)		
2	Pemahaman terhadap materi		
3	Kemampuan melakukan argumentasi (alasan, usulan, mempertahankan pendapat)		
4	Responsif (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/ pertanyaan)		
5	Kerja sama kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		
Jumlah Nilai			
Nilai Akhir			

Keterangan Pengisian Skor:

Interval	Nilai Kualitatif
81 -100	A (Sangat Baik)
70 -80	B (Baik)
50 -69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

d. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 1. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi seperti sejarah yuridis formal kedudukan dan fungsi Pancasila bagi bangsa dan negara Indonesia.

e. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari buku teks PPKn Kelas VIII pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pada pemahaman kembali tentang isi buku teks PPKn Kelas VIII Bab 1. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

f. Interaksi Guru dan Orang tua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu berkaitan dengan penilaian berikut.

1. Penilaian sikap selama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada Bab 1.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan Uji Kompetensi Bab 1.
3. Penilaian keterampilan melalui Proyek Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun, interaksi antara guru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rerata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td rowspan="4"></td><td rowspan="4"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda tangan</td></tr>
</table>

Menumbuhkan Kesadaran terhadap UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

PETA MATERI DAN PEMBELAJARAN

MENUMBUHKAN KESADARAN TERHADAP UUD NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945

SUBBAB A

A. Kedudukan dan Makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
Discovery learning Kajian Dokumen Historis

SUBBAB B

B. Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
Discovery learning Bermain Peran/Simulasi

SUBBAB C

C. Peraturan Perundang-Undangan dalam Sistem Hukum Nasional

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
Problem Based Learning Pelacakan Isu Media

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4
Discovery learning Kajian Konstitusionalitas

SUBBAB D

D. Melaksanakan dan mempertahankan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Nasional

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5
Inquiry learning Kajian Karakter Ketokohan

PROYEK KEWARGANEGARAAN

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Menghargai makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa.

2.2 Mendukung makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

3.2 Menelaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peratuan perundangan-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional.

4.2 Menyajikan hasil telaah makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam penerapan kehidupan sehari-hari.

C Indikator

1.2.1 Berpikir positif dalam memaknai kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara adil sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa.

1.2.2 Berpikir positif dalam memaknai fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara adil sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa.

2.2.1 Berperilaku Jujur di masyarakat dengan melaksanakan konstitusi Negara serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.2.2 Berperilaku menghargai martabat manusia di masyarakat dengan melaksanakan konstitusi Negara serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.2.3 Berperilaku patriotik di masyarakat dengan melaksanakan konstitusi Negara serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2.2.4 Berperilaku demokratis di masyarakat dengan melaksanakan konstitusi Negara serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2.2.5 Berperilaku menghargai hasil karya orang lain di masyarakat dengan melaksanakan konstitusi Negara serta peraturan perundangan lainnya sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3.2.1 Menjelaskan Kedudukan dan Makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3.2.2 Menelaah makna hubungan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan.
3.2.3 Mengidentifikasi kedudukan dan fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
3.2.4 Makna peraturan perundangan dalam system hukum nasional.
4.2.1 Mengaplikasikan makna, kedudukan dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kehidupan sehari hari.
4.2.2 Melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Peraturan Perundang-undangan.

D Materi Pembelajaran

A. Kedudukan dan Makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia

1. Kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pembukaan juga memuat kaidah-kaidah yang fundamental bagi penyelenggaraan negara. Pembukaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Hubungan Pembukaan dan Proklamasi Kemerdekaan

Proklamasi Kemerdekaan memuat dua hal pokok, yaitu pernyataan kemerdekaan bangsa Indonesia, dan tindakan yang harus segera dilakukan dengan pernyataan kemerdekaan. Pernyataan kemerdekaan di alinea pertama ini diawali dengan pernyataan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa di alinea kedua alasan perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia telah sampai pada saat yang menentukan. Sedangkan alinea ketiga Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, memuat pernyataan kemerdekaan dan dipertegas bahwa kemerdekaan merupakan atas berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan didorongkan oleh keinginan luhur. Dengan demikian pada dasarnya alinea I sampai dengan alinea III merupakan uraian terperinci dari

kalimat pertama Proklamasi Kemerdekaan. Sedangkan alinea IV memberi arah pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan. Kemudian, isi pokok kedua Proklamasi Kemerdekaan, yaitu tindakan yang harus segara dilakukan antara lain dengan menetapkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memuat Pembukaan.

3. Pembukaan Memuat Pokok Kaidah Negara yang Fundamental

Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan sumber dari motivasi dan aspirasi perjuangan dan tekad bangsa Indonesia. Pembukaan UUD ini dapat menjadi sumber dari cita-cita hukum dan cita-cita moral yang ingin ditegakkan dalam berbagai lingkungan kehidupan. Selain itu Pembukaan memuat pokok kaidah negara yang fundamental bagi Negara Kesatuan Republik Indoensia.

4. Makna Alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

B. Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945

1. Kedudukan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
2. Sifat dan Fungsi Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945.

C. Peraturan Perundang-undangan dalam Sistem Hukum Nasional

D. Melaksanakan dan mempertahankan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas Kedudukan dan Makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun1945 bagian 1. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran Kajian Dokumen Historis. Adapun prinsip dari model ini adalah Peserta didik difasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.

b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional yang membangkitkan rasa kecintaan terhadap tanah air.
c. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Kedudukan UUD Negara Republik Indonesia yang telah dipelajari di kelas VII, juga melalui pengamatan gambar.
d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
e. Guru menjelaskan materi ajar tentang kedudukan dan makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan	a. Guru membagi peserta didik dalam menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 orang. b. Guru meminta tiap kelompok untuk mengamati sebuah gambar dari buku teks kelas VIII. c. guru meminta siswa untuk membacakan teks Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 di depan kelas.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru dapat membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan suasana dialog dalam sidang BPUPKI dan PPKI. • Pertanyaan dapat diarahkan pada kedudukan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. b. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu.
3. *Data Collection* (pengumpulan data) Dengan menggunakan model Kajian Dokumen Historis	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 2 bagian A, mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet tentang Kedudukan dan Makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

	b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok. 3) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. c. Guru membimbing Peserta didik dan memfasilitasi pengetahuan, untuk mencari/ menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
4. *Data processing* (Pengolahan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: 1) Bagaimana isi dari Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945? 2) Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang kedudukan Pembukaan Negara Republik Indonesia tahun 1945.
5. *Verification* (Pembuktian) melalui model penyajian/ presentasi Gagasan	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah Aktivitas 2.1 (hal 29). Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok. c. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok. d. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, seperti aspek penilaian meliputi: 1) Kemampuan bertanya 2) Kebenaran gagasan/materi

	3) Argumentasi yang benar dan logis 4) Bahasa yang digunakan (bahasa baku) 5) Sikap (sopan, toleransi, kerjasama) c. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian. d. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.

d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Penetapan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan kajian Konstitusionalitas. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Jujur, menghargai martabat manusia, patriotik, demokratis, menghargai hasil karya orang lain.

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

Petunjuk:
Lembar ini diisi oleh peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan salah satu dari 4 (empat) kode nilai akhir berikut: A (Sangat Baik), Baik (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pada kolom Skor, centang kolom tersebut apabila. (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Sering, (4) Selalu.

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap Jujur						
1	Saya melakukan dan mengatakan yang sebenarnya dengan cara yang baik.						
2	Saya merasa kecurangan merupakan hal yang harus dihindari.						
3	Saya melakukan nilai kebenaran sesuai agama dan hukum yang berlaku.						
4	Saya tidak akan melakukan kecurangan dan merugikan orang lain dalam bentuk apapun.						
B	Sikap Menghagai martabat manusia						
1	Saya mencoba memahami perbedaan yang dimiliki tiap manusia.						
2	Saya tidak merendahkan orang lain walaupun mereka kurang beruntung.						
3	Saya menghormati orang yang lebih tua.						
4	Saya menyayangi orang yang lebih muda.						
C	Sikap Patriotik						
1	Saya menolong teman yang membutuhkan.						
2	Saya berpihak pada kebenaran, walaupun yang berbuat salah adalah teman.						
3	Saya simpati terhadap orang lain.						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat						

D	Sikap Demokratis						
1	Saya menghargai pendapat orang lain.						
2	Saya melaksanakan hasil keputusan bersama dengan tanggung jawab.						
3	Saya menjunjung nilai kebenaran.						
4	Saya tidak memaksakan kehendak.						
E	Sikap Menghargai hasil karya orang lain						
1	Saya memberikan pujian pada hasil karya orang lain.						
2	Saya tidak pernah mencontoh karya orang lain tanpa mencantumkan sumbernya.						
3	Saya memuji apapun karya orang lain.						
4	Saya tidak akan pernah melakukan penyontekan.						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Nilai akhir didapat dengan rumus jumlah nilai yang diperoleh:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Konversikan Nilai Akhir tersebut ke dalam kode Nilai A, B, C atau K.

Keterangan Pengisian Skor:

Interval	Nilai Kualitatif
81 -100	A (Sangat Baik)
70 -80	B (Baik)
50 -69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Jujur	Menghargai Martabat Manusia	Patriotik	Demokratis	Menghargai Hasil Karya Orang Lain
1	Ani	3	3	4	4	4

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu:
Skor 1, apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 2, apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 3, apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 4, apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan Aktivitas 2.1 pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:

1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.

2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Perumusan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi				Produk			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kedua, materi pokok yang akan dibahas tentang Pokok Kaidah Negara Fundamental (hal 30) selama 1 × 120 menit. Adapun Model yang digunakan adalah *discovery Learning*. Model *discovery learning* dilakukan agar

peserta didik mampu menggali lebih jauh tentang makna Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Penetapan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dengan cara membahas jawaban aktivitas 2.1 pada pertemuan sebelumnya.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 memuat pokok kaidah yang fundamental. b. Peserta didik diminta untuk membaca Makna alinea Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam Sidang BPUPKI. c. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan pokok kaidah negara yang fundamental. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan yang berkaitan menemukan makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab bagian A. 3. b. Guru membimbing peserta didik secara berkelompok membahas Aktivitas 2.2 (hal 31).

	c. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok. d. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.
4. *Data processing* (Pengolahan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti makna alinea Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang makna alinea Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
5. *Verification* (Pembuktian) melalui model bermain peran/ simulasi	Mengomunikasikan: a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah Aktivitas 2.2 (hal 31). Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok. a. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:

- Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Makna Alinea Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bagi kalian?
- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan memberi tugas mempelajari Kedudukan dan Fungsi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan Pensuasanaan Lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Peduli.

Pedoman Observasi Sikap Peduli

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 3, apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 1, apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membantu orang lain yang membutuhkan				
2	Menanggapi masalah dengan bijak				
3	Mengutamakan kebersamaan tidak egois				

4	Tampil menjadi pemimpin dalam pemufakatan				
5	Menyelesaikan masalah dengan arif				
Jumlah Skor					

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan Aktivitas 2.2 pada pertemuan kedua dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:
1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran tentang Makna Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas Kedudukan dan Fungsi Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Problem Based learning, metode diskusi dengan Pelacakan Isu dalam media Massa. Pada model ini Peserta didik secara berkelompok ditugasi untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun kliping beberapa koran lokal dan/atau nonlokal.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
d. Guru menjelaskan materi ajar tentang Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. Orientasi peserta didik pada masalah	a. Guru menjelaskan indikator pembelajaran kemudian memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran, yakni Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. b. Peserta didik menemukan berbagai masalah misalnya. • Bagaimana kedudukan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945? • Bagaimana fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dimasa sekarang?
2. Mengorganisasikan peserta didik melalui pelacakan isu dalam media massa	a. Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing mengkaji perubahan Negara Republik Indonesia tahun 1945 (hal 38). b. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh perubahan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam ketatanegaraan Indonesia. c. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai media massa baik elektronik maupun cetak, yang kemudian dilaporkan berupa kliping.

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam merumuskan masalah isu dalam media massa tentang perubahan UUD. b. Siswa mengidentifikasi alternatif solusi terkait masalah yang dirumuskan. c. Laporan kliping tersebut diberi komentar berupa analisis dan tanggapan peserta didik.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. b. Siswa mempresentasikan laporan pembahasan hasil temuan dan penarikan kesimpulan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa dibimbing guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukan siswa. b. Bagaimana para peserta didik menganalisis isu perubahan yang ditemukannya dalam media massa dikaitkan dengan temuannya dalam UUD NRI hasil amandemen. c. Bagaimana perubahan tersebut jika dikaitkan dengan kedudukan dan fungsi UUD.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Perubahan UUD dan Kedudukannya, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari perubahan UUD dengan menghubungkannya dengan kedudukan dan fungsi UUD bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.

d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Pada Subbab ini sikap dan keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/ dialektis. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kehidupan bernegara. diantaranya: bersikap empati.

Lembar Penilaian Diri
Sikap Empati

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Saya merasa iba jika ada orang yang kurang beruntung di sekitar saya.				
2	Saya mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi.				
3	Saya tidak akan melakukan kecurangan pada orang lain karena saya tidak akan suka jika diperlakukan demikian.				
4	Saya merasakan beban berat orang yang bekerja keras, sehingga saya ingin membantu.				
5	Saya merasa bahwa tiap berkarya setiap orang ingin dihargai.				

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pada pertemuan ketiga dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan Format Penilaian berikut ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:
1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Contoh bentuk instrumen penilaian portofolio:

Lembar Penilaian Penyajian dan
Laporan Hasil Telaah

Nama/Kelompok : ………………………………….
Kelas : ………………………………….
Materi Pokok : ………………………………….

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/*Display*				
B	Laporan				
1	Isi Laporan				
2	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
Jumlah Skor					

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
A	Penyajian	
1	Menanya/ Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/ menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/ menanya.
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang/ *Display*	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

B	Laporan	
1	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap
2	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, tetapi tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa seuai EYD, tetapi penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang keempat, materi pokok yang akan dibahas tentang Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional (hal 40) selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan kajian Konstitusionalitas. Pada model ini Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di bawah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang diindikasikan bertentangan dengan UUD tersebut; atau mencari kebijakan publik tertentu di lingkungannya yang ditengarai bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok, peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai Kedudukan dan Fungsi UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pada pertemuan sebelumnya.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati Tata tertib di sekolah. b. Beberapa peserta didik membacakan tata tertib sekolah di depan kelas. c. Peserta didik yang lain diminta untuk menginterpretasikan isi tata tertib tersebut dalam contoh ketaatan dan pelanggarannya. d. Peserta didik dan guru mengklasifikasi Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional. e. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang Peraturan Perundang-undangan dan Sistem Hukum Nasional.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan tata tertib yang dibacakan dikaitkan dengan materi Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti: • Tata tertib apakah yang pernah ditaati? • Tata tertib apakah yang pernah dilanggar? • Mengapa ketaaatan dan pelanggaran itu dilakukan? c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mengerjakan Aktivitas 2.3.
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 2 bagian C.

	b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok. c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.
4. *Data processing* (Pengolahan data) melalui melalui model kajian konstitusionalitas	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Mengapa tata tertib harus ditaati? • Bagaimana suatu pelanggaran terhadap peraturan dapat terjadi? • Apa akibat apabila peraturan perundang-undangan dan sistem hukum nasional tidak ditaati? • Berikan contoh pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengkaji pelanggaran terhadap peraturan dilakukan oleh seseorang. c. Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi dengan cara mengkaji sesuai peraturan perundang-undangan dan sistem hukum nasional yang berlaku di Indonesia.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok (aktivitas 2.3) untuk menyusun laporan hasil kajian konstitusionalitas dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok dan tata tertib selama penyajian. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.
d. Guru memberi tugas kelompok mengerjakan proyek kewarganegaraan (hal 48).
e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya mempelajari Melaksanakan dan Mempertahankan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Ketaatan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Peraturan perundang-undangan dan sistem hukum nasional dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian antar teman tentang perilaku ketaatan.

Lembar Penilaian antarpeserta Didik
Sikap Ketaatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik.

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				

5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah					

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan Aktivitas 2.3 pada pertemuan keempat dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:
1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan

masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Peraturan perundang-undangan dan Sistem Hukum Nasional. Penilaian dan rubrik dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas Melaksanakan dan Mempertahankan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Inquiry learning dengan metode diskusi.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik melalui kalimat-kalimat membangun motivasi seperti: Hidup berawal dari hal-hal kecil, pencapaian yang besar juga berawal dari yang kecil, lakukan hal kecil ini karena akan membuatmu tak terbebani.
b. Guru menyampaikan ulasan materi dari pertemuan 1-4 dengan tagihan laporan kelompok.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Data processing (Pengolahan data)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati Gambar 2.6 (hal 43). b. Beberapa peserta didik mengungkapkan bagaimana bentuk membela negara yang dapat dilakukan peserta didik. c. Peserta didik yang lain diminta untuk menginterpretasikan bagaimana peran dalam menghadapi masalah kehidupan berbangsa. d. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang melaksanakan dan mempertahankan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.
Verification (Pembuktian) melalui model penyajian/ presentasi Gagasan	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah aktivitas (2.4) dan Proyek Kewarganegaraan (hal 48). Mengadopsi Peran Pendiri Negara dalam Perumusan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.

b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok, seperti:
    1) Kelompok menyajikan secara bergantian bahan tayang yang telah disusun sebelumnya.
    2) Kelompok penyaji menyajikan materi paling lama 5 menit. Kelompok lain memperhatikan penyajian kelompok penyaji dan mencatat hal-hal yang penting serta mempersiapkan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas.
    3) Kelompok penyaji bertanya jawab dan diskusi dengan peserta didik lain tentang materi yang disajikan paling lama 15 menit.

c. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok, seperti:
    1) Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain
    2) Mengangkat tangan sebelum memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat
    3) Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh guru (moderator)
    4) Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat
    5) Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain

d. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, seperti aspek penilaian meliputi:
    1) Kemampuan bertanya
    2) Kebenaran gagasan/materi
    3) Argumentasi yang benar dan logis
    4) Bahasa yang digunakan (bahasa baku)
    5) Sikap (sopan, toleransi, kerjasama)

e. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya.

f. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan Melaksanakan dan Mempertahankan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari melaksanakan nilai-nilai yang terdapat dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.

d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Bab 3 Memaknai Peraturan Perundang-undangan.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/dialektis penilaian diri untuk mengukur pemahaman terhadap materi Bab 2.

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Keteraturan sebagai implementasi orang beriman						
1	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh agama saya.						

2	Saya membaca setiap aturan yang ada di Indonesia mengatasnamakan Tuhan sehingga saya yakin peraturan yang dibuat harus dipertanggungjawabkan dengan baik.						
3	Saya memahami pembukaan UUD NRI tahun 1945 berisi motivasi ketuhanan.						
4	Saya percaya isi UUD adalah untuk menjamin kesejahteraan Rakyat Indonesia.						
B	Pelaksanaan Peraturan						
1	Saya akan melaksanakan tiap peraturan yang berlaku karena aturan tersebut tidak bertentangan dengan UUD.						
2	Saya akan melaksanakan tata tertib yang diberlakukan di mana pun.						
3	Saya menjaga harga diri keluarga, bangsa, dan negara.						
4	Saya mengingatkan teman yang melanggar aturan.						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan Uji Kompetensi 2.

Uji Kompetensi Bab 2

Ketika Ir. Soekarno-Moch. Hatta membacakan Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia, kala itu ada harapan dalam diri pendiri negara maupun masyarakat yang mengikuti peristiwa tersebut di radio, bahwa bangsa Indonesia ingin melepaskan diri dari penjajahan.

1. Menurut pendapatmu, manakah dari suasana yang diceritakan tersebut yang merupakan isi dari pembukaan UUD NRI tahun 1945?
2. Berikan alasan bahwa peristiwa di atas merupakan isi dari pembukaan UUD NRI tahun 1945 pada alinea pertama!

   Ayah Adi adalah seorang anggota kepolisian, ia menegakkan hukum dan kedisiplinan di lingkungan kerjanya maupun di masyarakat. Hal tersebut ia lakukan untuk menjalankan tugas yang diembannya karena dalam UUD NRI tahun 1945 tertulis kewajiban warga negara menjunjung tinggi hukum dan pemerintahan (Pasal 27 ayat 1).

3. Apakah kepatuhan ayah Adi terhadap tugas yang diembannya merupakan salah satu bentuk mengamalkan UUD NRI tahun 1945?, berikan alasannya!
4. Jelaskan menurut pendapatmu mengapa ayah Adi melakukan perbuatan tersebut!
5. Jika kalian menjadi ayah Adi apa yang akan kalian lakukan untuk mematuhi kaidah fundamental UUD NRI tahun 1945?

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Pada kalimat bahwa bangsa Indonesia ingin melepaskan diri dari penjajahan merupakan salah satu alasan mengapa bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Akhirnya dalam pembukaan UUD NRI tahun 1945 Indonesia membuat sebuah pernyataan yang hampir sama dinyatakan oleh seluruh bangsa di dunia bahwa kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan perikeadilan.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
2	Pada alinea pertama pembukaan UUD NRI tahun 1945 dinyatakan bahwa: kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan perikeadilan, maka dapat disimpulkan semua warga Indonesia terutama para pendiri negara seperti Ir. Soekarno dan Moch Hatta tergerak untuk segera menyatakan kemerdekaan karena dampak dari sebuah penjajahan adalah menderitanya seluruh bangsa. Maka Indonesia melakukan peristiwa sejarah tersebut dan dituliskan dalam mukadimah konstitusi negara.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan

3	Ya, ayah Adi sedang mengamalkan UUD NRI tahun 1945 karena ia sebagai seorang anggota kepolisian berusaha untuk tetap konsisten menegakkan hukum dan kedisiplinan tidak hanya dilingkungannya bekerja namun juga dalam kehidupannya bermasyarakat. Adapun bukti bahwa ia mengamalkan UUD tersebut adalah manakala tugas yang diberikannya bukan sekedar kewajiban sebagai anggota polisi saja namun ia mampu melaksanakan menjunjung tinggi hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota polisi ia mampu mengerjakan tugas yang diberikan negara kepadanya sehingga ia dikatakan sebagai warga negara yang menjunjung tinggi pemerintahan.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
4	Menurut pendapat saya ayah Adi melakukan perbuatan tersebut dengan alasan: 1. Ia adalah warga negara yang bertanggung jawab. 2. Ia ingin memberikan suri tauladan pada masyarakat bagaimana menjadi warga negara yang baik. 3. Ia memiliki hati nurani mencintai bangsa dan negara Indonesia. 4. Ia memiliki jiwa patriotik yang tinggi. 5. Ia Mensyukuri atas nikmat memiliki pekerjaan.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
5.	Jika saya menjadi ayah Adi, maka hal yang akan saya lakukan untuk mematuhi kaidah fundamental Pembukaan UUD NRI tahun 1945 adalah	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
Jumlah Skor × 5		Nilai Maksimum 100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang menumbuhkan kesadaran terhadap UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Aspek penilaian dan rubriknya diarahkan dalam menilai Proyek Kewarganegaraan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai perilaku peserta didik dalam laporan Proyek Kewarganegaraan. Pada akhirnya, peserta didik akan mendapatkan salah satu dari 4 (empat) kode nilai akhir berikut: A (Sangat Baik), Baik (Baik), C (Cukup), dan K (Kurang). Pada kolom Nilai, tuliskan skor angka 0-100. Kemudian, tuliskan jumlah nilai pada kolom yang tersedia. Nilai akhir didapat dengan rumus jumlah nilai yang diperoleh dibagi Nilai Maksimum × 4. Konversikan Nilai Akhir tersebut ke dalam kode Nilai A, B, C atau K.

Materi : …………………………………..
Kelompok : …………………………………..
Topik : …………………………………..

Topik	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Signifikan (Kebermakanaan informasi)		
2	Pemahaman terhadap materi		
3	Kemampuan melakukan argumentasi (alasan, usulan, mempertahankan pendapat)		
4	Responsif (memberikan respon yang sesuai dengan permasalahan/pertanyaan)		
5	Kerja sama kelompok (berpartisipasi, memiliki tanggung jawab bersama)		
Jumlah Nilai			
Nilai Akhir			

Nilai akhir didapat dengan rumus jumlah nilai yang diperoleh:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Konversikan Nilai Akhir tersebut ke dalam kode Nilai A, B, C atau K.

Keterangan Pengisian Skor:

Interval	Nilai Kualitatif
81 -100	A (Sangat Baik)
70 -80	B (Baik)
50 -69	C (Cukup)
< 50	D (Kurang)

d. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 2. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi seperti persoalan-persoalan penyelesaian kasus pelanggaran kedudukan, dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundang-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional.

e. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari buku teks PPKn Kelas VIII pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pada pemahaman kembali tentang isi buku teks PPKn Kelas VIII Bab 2. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

f. Interaksi Guru dan Orang tua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. (Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu berkaitan dengan penilaian berikut.

1. Penilaian sikap selama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada Bab 2.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan uji kompetensi Bab 2.
3. Penilaian keterampilan melalui Proyek Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun, interaksi antara guru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rerata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td rowspan="4"></td><td rowspan="4"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda tangan</td></tr>
</table>

Memaknai Peraturan Perundang-undangan

PETA MATERI DAN PEMBELAJARAN

MEMAKNAI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

SUBBAB A

A. Makna Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
Discovery learning Kajian Konstitusionalitas

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
Discovery learning Pemanfaatan ICT

SUBBAB B

B. Proses Penyusunan Peraturan Perundang-undangan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
Problem Based Learning Kajian Komparasi Gagasan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4
Discovery learning Kajian Konstitusionalitas

SUBBAB C

C. Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5
Discovery learning Mengklarifikasi Nilai

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6
Discovery learning Pembiasaan

PROYEK KEWARGANEGARAAN

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Menanggapi tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia secara adil.

2.3 Menunjukkan sikap disiplin dalam menerapkan aturan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tata urutan peraturan perundanga-undangan nasional.

3.3 Memahami tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia.

4.3 Mendemonstrasikan pola pengembangan tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional nasional di Indonesia.

C Indikator

1.3.1 Berpikir positif dalam memaknai tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia secara adil.

1.3.2 Berpikir positif dalam memaknai tata urutan peraturan perundang-undangan dalam sistem hukum nasional di Indonesia secara adil sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa.

2.3.1 Berperilaku Jujur di masyarakat dengan melaksanakan konsepsi tata urutan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.3.2 Berperilaku disiplin di masyarakat dengan melaksanakan konsepsi tata urutan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.3.3 Berperilaku tanggung jawab di masyarakat dengan melaksanakan konsepsi tata urutan peraturan perundang-undangan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3.3.1 Menguraikan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia.

3.3.2 Menjelaskan Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

3.3.3 Memberikan contoh sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.
4.3.1 Berperan sebagai penyusun tata urutan peraturan perundang-undangan.
4.3.2 Meneladani peran lembaga negara sebagai penyusun tata urutan peraturan perundang-undangan.

D Materi Pembelajaran

A. Makna Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia

Wujud dari norma hukum adalah peraturan perundang-undangan yang dibentuk oleh lembaga yang berwenang atau pemerintah. Pengertian dari peraturan perundang-undangan adalah seluruh peraturan yang berasal dari pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

1. Pengertian Peraturan Perundang-undangan Nasional

Menurut ketentuan umum UU No. 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan. Peraturan Perundang-undangan adalah peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam Peraturan Perundang-undangan. Peraturan perundang-undangan menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 memiliki pengertian peraturan tertulis yang memuat norma hukum yang mengikat secara umum dan dibentuk atau ditetapkan oleh lembaga negara atau pejabat yang berwenang melalui prosedur yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

2. Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia

Jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia sesuai Pasal 7 UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan terdiri atas:

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
b. Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat
c. Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang
d. Peraturan Pemerintah (PP)
e. Peraturan Presiden (Perpres)
f. Peraturan Daerah Provinsi (Perda Provinsi)
g. Peraturan Daerah Kota/Kabupaten (Perda Kota/Kabupaten)

B. Proses Penyusunan Peraturan Perundang-undangan

C. Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang undangan

a. Pengetahuan hukum
b. Pemahaman kaidah-kaidah hukum
c. Sikap terhadap norma-norma hukum
d. Perilaku hukum

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas Makna Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode kajian Konstitusionalitas dan diskusi kelompok. Adapun prinsip dari model ini adalah Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di bawah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang diindikasikan bertentangan dengan UUD tersebut; atau mencari kebijakan publik tertentu di lingkungannya yang ditengarai bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Nasional yang membangkitkan rasa kecintaan terhadap tanah air.
c. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Peraturan perundang-undangan serta menghubungkannya dengan Bab 2. Guru meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan gambar.
d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan	a. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 orang. b. Guru meminta tiap kelompok untuk mengamati gambar 3.1 dan mengilustrasikan tentang mematuhi peraturan di jalan raya. c. guru meminta siswa untuk mencatat situasi pada gambar atau ilustrasi tersebut, dengan mengasumsikan apa yang terjadi ketika peristiwa tersebut berlangsung.

2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru dapat membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan makna tata urutan peraturan perundang-undangan. b. Pertanyaan dapat diarahkan pada persoalan-persoalan, seperti: 1) Apakah ada hubungannya pelaksanaan tata tertib dengan peraturan perundang-undangan? 2) Bagaimana sebuah perilaku disebut melanggar peraturan perundang-undangan? 3) Bagaimana tata urutan perundangan yang berlaku di Indonesia? c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu. d. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. *Data Collection* (pengumpulan data) Dengan menggunakan model Kajian Konstitusionalitas	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 3 bagian A, mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet tentang Tata urutan Peraturan Perundangan. b. Guru meminta tiap kelompok untuk mencari kasus pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dari media massa. c. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah sebagai berikut. 1) Mengarahkan kasus seperti apa saja yang dapat dikaji sesuai dengan materi pembelajaran. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok.

	d. Guru membimbing Peserta didik dan memfasilitasi untuk mencari ketentuan di bawah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang diindikasikan bertentangan dengan UUD tersebut; atau mencari kebijakan publik tertentu di lingkungannya yang ditengarai bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada.
4. *Data processing* (Pengolahan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: 1) Produk peraturan perundangan apakah yang dilanggar dari kasus yang kalian bahas? 2) Apakah ada sanksi balam pelanggaran tersebut? 3) Bagaimana tata urutan peraturan perundang-undangan bermakna dalam pelanggaran tersebut? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang makna tata urutan peraturan perundang-undangan.
5. *Verification* (Pembuktian) melalui model penyajian/ presentasi Gagasan	a. Guru meminta tiap kelompok untuk secara bergiliran setiap mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang kajian konstitusionalitas kasus yang dikajinya. b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan berlanjut dengan diskusi. c. Guru menilai keterampilan peserta didik yang menyajikan materi dan mengapresiasi penyajian.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan makna tata urutan peraturan perundang-undangan, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari Mengkaji kasus pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?

- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.

d. Guru memberi tugas aktivitas (Tabel 3.2) dilaksanakan secara perorangan untuk penilaian kompetensi pengetahuan.

e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Pengertian Peraturan Perundang-undangan Nasional dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan kajian Konstitusionalitas. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai memaknai tata urutan peraturan perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap Jujur						
1	Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan.						
2	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya.						
3	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.						
4	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber).						

B	Sikap Disiplin						
1	Datang tepat waktu.						
2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah.						
3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.						
4	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.						
C	Sikap Tanggung Jawab						
1	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan.						
2	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.						
3	Menepati janji.						
4	Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:

1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Memaknai Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu Bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya

2	Kemampuan menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kedua, materi pokok yang akan dibahas tentang Pengertian Peraturan Perundang-undangan Nasional dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan metode Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Model ini pada prinsipnya adalah Peserta didik difasilitasi/ditugasikan untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu melalui jaringan internet.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Pengertian Peraturan Perundang-undangan Nasional dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan di Indonesia
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan	a. Guru meminta peserta didik untuk membaca Pengertian Peraturan Perundang-undangan dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan.

	b. Peserta didik diminta untuk memaknai tata urutan tersebut berdasarkan penjelasan dari guru. c. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan Pengertian Peraturan perundang-undangan dan tata urutan peraturan Perundang-undangan. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti: • Apakah fungsi dari tata urutan peraturan perundang-undangan? • Lembaga apakah yang berwenang mengeluarkan peraturan-peraturan tersebut? Dan seterusnya.
3. *Data Collection* (pengumpulan data) melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 3 bagian A 1 dan 2. b. Peserta didik difasilitasi/ditugasi untuk mengumpulkan informasi tentang sesuatu melalui jaringan internet. c. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti mengajak ke perpustakaan yang memiliki jaringan internet. 2) Guru mempersiapkan materi lain hasil dari mengumpulkan referensi yang didapat dari internet. 3) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. d. Peserta didik memanfaatkan hasil penelusuran referensi itu untuk dijadikan bahan resume.
4. *Data processing* (Pengolahan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti:

	• Bagaimana peraturan perundang-undangan itu dibuat? • Bagaimana makna tata urutan peraturan perundang-undangan? • Bagaimana menjadikan pengetahuan hukum tersebut menjadi perilaku hukum? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang Pengertian Peraturan perundang-undangan dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Peserta didik secara berkelompok diminta untuk menyajikan hasil resumenya. b. Guru menjadi moderator untuk melaksanakan diskusi sekaligus mengklarifikasi mengarahkan pada pemahaman materi.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari pengertian dan Tata Urutan Peraturan perundang-undangan bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan memberi tugas mempelajari Proses Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian ini berlangsung secara terusmenerus selama proses pembelajaran. Pada Subbab ini, Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Pengertian dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Patuh pada peraturan.

Pedoman Observasi Sikap Patuh pada Peraturan

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 3, apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 1, apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Datang ke kelas tepat waktu				
2	Menggunakan Pakaian rapi sesuai ketentuan				
3	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Mengikuti pembelajaran dengan saksama				
5	Cermat dalam melaksanakan tata tertib				
Jumlah Skor					

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan aktivitas 3.1 (hal 57) pada pertemuan kedua dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:
1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam Simulasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Pengertian dan Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format seperti dibahas di Bagian I dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Problem Based learning, metode Kajian Komparasi Gagasan. Pada model ini Guru mempersiapkan sejumlah sumber belajar yang memuat berbagai gagasan tentang kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi ikon dari masing-masing aliran/kelompok/tradisi. Peserta didik secara berkelompok (3-5 orang) mencari kesamaan dan perbedaan dari dua gagasan atau lebih yang dianalisanya.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Daerah yang membangun motivasi.
b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi Proses Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru menjelaskan materi ajar tentang Proses Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. Orientasi peserta didik pada masalah.	a. Guru menjelaskan indikator pembelajaran kemudian memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran. b. Melakukan brainstorming dimana peserta didik dihadapkan pada Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia. c. Peserta didik menemukan berbagai masalah, misalnya: • Apa yang dibuat dalam peraturan tersebut? • Bagaimanakah peraturan yang di atasnya mengatur hal yang sama? • Untuk apakah peraturan itu?
2. Mengorganisasikan peserta didik melalui kajian komparasi gagasan.	a. Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah Bagaimana Proses Penyusunan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berpengaruh terhadap kehidupan ketatanegaraan. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing mengkaji satu produk peraturan perundang-undangan. b. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk memecahkan masalah. c. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai media massa baik elektronik maupun cetak, yang kemudian dilaporkan berupa displai atau bahan tayang.
3. membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam merumuskan masalah Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia. b. Siswa mengidentifikasi alternatif solusi terkait masalah yang dirumuskan.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. b. Siswa mempresentasikan laporan pembahasan hasil temuan dan penarikan kesimpulan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	a. Siswa dibimbing guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukan siswa. b. Bagaimana para peserta didik menganalisis Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia dikaitkan dengan temuannya dalam UUD NRI tahun 1945.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Peraturan Perundang-undangan dalam sistem hukum nasional.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, atau jurnal. Hasil penilaian akan lebih baik apabila menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Sehingga hasil penilaian lebih obyektif, karena setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/dialektis. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai

Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia dalam kehidupan bernegara. diantaranya: bersikap empati.

Lembar Penilaian Diri
Sikap Empati

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Saya merasa iba jika ada orang yang kurang beruntung di sekitar saya.				
2	Saya mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi.				
3	Saya tidak akan melakukan kecurangan pada orang lain karena saya tidak akan suka jika diperlakukan demikian.				
4	Saya merasakan beban berat orang yang bekerja keras, sehingga saya ingin membantu.				
5	Saya merasa bahwa tiap berkarya setiap orang ingin dihargai.				

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan aktivitas 3.2 pada pertemuan ketiga dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru. Guru dapat menggunakan Format Penilaian berikut ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:
1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Contoh bentuk instrumen penilaian portofolio:

Lembar Penilaian Penyajian dan
Laporan Hasil Telaah

Nama/Kelompok : ………………………………….
Kelas : ………………………………….
Materi Pokok : ………………………………….

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/*Display*				

B	Laporan				
1	Isi Laporan				
2	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
	Jumlah Skor				

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
A	Penyajian	
1	Menanya/Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/ menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/ menanya
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang/ *Display*	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
B	Laporan	
1	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap

2	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa seuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang Keempat, materi pokok yang akan dibahas tentang Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 selama 1 × 120 menit. Adapun Model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan model kajian Konstitusionalitas. Pada model ini Peserta didik difasilitasi untuk mencari ketentuan di bawah UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang diindikasikan bertentangan dengan UUD tersebut; atau mencari kebijakan publik tertentu di lingkungannya yang ditengarai bertentangan dengan ketentuan hukum yang ada, misalnya pejabat setempat yang menerima uang suap. Secara berkelompok peserta didik diminta untuk menguji konstitusionalitas (kesesuaiannya dengan ketentuan yang ada) dengan diskusi mendalam dengan penuh argumentasi.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 pada pertemuan sebelumnya.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

<table>
<tr><th>Sintaks</th><th>Kegiatan</th></tr>
<tr><td>1. Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</td><td>a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945.
b. Beberapa peserta didik membacakan Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945.
c. Peserta didik yang lain diminta untuk menginterpretasikan isi Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 tersebut dalam contoh ketaatan dan pelanggarannya.
d. Peserta didik dan guru mengklasifikasi Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945.
e. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang Peraturan perundang-undangan dan Sistem Hukum Nasional.</td></tr>
<tr><td>2. Problem statement (pertanyaan/ identifikasi masalah)</td><td>a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 yang dibacakan.
b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti:
• peraturan apakah yang pernah ditaati?
• peraturan apakah yang pernah dilanggar?
• Mengapa ketaaatan dan pelanggaran itu dilakukan?
c. Guru meminta peserta didik secara kelompok untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945, yakni sebagai berikut.
• Apa manfaat Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 bagi warga negara serta bangsa dan negara.</td></tr>
</table>

	• Apa akibat bagi warga negara dan bangsa negara, apabila Indonesia tidak melaksanakan Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945? • Apa kesimpulan yang dapat kalian rumuskan tentang arti penting Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945? • Tulislah hasil diskusi kalian dalam tabel.
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 3 bagian B. b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok. c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.
4. *Data processing* (Pengolahan data) melalui melalui model kajian konstitusionalitas	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Mengapa Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 harus dilaksanakan? • Bagaimana suatu pelanggaran dalam Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengkaji pelanggaran terhadap peraturan dilakukan oleh seseorang.

	c. Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi dengan cara mengkaji sesuai peraturan perundang-undangan dan sistem hukum nasional yang berlaku di Indonesia.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil kajian konstitusionalitas dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok dan tata tertib selama penyajian. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
- Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Proses Pembuatan Peraturan Perundang-undangan Indonesia berdasarkan UUD NRI Tahun 1945 bagi kalian?
- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.

d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya mempelajari Menampilkan sikap sesuai peraturan perundang-undangan.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian antarpeserta didik. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Ketaatan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Peraturan perundang-undangan dan sistem hukum nasional dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian antar teman tentang perilaku ketaatan.

Lembar Penilaian antarpeserta Didik
Sikap Ketaatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah					

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan aktivitas 3.3 pada pertemuan keempat dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Contoh Pedoman Penskoran Tugas 3.3

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Pemilihan satu tema peraturan perundangan di Indonesia.	0-2
2	Menjelaskan kesesuaian peraturan tersebut dengan peraturan di atasnya.	0-3
3	Menunjukan laporan hasil diskusi kelompok.	0-3
4	Keruntutan bahasa	0-2
Skor maksimum		10

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Peraturan perundang-undangan dan Sistem Hukum Nasional. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Lembar Penilaian Penyajian dan
Laporan Hasil Telaah

Nama/Kelompok : ....
Kelas/semester : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/*Display*				
B	Laporan				
1	Isi Laporan				
2	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
Jumlah Skor					

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kelima, materi pokok yang akan dibahas tentang Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan selama 1 × 120 menit. Adapun Model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan Mengklarifikasi Nilai. Pada model ini Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai tersebut.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati wacana dalam buku teks (hal 68). b. Beberapa peserta didik membacakan wacana tersebut di depan kelas. c. Peserta didik yang lain diminta untuk menginterpretasikan isi wacana tersebut dalam contoh Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. d. Peserta didik dan guru mengklasifikasi Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. e. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan.

2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti: • Bagaimana Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan? c. Guru meminta peserta didik secara kelompok meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, yakni: • Apa manfaat Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. • Apa akibat bagi warga negara dan bangsa negara, apabila Indonesia tidak Menampilkan Sikap sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan?
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 3 bagian C.
4. *Data processing* (Pengolahan data) melalui melalui model mengklarifikasi nilai	Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai dari wacana buku teks, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai tersebut.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil kajian konstitusionalitas dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok dan tata tertib selama penyajian. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi. d. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya.

	e. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan.
c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.
d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya mempelajari Semangat Kebangkitan Nasional.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Tanggung Jawab. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Peraturan perundang-undangan dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian observasi tentang perilaku tanggung jawab.

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 3, apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 1, apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Keteraturan sebagai implementasi orang beriman						
1	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan tata cara yang diajarkan oleh agama saya.						
2	Saya membaca setiap aturan yang ada di Indonesia mengatasnamakan Tuhan sehingga saya yakin peraturan yang dibuat harus dipertanggungjawabkan dengan baik.						
3	Saya memahami pembukaan UUD NRI tahun 1945 berisi motivasi ketuhanan.						
4	Saya percaya isi UUD adalah untuk menjamin kesejahteraan Rakyat Indonesia.						
B	Pelaksanaan Peraturan						
1	Saya akan melaksanakan tiap peraturan yang berlaku karena aturan tersebut tidak bertentangan dengan UUD.						
2	Saya akan melaksanakan tata tertib yang diberlakukan di mana pun.						

3	Saya menjaga harga diri keluarga, bangsa, dan negara.						
4	Saya mengingatkan teman yang melanggar aturan.						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan Uji Kompetensi 3.

Uji Kompetensi Bab 3

Hukum senantiasa ada dalam kehidupan masyarakat. Hukum itu mengikat seluruh anggota masyarakat. Adakah suatu masyarakat tanpa hukum? Tidak ada, sekalipun masyarakat tersebut hidup dalam suasana yang amat sederhana, terpencil dan tidak terpengaruh oleh teknologi. Demikian juga dalam masyarakat perkotaan, nilai-nilai hukum mengikat dan harus dipatuhi oleh warganya. Dalam hidup bernegara, hukum menjadi alat untuk menciptakan ketertiban dan keadilan. Suatu masyarakat/negara pastilah hidupnya akan kacau apabila hukum tidak dilaksanakan oleh masyarakat tersebut.

1. Mengapa suatu masyarakat bisa kacau jika tidak ada hukum?
2. Bagaimana sebuah hukum dapat menciptakan ketertiban dan keadilan? Berikan contohnya!
3. Bagaimana sebuah peraturan negara dibuat dan cara menyebarluaskannya pada masyarakat?
4. Jika kalian adalah pembuat peraturan, bagaimanakah caranya agar masyarakat mau mematuhi aturan yang telah dibuat?
5. Gambarkan dua buah situasi dimana yang pertama masyarakatnya mematuhi hukum sedangkan yang lainnya tidak mematuhi hukum, berikan opini kalian dengan memberi alasan situasi mana yang akan dipilih.

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Karena setiap manusia mempunyai keinginan. Kadang kala keinginan itu berbeda-beda.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan

	Apabila tidak ada suatu yang dijadikan pedoman dalam mewujudkan keinginan-keinginan tersebut maka yang terjadi adalah benturan-benturan. Supaya kehidupan dapat berjalan dengan aman dan tertib maka diperlukan adanya peraturan hidup. Peraturan hidup itu disebut dengan norma.	3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
2	Hukum tertulis dalam kehidupan saat ini memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kepastian hukum. Meskipun hukum tidak tertulis tetap diakui keberadaannya sebagai salah satu hukum yang mengikat masyarakat. misalnya tata tertib sekolah, peraturan di lingkungan rumah tangga, Peraturan Daerah, Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, dan sebagainya. Melalui tata tertib sekolah maka semua siswa maupun warga sekolah lainnya dapat menjalankan aktivitasnya dengan nyaman dan pebuh tanggung jawab. Peraturan rumah tangga dapat menciptakan saling menghormati dan menyayangi diantara anggota keluarga. Peraturan daerah dapat menciptakan kemakmuran dan ketraturan bagi daerah tersebut dalam mengelola masyarakatnya. Peraturan pemerintah maupun Undandang-undang mampu memberikan petunjuka pelaksanaan maupun teknis di masyarakat tentang arah tujuan pembangunan negara sehingga tercipta keadilan bagi seluruh masyarakat.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan
3	Sebuah peraturan Perundang-undangan dibuat harus mencerminkan asas: a. **Pengayoman** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus berfungsi memberikan perlindungan untuk menciptakan ketenteraman masyarakat. b. **Kemanusiaan** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan perlindungan dan penghormatan hak asasi manusia serta harkat dan martabat setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan

c. **Kebangsaan** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan sifat dan watak bangsa Indonesia yang majemuk dengan tetap menjaga prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.
d. **Kekeluargaan** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam setiap pengambilan keputusan.
e. **Kenusantaraan** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh wilayah Indonesia dan Materi Muatan Peraturan Perundang-undangan yang dibuat di daerah merupakan bagian dari sistem hukum nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
f. **Bhinneka Tunggal Ika** adalah bahwa materi muatan peraturan perundang-undangan harus memperhatikan keragaman penduduk, agama, suku, dan golongan, kondisi khusus daerah serta budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
g. **Keadilan** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan keadilan secara proporsional bagi setiap warga negara.
h. **Kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan tidak boleh memuat hal yang bersifat membedakan berdasarkan latar belakang, antara lain, agama, suku, ras, golongan, gender, atau status sosial.
i. **Ketertiban dan kepastian hukum** adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus dapat mewujudkan ketertiban dalam masyarakat melalui jaminan kepastian hukum.

	j. Keseimbangan, keserasian, dan keselarasan adalah bahwa setiap materi muatan peraturan perundang-undangan harus mencerminkan keseimbangan, keserasian, dan keselarasan, antara kepentingan individu, masyarakat, serta kepentingan bangsa dan negara. Adapun cara menyebarluaskannya dapat melalui penyuluhan, propaganda di media massa, dialog interaktif antara pemerintah dan masyarakat, dan lain sebagainya.	
4	Peraturan tersebut harus memenuhi asas-asas dalam pembentukan peraturan perundang-undangan ditegaskan dalam Pasal 5 dan penjelasannya agar bisa dipatuhi oleh masyarakat, yaitu: a. Kejelasan tujuan, adalah bahwa setiap pembentukan peraturan perundang-undangan harus mempunyai tujuan yang jelas yang hendak dicapai. b. Kelembagaan atau organ pembentuk yang tepat, adalah setiap jenis peraturan perundang-undangan harus dibuat oleh lembaga negara atau pejabat pembentuk peraturan perundang-undangan yang berwenang. Peraturan perundang-undangan tersebut dapat dibatalkan atau batal demi hukum apabila dibuat oleh lembaga yang tidak berwewenang. c. Kesesuaian antara jenis, hirarki, dan materi muatan, adalah bahwa dalam pembentukan peraturan perundang-undangan harus benar-benar memperhatikan materi muatan yang tepat sesuai dengan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan. d. Dapat dilaksanakan, adalah bahwa setiap pembentukan peraturan perundang-undangan harus memperhitungkan efektivitas peraturan perundang-undangan tersebut di dalam masyarakat, baik secara filosofis, sosiologis, maupun yuridis.	1: jika hanya mencoba menjawab saja 2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan 3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya 4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan

<table>
<tr><td></td><td>e. Kedayagunaan dan kehasilgunaan, adalah bahwa setiap peraturan perundang undangan dibuat karena memang benar-benar dibutuhkan dan bermanfaat dalam mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
f. Kejelasan rumusan, adalah bahwa setiap peraturan perundang-undangan harus memenuhi persyaratan teknis penyusunan peraturan perundang-undangan, sistematika, pilihan kata atau istilah, serta bahasa hukum yang jelas dan mudah dimengerti sehingga tidak menimbulkan berbagai macam interpretasi dalam pelaksanaannya.
g. Keterbukaan, adalah bahwa dalam pembentukan peraturan perundang-undangan mulai dari perencanaan, penyusunan, pembahasan, pengesahan/ penetapan, dan pengundangan bersifat transparan dan terbuka. Dengan demikian, seluruh lapisan masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk mem-berikan masukan dalam pembentukan.</td><td></td></tr>
<tr><td>5</td><td>Pada situasi dimana masyarakat patuh pada hukum, maka yang akan terjadi adalah ... contohnya pada masyarakat yang ...

Pada situasi dimana masyarakat tidak patuh pada hukum, maka yang akan terjadi adalah ... contohnya jika ...

Dari situasi tersebut saya memilih untuk situasi ... karena ...</td><td>1: jika hanya mencoba menjawab saja
2: terdapat satu alasan yang terkait dengan pertanyaan
3: terdapat satu alasan dan satu contoh pelaksanaannya
4: terdapat 2 atau lebih alasan dan contoh pelaksanaan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Jumlah Skor × 5</td><td>Skor Maksimal 100</td></tr>
</table>

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang proyek kewargangeraan. Aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

d. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 3. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi seperti persoalan-persoalan penyelesaian kasus pelanggaran kedudukan, dan fungsi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta peraturan perundang-undangan lainnya dalam sistem hukum nasional.

e. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari buku teks PPKn Kelas VIII pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pada pemahaman kembali tentang isi buku teks PPKn Kelas VIII Bab 3. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

f. Interaksi Guru dan Orang tua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. (Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu berkaitan dengan penilaian berikut.

1. Penilaian sikap selama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada Bab 3.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan Uji Kompetensi Bab 3.
3. Penilaian keterampilan melalui Proyek Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun, interaksi antara guru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rerata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td rowspan="4"></td><td rowspan="4"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda tangan</td></tr>
</table>

Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908

PETA MATERI DAN PEMBELAJARAN

SEMANGAT KEBANGKITAN NASIONAL TAHUN 1908

SUBBAB A

A. Kondisi Bangsa Indonesia sebelum tahun 1908

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 1**
  Project Based Learning Proyek Kewarganegaraan
- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 2**
  PJBL menuliskan Gagasan

SUBBAB B

B. Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 3**
  PJBL Kajian Karakter Ketokohan
- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 4**
  PJBL Kajian Dokumen Historis

SUBBAB C

C. Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa wujud Nilai Kebangkitan Nasional

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN 5**
  Inquiry Learning Penyajian Kajian Gagasan

PROYEK KEWARGANEGARAAN

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.4 Mensyukuri nilai dan semangat Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.

2.4 Bertanggung jawab terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

3.4 Menganalisa makna dan arti Kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonsia.

4.4 Menyaji hasil penalaran tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

C Indikator

1.4.1 Berbesar hati dalam menerima nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus.

1.4.2 Berbesar hati dalam menerima nilai dan semangat kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia secara tulus sebagai bentuk sikap beriman dan bertakwa.

2.4.1 Berperilaku siaga terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

2.4.2 Berperilaku menghargai martabat manusia di masyarakat sebagai pelaksanaan makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

2.4.3 Berperilaku patriotik di masyarakat sebagai pelaksanaan terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

2.4.4 Berperilaku demokratis di masyarakat sebagai pelaksanaan terhadap makna dan arti penting kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

3.4.1 Menguraikan Kondisi Bangsa Indonesia sebelum tahun 1908.
3.4.2 Menjelaskan Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
3.4.3 Menjelaskan nilai kejuangan tokoh Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
4.4.1 Memerankan nilai kejuangan tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
4.4.2 Menyajikan hasil telaah sikap tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
4.4.3 Melakukan kajian nilai-nilai kejuangan tentang tokoh kebangkitan nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

D Materi Pembelajaran

A. Kondisi Bangsa Indonesia Sebelum Tahun 1908

Awal dimulainya penjajahan Belanda di Indonesia dimulai sejak didirikannya Vereenigde Oost-Indische Compagnie (VOC) pada tanggal 20 Maret 1602. Sejak VOC berdiri, dimulailah berbagai bentuk kekerasan yang menimpa rakyat Indonesia. Penderitaan rakyat Indonesia terjadi dalam berbagai segi kehidupan. Di berbagai daerah, VOC melakukan tindakan dengan melaksanakan politik devide et impera (adu domba), yaitu mengadu domba antara kerajaan yang satu dan kerajaan yang lain atau mengadu domba di dalam kerajaan itu sendiri.

B. Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia

Dokter Wahidin Soedirohusodo menggagas tentang perlunya mendirikan organisasi yang bertujuan memajukan pendidikan dan meninggikan martabat bangsa. Gagasan ini ternyata disambut baik oleh para pelajar STOVIA, pada tanggal 20 Mei 1908 lahirlah Budi Utomo. Budi Utomo berasal dari kata Sanskerta, yaitu bodhi atau budhi berarti ”keterbukaan jiwa”, ”pikiran”, ”kesadaran”, ”akal”, atau ”pengadilan”, yang juga bisa berarti ”daya untuk membentuk dan menjungjung konsepsi dan ide-ide umum”. Adapun perkataan utomo berasal dari utama, yang dalam bahasa Sanskerta berarti ”tingkat pertama” atau ”sangat baik”.

C. Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Wujud Nilai Kebangkitan Nasional

1. Mewujudkan Persatuan Indonesia

pengertian ”Persatuan Indonesia” adalah sebagai faktor kunci, yaitu sebagai sumber semangat, motivasi dan penggerak perjuangan Indonesia. Hal itu tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut: ” Dan perjuangan pergerakan Indonesia telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur ”.

2. Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia

Bangga sebagai bangsa dan bertanah air Indonesia terwujud dalam bentuk merasa besar hati atau merasa bahagia atau merasa gagah menjadi bangsa Indonesia. Sudah sewajarnya kita bangga bertanah air Indonesia.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas Kondisi Bangsa Indonesia Sebelum tahun 1908. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *Project Based Learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran Proyek Kewarganegaraan. Adapun prinsip dari model ini adalah secara klasikal, peserta didik difasilitasi untuk merancang kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik dengan menerapkan langkah-langkah: pemilihan masalah, pemilihan alternatif kebijakan publik, pengumpulan data dan penyusunan portofolio, dan diakhiri dengan simulasi dengar pendapat dengan pejabat terkait.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Kondisi Bangsa Indonesia Sebelum Tahun 1908.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan model *Project Based Learning* dalam membahas Kondisi Bangsa Indonesia sebelum tahun 1908.
e. Guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghasilkan proyek dan dilakukan selama 4 minggu, dengan ketentuan minggu ke lima mengadakan evaluasi hasil dengan melakukan dengar pendapat dengan pejabat pembuat kebijakan

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Langkah 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)	a. Guru membagi peserta didik dalam menjadi beberapa kelompok beranggotakan 10 orang. b. Guru meminta tiap kelompok untuk membuat daftar pertanyaan berkenaan dengan Kebangkitan Nasional.

	c. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru dapat membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan Kebangkitan Nasional dikaitkan dengan materi pembentukan nilai: Cinta Bangsa dan Tanah Air, Persatuan, Sikap Rela Berkorban, Mengutamakan Kepentingan Bangsa, Dapat Menerima dan Menghargai Perbedaan, Semangat Persaudaraan, Meningkatkan Semangat Gotong Royong atau Kerja sama. b. Pertanyaan dapat diarahkan untuk mendapatkan; • pemilihan masalah • pemilihan alternatif kebijakan publik c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu. d. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. e. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan dan kelompok dalam menyusun pertanyaan. f. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok kecil dan klasikal pertanyaan yang telah disusunnya untuk mendapat tanggapan atas proyek yang akan dibuat.
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan pertanyaan yang disusun untuk dijadikan bahan penyusunan proyek.

	b. Guru dapat juga menunjukkan buku atau hasil proyek lain yang pernah dilakukan sebelumnya atau hasil proyek agar peserta didik mendapatkan gambaran. c. Guru membimbing peserta didik dan memfasilitasi pengetahuan, untuk mencari/ menggunakan dokumen. d. Guru meminta siswa untuk membaca sejarah perjuangan Sumpah Pemuda sehingga memunculkan tema proyek yang ingin dilakukan oleh siswa berkaitan dengan peran pemuda saat ini ketika mengimplementasikan nilai kejuangan Sumpah Pemuda. e. Alternatif proyek dapat berupa: Laporan Investigasi Nilai, *Display* ajakan untuk menumbuhkan nilai seperti: pamplet, pembuatan pin, spanduk, info grafika, pembuatan film atau alternatif lain sesuai kemampuan dan kesanggupan siswa.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Proyek yang akan dilakukan.
c. Guru memberikan tugas peserta didik untuk mempersiapkan Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*) dan Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*).
d. Guru memberi Tugas aktivitas dilaksanakan secara perorangan untuk penilaian kompetensi pengetahuan.
e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observas. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Cinta Bangsa dan Tanah Air dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Jujur, menghargai martabat manusia, patriotik, demokratis, menghargai hasil karya orang lain.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Jujur	Menghargai Martabat Manusia	Patriotik	Demokratis	Menghargai Hasil Karya Orang Lain
1	Ani	3	3	4	4	4

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu:
Skor 1, apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 2, apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 3, apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 4, apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian berdasarkan Aktivitas 4.1 pada pertemuan pertama dengan mengobservasi jawaban dan diskusi yang berkembang dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru.

Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:
1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar

2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Peran Organisasi Kepemudaan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4, apabila selalu bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya

2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kedua, materi pokok yang akan dibahas tentang Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah *Project based Learning*, dengan metode menuliskan gagasan. Model ini pada prinsipnya adalah setiap peserta didik diminta untuk menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.
b. Guru mengulas kembali daftar pertanyaan dan proyek yang akan dilakukan oleh tiap kelompok dengan menanyakan progresnya berkaitan dengan Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia pertemuan kali ini.
c. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan model *Project Based Learning* dalam membahas Perintis Kebangkitan Nasional dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
d. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghasilkan proyek dengan ketentuan minggu ke lima mengadakan evaluasi hasil dengan melakukan dengar pendapat dengan pejabat pembuat kebijakan.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Langkah 2: Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati pertanyaan yang telah disusun untuk proyek dikaitkan dengan materi pembentukan nilai: Cinta Bangsa dan Tanah Air, Persatuan, Sikap Rela Berkorban, Mengutamakan Kepentingan Bangsa, Dapat Menerima dan Menghargai Perbedaan, Semangat Persaudaraan, Meningkatkan Semangat Gotong Royong atau Kerja sama. b. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara Guru dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diharapkan akan merasa ”memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. c. Guru meminta peserta didik mengamati berbagai model proyek yang telah ada dan mendesain proyek yang akan dilakukan.
Menuliskan Gagasan	Setiap peserta didik diminta untuk menyiapkan suatu gagasan perbaikan lingkungan dan menuliskannya dalam bentuk usulan kegiatan.
Langkah 3: Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)	Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: a. membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, b. menetapkan batas penyelesaian proyek, c. membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, d. membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan e. meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
Data processing (Pengolahan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Nilai-nilai mana dari Kebangkitan Nasional yang akan dijadikan quotes untuk proyek? • Bagaimana penerapan nilai yang paling efektif?

	b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang nilai kesejarahan Kebangkitan Nasional dalam diskusi kelompok dan klasikal.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan.
c. Guru memberikan tugas peserta didik untuk melaksanakan proyek dan pertemuan yang akan datang, Guru memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*).
d. Guru memberi tugas aktivitas 4.2 dilaksanakan secara perorangan untuk penilaian kompetensi pengetahuan.
e. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pensuasanaan Lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Peduli.

Pedoman Observasi Sikap Peduli

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Pengamatan : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 3, apabila sering melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan sesuai aspek pengamatan
Skor 1, apabila tidak pernah melakukan sesuai aspek pengamatan

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Membantu orang lain yang membutuhkan				
2	Menanggapi masalah dengan bijak				
3	Mengutamakan kebersamaan tidak egois				
4	Tampil menjadi pemimpin dalam pemufakatan				
5	Menyelesaikan masalah dengan arif				
	Jumlah Skor				

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan kedua ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang sejarah Peristiwa Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:

1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam Simulasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang makna dan arti kebangkitan nasional 1908 dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *Project Based learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran Kajian Karakter Ketokohan. Pada model ini, peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
b. Guru meminta peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu Tanah Airku.
c. Guru mengulas kembali desain dan jadwal proyek yang dilakukan oleh tiap kelompok dengan menanyakan progresnya berkaitan dengan pertemuan kali ini.
d. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan model *Project Based Learning* dalam membahas Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.
e. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghasilkan proyek dengan ketentuan minggu kelima mengadakan evaluasi hasil dengan melakukan dengar pendapat dengan pejabat pembuat kebijakan.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Langkah 4: Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)	Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

Mengorganisasikan peserta didik melalui Kajian karakter ketokohan	a. Pada tahap ini guru membantu peserta didik mengkaji karakter ketokohan para pejuang Pahlawan Nasional untuk memonitor nilai-nilai yang dimunculkan dalam proyek yang sedang dilakukan. b. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk memecahkan masalah. c. Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya. d. Tiap kelompok mendiskusikan progres proyeknya dikaitkan dengan nilai kajian ketokohan secara klasikal.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan proyek yang akan dilakukan.
c. Guru memberikan tugas peserta didik untuk melanjutkan proyek dan pertemuan yang akan datang Guru Menguji Hasil (*Assess the Outcome*).
d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya, yaitu mempelajari Mewujudkan Persatuan dan Kesatuan dan kebanggaan sebagai bangsa wujud nilai Kebangkitan Nasional.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/dialektis. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai memaknai semangat Kejuangan dalam Kemerdekaan dalam kehidupan bernegara. diantaranya: bersikap empati.

Lembar Penilaian Diri
Sikap Empati

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Saya merasa iba jika ada orang yang kurang beruntung di sekitar saya				
2	Saya mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi				
3	Saya tidak akan melakukan kecurangan pada orang lain karena saya tidak akan suka jika diperlakukan demikian				
4	Saya merasakan beban berat orang yang bekerja keras, sehingga saya ingin membantu				
5	Saya merasa bahwa tiap berkarya setiap orang ingin dihargai				

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan kedua ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang Perintis Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda. Lembar penilaian penyajian dan laporan dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang keempat, materi pokok yang akan dibahas tentang Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Wujud Nilai Kebangkitan Nasional selama 1 × 120 menit. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *Project Based Learning*, dengan model kajian Dokumen Historis. Pada model ini Peserta didik difasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Wujud Nilai Kebangkitan Nasional.

b. Guru mengulas kembali hasil monitoring dan perbaikan proyek yang dilakukan oleh tiap kelompok dengan menanyakan progresnya berkaitan dengan pertemuan kali ini.

c. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan model *Project Based Learning* dalam membahas Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Wujud Nilai Kebangkitan Nasional (Aktivitas 4.3).

d. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menghasilkan proyek dengan ketentuan minggu ke lima mengadakan evaluasi pengalaman dengan melakukan dengar pendapat dengan pejabat pembuat kebijakan.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Langkah 5: Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)	Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan setiap peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Kajian Dokumen Historis	a. Peserta didik difasilitasi pengetahuan untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini. b. Peserta didik membuat perbandingan antara, kehidupan bangsa Indonesia pada masa penjajahan dan masa kini. c. Hal ini dilakukan untuk menambah hasanah proyek mereka. d. Dilakukan dengan penilaian proyek.
Penilaian proyek	a. Kemampuan pengelolaan Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan. b. Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran. c. Keaslian Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan penilaian proyek dan dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya ketika evaluasi dan presentasi.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian antarpeserta didik. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Ketaatan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai semngat kejuangan dalam bingkai Bhineka Tunggal IKa dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian antar teman tentang perilaku ketaatan.

Lembar Penilaian antar peserta Didik
Sikap Ketaatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik.

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah					

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan keempat ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang sejarah Peristiwa Kebangkitan Nasional dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

Guru dapat menggunakan Format Penilaian di bawah ini.

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Penilaian	
		Ketepatan Jawaban	Kejelasan Jawaban	Memberikan Tanggapan	Rata-rata Skor	Kode Nilai

Keterangan:

1. Ketepatan Jawaban: Jawaban yang disampaikan oleh peserta tepat dan dan benar.
2. Kejelasan: Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik jelas dan dimengerti peserta didik lainnya.
3. Memberikan Tanggapan: Peserta didik memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik lainnya.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian proyek adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data. Penilaian proyek mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Penugasan proyek dalam PPKn antara lain melalui proyek belajar kewarganegaraan atau praktik kewarganegaraan yang lain, seperti kerja bakti, bakti sosial, dan yang lainnya. Penilaian proyek belajar kewarganegaraan dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyajian. Penilaian proyek mencakup penilaian proses dan hasil dari kegiatan ini. Penilaian proses antara lain mencakup persiapan, kerja sama, partisipasi, koordinasi, aktifitas, dan yang lain dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Penilaian hasil mencakup dokumen laporan dan presentasi laporan.

Contoh format instrumen penilaian proyek antara lain :

Proyek Kerja Bakti

Kelompok : ....
Anggota : ....
Tema Proyek : ....

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	Persiapan				
1	Kesesuaian tema dengan KD				
2	Pembagian tugas				
3	Persiapan alat				
B	Pelaksanaan				
1	Kesesuaian dengan rencana				
2	Ketepatan waktu				
3	Hasil kerja/Manfaat				
C	Laporan Kegiatan				
1	Isi laporan				
2	Penggunaan bahasa				
3	Estetika (kreativitas, penjilidan, dan lain-lain)				
D	Penyajian Laporan				
1	Menanya				
2	Argumentasi				
3	Bahan tayang				
Jumlah Skor					

Pedoman Penskoran (rubrik) :

No	Aspek	Penskoran
A	Persiapan	
1	Kesesuaian tema dengan KD	Skor 4, apabila tema sangat sesuai dengan KD Skor 3, apabila tema sesuai dengan KD Skor 2, apabila tema kurang sesuai dengan KD Skor 1, apabila tema tidak sesuai dengan KD
2	Pembagian Tugas	Skor 4, apabila pembagian tugas jelas dan adil Skor 3, apabila pembagian tugas tidak jelas dan adil Skor 2, apabila pembagian tugas jelas dan kurang adil Skor 1, apabila pembagian tugas tidak jelas dan kurang adil
3	Persiapan Alat/Bahan	Skor 4, apabila persiapan sangat lengkap Skor 3, apabila persiapan lengkap Skor 2, apabila persiapan kurang lengkap Skor 1, apabila persiapan tidak lengkap
B	Pelaksanaan	
1	Kesesuaian dengan Rencana	Skor 4, apabila sangat sesuai rencana Skor 3, apabila sesuai rencana Skor 2, apabila kurang sesuai rencana Skor 1, apabila tidak sesuai rencana
2	Ketepatan Waktu	Skor 4, apabila sangat tepat waktu Skor 3, apabila tepat waktu Skor 2, apabila kurang waktu Skor 1, apabila tidak tepat waktu
3	Hasil Kerja/ Manfaat	Skor 4, apabila sangat bermanfaat Skor 3, apabila bermanfaat Skor 2, apabila kurang bermanfaat Skor 1, apabila tidak bermanfaat
C	Laporan Kegiatan	
1	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap

2	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa seuai EYD, tetapi penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3	Estetika (kreatifitas, penjilidan, dan lain-lain)	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik
D	Penyajian Laporan	
1	Menanya	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas proyek Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa wujud Nilai Kebangkitan Nasional (hal 93). Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Inquiry learning, metode diskusi dengan model pembelajaran Penyajian Gagasan. Model ini Secara bergiliran setiap peserta didik diminta untuk mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan penyajian gagasan pada pertemuan kali ini
b. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan presentasi dan setiap peserta didik untuk mengapresiasi

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Sintaks
Penyajian Gagasan	Secara bergiliran setiap peserta didik diminta untuk mempersiapkan dan melaksanakan sajian lisan tugas aktivitas proyek kewarganegaraan tanpa atau dengan menggunakan media tentang sesuatu hal yang dianggap perlu untuk disampaikan kepada publik.
Langkah 6: Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)	Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa

Wujud Nilai Kebangkitan Nasional, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:

- Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Semangat Kebangkitan Nasional dan pelaksanaan Proyek bagi kalian?
- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.

d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Bab 5 Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/dialektis penilaian diri untuk mengukur pemahaman terhadap materi Bab 4.

Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
5				

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan Uji Kompetensi 4.

Uji Kompetensi Bab 4

Suatu bangsa tidak akan berubah manakala bangsa tersebut tidak mau mengubah dirinya sendiri. Bangsa Indonesia tidak mungkin menjadi bangsa yang bebas merdeka seperti yang dirasakan saat ini apabila tidak ada usaha untuk bangkit

dan melepaskan diri dari penjajahan. Kesadaran bangsa Indonesia untuk bangkit tumbuh seiring lahirnya generasi muda terdidik dan peduli terhadap kemerdekaan Indonesia. Penjajah Belanda dapat menguasai bangsa Indonesia dalam waktu yang lama karena bangsa Indonesia mudah dipecah belah dan perjuangan yang dilakukan bangsa Indonesia masih bersifat kedaerahan. Boedi Oetomo sebagai organisasi nasional pertama meletakan semangat kebangkitan nasional bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan.

1. Berikan pendapatmu mengapa bangsa Eropa termasuk Belanda melakukan penjajahan ke negara-negara di Asia?
2. Bagaimana masyarakat terdidik dan peduli terhadap bangsa dapat memerdekakan Indonesia?
3. Berikan alasanmu mengapa organisasi Boedi Oetomo dapat dikatakan peletak semangat kebangkitan nasional?
4. Apakah pada masa kini masih dibutuhkan orang-orang yang memiliki semangat seperti pada tahun 1908?
5. Ceritakan berdasarkan yang kalian ketahui bagaimana seorang pelajar mampu mengubah nasib suatu bangsa!

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Rusaknya ekonomi Eropa akibat peperangan dan berkembangnya teknologi pelayaran pada abad ke-15 menyebabkan negara-negara di Eropa melakukan ekspedisi untuk mencari sumber-sumber ekonomi baru keseluruh dunia. Ekspedisi ini banyak menemukan sumber ekonomi dan lahan baru untuk dilakukannya perdagangan. Ternyata kemudian bangsa Eropa tidak hanya melakukan perdagangan melainkan langsung menguasai dan menjajah negara-negara yang mereka anggap baru diketemukan.	20
2	Belanda melakukan berbagai upaya untuk mengambil kekayaan negeri Indonesia yang mengakibatkan terjadinya perlawanan kedaerahan di berbagai bagian wilayah Indonesia. salah satu cara untuk membebaskan diri dari penjajahan, rakyat harus cerdas. Untuk itu, rakyat harus diberi kesempatan mengikuti pendidikan dan pengajaran serta memupuk kesadaran kebangsaan. dr. Wahidin Soedirihusodo menggagas tentang perlunya mendirikan organisasi yang bertujuan memajukan pendidikan dan meninggikan martabat bangsa. Gagasan ini ternyata disambut baik oleh para pelajar STOVIA, pada tanggal 20 Mei 1908 lahirlah Budi Utomo.	20

	Dengan pendidikan ini pula memberikan nilai kesadaran pada orang-orang cerdas menyadarkan beberapa orang Belanda yang tinggal atau pernah tinggal di Indonesia untuk menceritakan penderitaan yang dialami bangsa Indonesia. Diantaranya Baron Van Houvell, Edward Douwes Dekker, dan Mr. Van Deventer. Edward Douwes Dekker, terkenal dengan nama samaran Multatuli, menulis buku 'Max Havelaar" pada tahun 1860. Buku ini menggambarkan bagaimana penderitaan rakyat Lebak Banten akibat penajajahan Belanda. Mr. Van Deventer mengusulkan agar pemerintah Belanda menerapkan politik Balas Budi "*Etische Politic*". Politik Balas Budi terdiri dari tiga program, yaitu: "edukasi, transmigrasi dan irigasi". Atas desakan berbagai pihak, akhirnya Pemerintah Belanda menerapkan Politik Balas Budi. Politik Balas Budi bukan untuk kepentingan rakyat Indonesia melainkan untuk kepentingan pemerintah Belanda.	
3	Budi Utomo merupakan organisasi pertama yang memperjuangkan cita cita nasional, dalam perjalanannya Budi Utomo diwarnai berbagai kepentingan baik dari birokrat priyayi (bangsawan) maupun pemerintah Belanda. Namun pidato dr. Sutomo yang dalam diawal pendirian Budi Utomo, yaitu "saya yakin nasib tanah air dikemudian hari akan ada ditangan kita" (Fajriudin M, 2015:28). Pidato ini berbekas kepada seluruh anggota Budi Utomo untuk memperjuangkan kehormatan bangsa Indonesia Besarnya pengaruh pergerakan Budi Utomo dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, maka Presiden Soekarno pada tanggal 20 Mei 1948 menetapkan hari kelahiran Budi Utomo sebagai hari Kebangkitan Nasional.	20
4	Ya, kita masih membutuhkan semangat yang dimiliki oleh para pejuan pada tahun 1908, karena pada masa kini boleh jadi perpecahan masih rawan terjadi di masyarakat Indonesia yang bhineka, juga masih banyak tantangan yang dihadapi oleh bangsa ini bukan penjajahan fisik namun penjajahan mental akibat arus globalisasi yang diterima secara negatif oleh masyarakat.	20
5	Berdasarkan yang saya ketahui dari berbagai pengalaman bahwa seorang pelajar dapat menentukan nasib suatu bangsa dengan cara ...	20
	Jumlah Skor Maksimum	100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Proyek Kewarganegaraan (hal 93). Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Contoh bentuk instrumen penilaian portofolio:

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah
Proyek Kewarganegaraan

Nama/Kelompok : ....
Kelas/semester : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/*Display*				
B	Laporan				
1	Isi Laporan				
2	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
Jumlah Skor					

Pedoman Penskoran (rubrik) :

No	Aspek	Penskoran
A	Penyajian	
1	Menanya/ Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya

2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, tetapi tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang/ *Display*	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
B	Laporan	
1	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap
2	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami
		Skor 2, apabila menggunakan bahasa seuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

d. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 4. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi seperti Semangat Kebangkitan Nasional Tahun 1908 dengan bentuk kebangkitan nasional pada saat ini.

e. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari buku teks PPKn Kelas VIII pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pada pemahaman kembali tentang isi buku teks PPKn Kelas VIII Bab 4. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

f. Interaksi Guru dan Orang tua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. (Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu berkaitan dengan penilaian berikut.

1. Penilaian sikap selama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada Bab 4.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan Uji Kompetensi Bab 4.
3. Penilaian keterampilan melalui Proyek Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun, interaksi antara guru dan orang tuadapat menggunakan format berikut ini.

Aspek Penilaian	Nilai Rerata	Komentar Guru	Komentar Orang Tua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tanda tangan			

Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

PETA MATERI DAN PEMBELAJARAN

SUMPAH PEMUDA DALAM BINGKAI BHINNEKA TUNGGAL IKA

SUBBAB A

A. Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
Discovery learning Kajian Dokumen Historis

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
Discovery learning Bermain peran/simulasi

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
Discovery learning Kajian Karakter Ketokohan

SUBBAB B

B. Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4
Discovery learning Kajian Konstitusionalitas

SUBBAB C

C. Memaknai Nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5
Inquiry learning Partisipasi Kewarganegaraan

PROYEK KEWARGANEGARAAN

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.5 Menjalankan perilaku orang beriman sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2.5 Mengembangkan sikap toleransi sesuai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
3.5 Memproyeksikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
4.5 Mengaitkan hasil proyeksi nilai-nilai dan semangat Sumpah Pemuda Tahun 1928 dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dengan kehidupan sehari-hari.

C Indikator

1.5.1 Bersyukur atas peristiwa nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
1.5.2 Menyadari nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.
2.5.1 Berperilaku tenggang rasa di masyarakat sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2.5.2 Berperilaku menghargai martabat manusia di masyarakat sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2.5.3 Berperilaku patriotik di masyarakat sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
2.5.4 Berperilaku demokratis di masyarakat sebagai nilai dan semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.
3.5.1 Menjelaskan Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia.

3.5.2 Menguraikan secara rinci Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.
3.5.3 Menjelaskan wujud Nilai Memaknai Nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.
4.5.1 Mengaplikasikan nilai-nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.
4.5.2 Melaksanakan nilai-nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.
4.5.3 Meneladani peran nilai-nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.

D Materi Pembelajaran

A. Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia

1. Peran Perjuangan Pemuda dalam Organisasi Kepemudaan

Pada tahun 1908, bangsa Indonesia mulai bangkit. Kebangkitan ini ditandai dengan berdirinya Boedi Oetomo (Budi Utomo) atas inisiatif dan dorongan Dr. Wahidin Soediro Hoesodo. Berdirinya Budi Utomo mendorong bermunculannya organisasi Pemuda, seperti:

1) Trikoro Dharmo (TK)
Trikoro Dharmo didirikan oleh R. Satiman Wiryosanjoyo, dkk. di gedung STOVIA Jakarta pada tahun 1915. Trikoro Dharmo merupakan cikal bakal Jong Java.

2) Jong Sumateranen Bond
Organisasi kepemudaan persatuan pemuda-pelajar Sumatera atau Jong Sumateranen Bond, didirikan pada tahun 1917 di Jakarta.

3) Jong Ambon
Jong Ambon didirikan pada tahun 1918. Selanjutnya antara tahun 1918-1919 berdiri Jong Minahasa dan Jong Celebes.

2. Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia

Semangat Sumpah Pemuda mencapai puncaknya pada 17 Agustus 1945 ketika Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sejak itu, Indonesia yang terdiri atas berbagai etnis, agama, dan golongan menjadi bangsa yang merdeka dan bersatu. Kemerdekaan memberikan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

B. Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, para pemuda telah mampu memanfaatkan fase gejolak kepemudaan untuk diarahkan menjadi daya dorong dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sejarah mencatat organisasi pergerakan nasional pertama, yaitu Budi Oetomo didirikan oleh mahasiswa Stovia di Batavia, mahasiswa tentunya termasuk dalam golongan Pemuda. Gelora untuk berjuang juga diwujudkan dalam bentuk organisasi pemuda lainnya seperti Jong Java, Jong Celebes, Jong Sumateranen Bond, dan lain-lain.

C. Memaknai Nilai Kejuangan Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika

Melalui Sumpah Pemuda, tanah air, bangsa dan bahasa dapat diwujudkan untuk bersatu. Dengan Sumpah Pemuda pula, perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, namun sifatnya sudah nasional hingga akhirnya kemerdekaan dapat dicapai. Dari sejarah Sumpah Pemuda ini dapat kita ambil nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dan membuktikan bahwa ternyata berbagai perbedaan dapat disatukan.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran Kajian Dokumen Historis. Adapun prinsip dari model ini adalah Peserta didik difasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional yang membangkitkan semangat kepemudaan.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

d. Guru membimbing peserta didik untuk menguak Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia melalui berbagai kepustakaan.
e. Guru menjelaskan materi ajar tentang Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan	a. Guru membagi peserta didik dalam menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 orang. b. Guru meminta tiap kelompok untuk mengamati sebuah gambar 5.1 dari buku teks kelas VIII. c. Guru meminta siswa untuk mencatatkan situasi pada gambar dengan mengasumsikan apa yang terjadi ketika peristiwa tersebut berlangsung.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru dapat membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. b. Pertanyaan dapat diarahkan pada persoalan-persoalan, seperti: • kebersamaan dan persaudaraan, • toleransi, • tanggungjawab dan disiplin, • wawasan (pengetahuan) • nasionalisme. c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu.
3. *Data Collection* (pengumpulan data) dengan menggunakan model Kajian Dokumen Historis	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 5 bagian A, mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet tentang sejarah perjuangan pemuda tahun 1928. b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain.

	2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok. 3) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. c. Guru membimbing Peserta didik dan memfasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
4. *Data processing* (pengolahan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: 1) Siapakah para pemuda pejuang pada tahun 1928? 2) Bagaimana perjuangan pemuda dalam organisai masyarakat? 3) Bagaimana fungsi organisasi kepemudaan pada era tahun 1928-an? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928.
5. *Verification* (Pembuktian) melalui model penyajian/presentasi gagasan	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok, mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan kedudukan dan fungsi Pancasila, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:

- Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 bagi kalian?
- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
d. Guru memberikan tugas peserta didik untuk mempersiapkan simulasi Nasionalisme Pemuda teks wacana pada Bab 5 bagian A 1.
e. Guru memberi tugas aktivitas 5.1 dilaksanakan secara perorangan untuk penilaian kompetensi pengetahuan.
f. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Nasionalisme Pemuda.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai menganalisis Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928 dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: patriotik dan demokratis.

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

No.	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap Patriotik						
1	Saya menolong teman yang membutuhkan.						
2	Saya berpihak pada kebenaran, walaupun yang berbuat salah adalah teman.						

3	Saya simpati terhadap orang lain.						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/Umum.						
B	Sikap Demokratis						
1	Saya menghargai pendapat orang lain.						
2	Saya melaksanakan hasil keputusan bersama dengan tanggung jawab.						
3	Saya menjunjung nilai kebenaran.						
4	Saya tidak memaksakan kehendak.						

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian	
		Patriotik	Demokratis
1	Ani	4	4

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu:

Skor 1, apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 2, apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 3, apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 4, apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan pertama ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang Tokoh-tokoh pemuda dalam Peristiwa Sumpah Pemuda.

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan aktivitas 5.1. (hal 104) Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya:

Skor 1, jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
Skor 2, jika jawaban berupa uraian belum lengkap
Skor 3, jika jawaban berupa uraian lengkap
Skor 4, jika jawaban berupa uraian lengkap dan penjelasan logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Contoh:
Soal penugasan terdiri dari 5 pertanyaan dengan bobot nilai 1-4, maka nilai yang diperoleh siswa jika mendapat nilai 4 tiap item menjadi $20 \times 5 = 100$.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang menganalisis Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda tahun 1928. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu Bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kedua, materi pokok yang akan dibahas tentang Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan model Bermain peran/simulasi. Model simulasi pada prinsipnya adalah Guru menentukan tema/bentuk permainan/simulasi yang menyentuh satu atau lebih dari satu nilai dan/atau moral Pancasila. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/bersimulasi terkait nilai dan/atau moral Pancasila, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/atau moral tersebut.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional atau bentuk lain.
b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi Memaknai Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan pahlawan yang meninggal diusia muda. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan menemukan karakter dari tokoh tersebut seperti: • Bagaimana karakter Pemuda tahun 1928? • Bagaimana karakter Pemuda ketika ingin mempersatukan Indonesia? • Dan seterusnya.
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 5 bagian B.
4. *Data processing* (pengolahan data) melalui	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Bagaimana Nasionalisme Pemuda pada masa 1928? • Bagaimana para Pemuda pada masa kini? • Bagaimana Nasionalisme Pemuda diterapkan di Indonesia? b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia.

5. *Verification* (Pembuktian) melalui model bermain peran/ simulasi	a. Guru menentukan tema/bentuk permainan/ simulasi, yakni Nasionalisme Pemuda. b. Peserta didik difasilitasi untuk bermain/ bersimulasi terkait pesan nilai dan/atau moral dari dialog para pemuda tahun 1928, yang diakhiri dengan refleksi penguatan nilai dan/ atau moral peristiwa tersebut.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Semangat Kejuangan Pemuda dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
    - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Semangat Kejuangan Pemuda bagi kalian?
    - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
    - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan memberi tugas mempelajari Nilai semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Format penilaian sikap dapat menggunakan format Jurnal Perkembangan Sikap. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan Pensuasanaan Lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Nasionalisme Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab dan membela sesama.

Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan tabel 5.3 (hal 110) Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya:

Skor 1, jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
Skor 2, jika jawaban berupa uraian belum lengkap
Skor 3, jika jawaban berupa uraian lengkap
Skor 4, jika jawaban berupa uraian lengkap dan penjelasan logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 5$$

Contoh:
Soal penugasan terdiri dari 5 pertanyaan dengan bobot nilai 1-4, maka nilai yang diperoleh siswa jika mendapat nilai 4 tiap item menjadi $20 \times 5 = 100$.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam Simulasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Nasionalisme Pemuda. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Contoh Lembar Pengamatan Simulasi

Kelas : ....
Kegiatan : Simulasi
Tema : ....

Nama	Aspek Penilaian		Rata-rata Skor
	Ketepatan perilaku	Penghayatan Peran	

Pedoman Penskoran (rubrik)

Aspek Penilaian	Rubrik
Ketepatan perilaku	Skor 4, apabila perilaku sangat sesuai dengan peran Skor 3, apabila perilaku sesuai dengan peran Skor 2, apabila perilaku kurang sesuai dengan peran Skor 1, apabila perilaku tidak sesuai dengan peran

Penghayatan	Skor 4, apabila sangat menghayati peran Skor 3, apabila menghayati peran Skor 2, apabila kurang menghayati peran Skor 1, apabila tidak menghayati peran

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang ketiga, materi pokok yang akan dibahas tentang Nilai semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang selama 1 × 120 menit. Adapun Model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan Kajian Karakter Ketokohan. Model Kajian karakter ketokohan ini pada prinsipnya Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Nilai semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan	Guru meminta peserta didik untuk mengamati materi Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang, peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya dalam bentuk peta konsep.
Problem statement (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari materi nilai semangat pemuda. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan menemukan karakter dari tokoh tersebut seperti: • Bagaimana karakter Pemuda masa sekarang? • Bagaimana karakter Pemuda yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia lebih baik? • Dan seterusnya

Verification (Pembuktian) melalui model Kajian Karakter ketokohan	Guru meminta Peserta didik difasilitasi mencari dan memilih satu tokoh dalam masyarakat dalam bidang apa saja; menemukan karakter dari tokoh tersebut; menjelaskan mengapa tokoh tersebut itu menjadi idolanya.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Nilai semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
- Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Nilai semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang bagi kalian?
- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan memberi tugas mempelajari Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/ dialektis. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Nilai semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang dalam kehidupan bernegara. diantaranya: bersikap optimis.

Lembar Penilaian Diri
Sikap Optimis

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik.

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Saya merasa memiliki cita cita yang tinggi.				
2	Saya belajar dengan baik untuk masa depan.				
3	Saya merasa rugi apabila waktu yang saya miliki terbuang percuma.				
4	Saya tidak merasa takut dengan masa depan yang akan dihadapi.				
5	Saya senang melihat orang lain yang berhasil dan ingin menirunya				
Jumlah					

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan ketiga ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang tokoh-tokoh pemuda masa sekarang yang dipilih dan dibahas oleh siswa.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Nilai semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Contoh bentuk instrumen penilaian portofolio:

Lembar Penilaian Penyajian
dan Laporan Hasil Telaah

Nama/Kelompok : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/*Display*				
B	Laporan				
1	Isi Laporan				
2	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
Jumlah Skor					

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
A	Penyajian	
1	Menanya/ Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas

3	Bahan Tayang/ *Display*	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
B	Laporan	
1	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap
2	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa seuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami
3	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang keempat, materi pokok yang akan dibahas tentang Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah *discovery Learning*, debat pro kontra secara berkelompok peserta didik diminta untuk melaksanakan debat pro kontra dengan penuh argumentasi dan saling menghargai.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok.
b. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang.
c. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
d. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati lambang negara pemersatu bangsa. b. Beberapa peserta didik membacakan perundang-undangan tentang lambang negara tersebut di depan kelas. c. Peserta didik yang lain diminta untuk menginterpretasikan isi penggunaan bendera, bahasa dan lambang negara tersebut dalam contoh ketaatan dan pelanggarannya. d. Peserta didik dan guru mengklasifikasi pelanggaran terhadap penggunaan lambang negara. e. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang Bendera bahasa dan Lambang Negara (hal 114).
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan Perundang-undangan tentang bendera, bahasa dan lambang negara. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti: • Apa manfaat mempelajari lambang negara? • Mengapa kita harus menghormati lambang Negara? • Mengapa masih terjadi penyalahgunaan penggunaan lambang negara? c. Guru meminta peserta didik secara kelompok meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, yakni:

	• Apa manfaat memahami konsep bendera, bahasa, dan lambang negara? • Apa akibat menghormati bendera, bahasa, dan lambang negara? • Apa kesimpulan yang dapat kalian rumuskan tentang arti penting Menghormati bendera, bahasa dan lambang negara?
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 5 bagian C.
4. *Data processing* Pengolahan data) melalui melalui model debat pro kontra.	a. Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan debat pro kontra. b. Guru membimbing peserta didik untuk memperdebatkan isu isu sebagai berikut: • Penggunaan bendera (bendera Indonesia atau bendera negara lain) di Mobil masyarakat umum. • Penggunaan bahasa Indonesia yang "gaul" dalam kehidupan sehari hari termasuk disekolah. • Penggunaan Lambang Negara Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari hari. c. Guru membimbing peserta didik melaksanakan debat pro kontra setelah kelas dibagi dua antara yang pro dan kontra. d. Guru meminta peserta didik untuk mencari solusi dengan cara mengkaji sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan tata cara debat pro kontra. b. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama debat pro kontra. c. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan debat pro kontra. d. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Mewujudkan Persatuan dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
    - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari bendera, bahasa dan lambang Negara?
    - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
    - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
    - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.
d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya, yaitu melaksanakan proyek kewarganegaraan.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian antarpeserta didik. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Ketaatan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian antarteman tentang perilaku ketaatan.

Lembar Penilaian antarpeserta Didik
Sikap Ketaatan

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap sosial peserta didik lain dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik.

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku tulis sesuai mata pelajaran				
7	Membawa buku teks mata pelajaran				
Jumlah					

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan keempat ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif dalam pelaksanaan debat pro kontra, sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang nilai semangat Sumpah Pemuda dalam bentuk menghomati bendera, bahasa dan lambang negara.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam debat pro kontra meliputi berpendapat, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan kelima membahas Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Inquiry learning, metode diskusi dengan model pembelajaran Proyek Belajar Kewarganegaraan. Model Proyek Belajar Kewarganegaraan, secara klasikal sederhana peserta didik difasilitasi untuk merancang dan mengembangkan kegiatan pemecahan masalah terkait kebijakan publik dengan menerapkan langkah-langkah: pemilihan masalah, pemilihan alternatif kebijakan publik, pengumpulan data dan penyusunan portofolio, dan diakhiri dengan simulasi dengar pendapat.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru menyampaikan ulasan materi dari pertemuan 1-4.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan model Partisipasi Kewarganegaraan dalam materi Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Data processing (Pengolahan data)	a. Guru meminta setiap peserta didik mengerjakan Aktivitas 5.2 (hal 117). b. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan hasil tentang nilai nilai kepemudaan yang ada pada diri masing masing. c. Peserta didik ditugaskan untuk melaksanakan proyek kewarganegaraan (hal 125), yaitu membuat tekad kelas untuk membuat pribadi dan kelas menjadi lebih baik. d. Lingkungan yang digunakan adalah sekolah dan sekitarnya dengan waktu yang disesuaikan.
Verification (Pembuktian) melalui model penyajian/ presentasi Gagasan	a. Guru menjelaskan dan membimbing kelompok melaksanakan proyek kewarganegaraan (hal 125). b. Guru menjelaskan tata cara pembacaan ikrar kelas yang telah disusun disusun sebelumnya. c. Guru memberikan konfirmasi terhadap ikrar kelas yang dilakukan, dengan meluruskan ikrar yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila ikrar yang dibuat dipahami dan menjadi tekad bersama kelas, berikan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Nilai Semangat Sumpah Pemuda Masa Sekarang bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?
c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.
d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Bab 6 Memperkuat Komitmen Kebangsaan.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Penilaian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pembelajaran. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/dialektis penilaian diri untuk mengukur pemahaman terhadap materi Bab 5.

Instrumen Penilaian Sikap
(Lembar Penilaian Diri)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap sosial ini berupa lembar penilaian diri
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan perilaku kamu selama pembelajaran materi di atas, nilailah sikap kamu dengan memberi tanda cek pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 4, apabila selalu melakukan perilaku yang dinyatakan
Skor 3, apabila sering melakukan perilaku yang dinyatakan
Skor 2, apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang dinyatakan
Skor 1, apabila jarang melakukan perilaku yang dinyatakan

C. Lembar Penilaian Diri

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....
Materi Pokok : ....

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Berusaha sebagai Pemuda						
1	Saya memahami potensi saya sebagai generasi muda.						
2	Saya belajar keras dan cerdas untuk mencapai cita-cita.						
3	Saya bertanggungjawab tentang masa depan hidup saya, keluarga dan masyarakat.						

4	Saya memiliki sikap dan perilaku baik untuk menjadi orang sukses.						
5	Saya aktif dalam kegiatan yang mendorong minat dan bakat.						
6	Saya sudah memiliki cita-cita yang jelas di masa depan.						
B	Menjungjung Sikap Bhinneka Tungal Ika						
1	Saya menghormati perbedaan dalam masyarakat.						
2	Saya bergaul dengan teman yang berbeda suku, agama dan budayanya.						
3	Saya bersikap sopan kepada semua orang.						
4	Saya memperlihatkan wajah ramah kepada semua orang.						
5	Saya berbicara dengan baik dan benar.						
6	Saya menghilangkan sikap dan anggapan semua orang akan berbuat jahat.						
5	Saya menghormati orang yang lebih tua.						
C	Bangga Menjadi Bangsa Indonesia						
1	Saya mengetahui luas dan Indahnya Indonesia.						
2	Saya berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.						
3	Saya memahami simbol-simbol Negara.						
4	Saya memiliki semangat untuk membangun bangsa Indonesia.						
5	Saya tertarik untuk menonton acara seni dan budaya Indonesia.						

6	Saya menghindari menonton acara yang datang dari luar negeri dan sifatnya tidak mendidik.						
D	Perilaku Berprestasi						
1	Saya suka tantangan dalam belajar.						
2	Saya suka menonton acara yang mendorong prestasi anak bangsa.						
3	Saya membaca informasi tentang kesuksesan orang lain.						
4	Saya memahami bagaimana mewujudkan prestasi sebagai pelajar.						
5	Saya mengejar prestasi yang berguna untuk diri, keluarga, dan sekolah.						

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan Uji Kompetensi 5.

Uji Kompetensi Bab 5

Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 bukan hanya menggerakan para pemuda untuk meraih kemerdekaan, namun juga mempertegas jati diri bangsa Indonesia sebagai sebuah negara. Sumpah Pemuda telah menjadi jiwa dan semangat yang terus terpatri dalam hati sanubari para pemuda. Suatu semangat yang dibangun atas dasar kesamaan nasib dan cita-cita. Yang kemudian dibungkus dengan komitmen untuk senasib sepenanggungan sebagai satu bangsa, satu tanah air yang pertama-tama ditandai dengan disepakatinya bahasa universal antar bangsa, bahasa Indonesia.

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia para Pemuda telah mampu memanfaatkan fase gejolak kepemudaan untuk diarahkan menjadi daya dorong dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sejarah mencatat organisasi pergerakan nasional pertama, yaitu Boedi Oetomo didirikan oleh mahasiswa Stovia di Batavia, mahasiswa tentunya termasuk dalam golongan Pemuda. Gelora untuk berjuang juga diwujudkan dalam bentuk organisasi pemuda lainnya seperti Jong Java, Jong Celebes, Jong Sumateranen Bond, dan lain-lain.

1. Bagaimana perasaanmu ketika sejarah mencatat begitu banyak peran pemuda dalam memerdekakan dan membangun bangsa?
2. Jika diperhatikan dalam wacana di atas, berikanlah karakteristik pemuda yang dapat disebut tulang punggung bangsa!
3. Jika kalian berada pada zaman yang sama saat Sumpah Pemuda tahun 1928, hal-hal yang akan dilakukan untuk menunjukkan jiwa kepemudaan adalah ...
4. Pada masa perjuangan sebelum kemerdekaan dengan keterbatasan yang dimiliki para pejuang sanggup menciptakan persatuan bangsa, apa yang dapat dilakukan pemuda sekarang dengan berbagai kemudahan seperti saat ini?
5. Lanjutkan wacana di atas dengan pernyataan," sebagai pemuda masa kini saya akan ..."

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Sangat bangga karena untuk melakukan perubahan itu sendiri harus memiliki potensi dan kompetensi pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan perubahan. Pemuda memiliki potensi itu karena pemuda memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berubah menjadi lebih baik. Karakter pemuda, yaitu berani, menyukai tantangan, kreatif, pekerja keras, dan inovatif. Karakter itu semua ada dalam pemuda yang berani melakukan perubahan.	20
2	Karakteristik Pemuda sebagai tulang punggung bangsa: 1. Menurut KBBI, pemuda adalah orang muda laki-laki; remaja; teruna. Pemuda adalah mereka yang memiliki keinginan kuat, semangat tinggi, cita-cita yang digantungkan di bintang, memiliki semangat yang terus berkobar. 2. Pemuda adalah mereka yang berjuang dengan semangat menggapai nilai-nilai luhur bangsa dan agamanya. Pemuda adalah mereka yang mempunyai cita-cita dan bersungguh-sungguh untuk mewujudkannya. 3. Pemuda adalah mereka yang terus melakukan perubahan, mulai dari perubahan diri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan agama. 4. Pemuda merupakan generasi penerus, generasi pengganti dan generasi pembaharu pendahulu mereka, pemudalah yang akan menjadi tonggak perubahan suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa dapat dilihat dari pemudanya.	20

	5. Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No 40 th 2009 Tentang Kepemudaan mendefinisakan Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. 6. Kemudian Pasal 1 (2) menyebutkan Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.	
3	Pemahaman akan tanggungjawab akan muncul apabila pemuda memiliki kesadaran. Tanggung jawab untuk melakukan perubahan di masa penjajahan muncul karena kesadaran pemuda untuk melakukan peran yang terbaik bagi bangsa dan Negara. Beberapa hal yang akan saya lakukan pada zaman sebelum kemerdekaan Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Menumbuhkan Perasaan Senasib Perasaan senasib sebagai bangsa, akan meningkatkan rasa persatuan dalam seluruh rakyat Indonesia. Perasaan senasib dapat muncul karena faktor keterikatan terhadap tempat kelahiran atau menghadapi suatu masalah tertentu. Dalam kurun sejarah bangsa Indonesia pernah menjadi bangsa terjajah. Kondisi ini mendorong perasaan senasib bagi bangsa Indonesia. 2) Membangkitkan semangat diri dan pemuda lain untuk Kebangkitan Nasional Kebangkitan nasional adalah sesi pergerakan perjuangan bangsa Indonesia yang mulai menyadari kondisi dan potensi sebagai suatu bangsa. Kebangkitan nasional Indonesia dipelopori dengan kelahiran Budi Utomo 1908. Ciri dari kebangkitan nasional adalah perjuangan bangsa Indonesia lebih diwarnai perjuangan untuk memperjuangkan kepentingan nasional bukan hanya kepentingan daerah semata. 3) Membuat komitmen dalam Sumpah Pemuda Sumpah pemuda merupakan penegas bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan sebuah negara yang memiliki identitas dan dicintai rakyatnya. 4) Berjuang untuk mewujudkan Proklamasi Kemerdekaan Proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 merupakan titik puncak perjuangan rakyat Indonesia.	20

4	Pada masa kini pemuda lebih dipermudah untuk berjuang sekaligus dapat memiliki berbagai tantangan, oleh sebab itu kita perlu mengangkat kembali nilai-nilai kebangsaan khususnya nilai-nilai yang terkandung dalam konstitusi UUD NRI Tahun 1945, demi meneguhkan kembali jati diri bangsa dan membangun kesadaran tentang sistem kenegaraan yang menjadi konsensus nasional, sehingga diharapkan bangsa Indonesia dapat tetap menjaga keutuhan dan mampu menegakkan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia di tengah terpaan arus globalisasi yang bersifat multidimensial. Mengembangkan tenggang rasa, tepa selira dan menerima perbedaan dalam bentuk apapun. Mengakui keunggulan dan kelemahan orang lain maupun diri sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Beberapa alasan yang menyebabkan kita harus bangga sebagai bangsa Indonesia adalah sebagai berikut: a. Kita adalah bangsa yang berdikari (berdiri di atas kaki sendiri), bangsa Indonesia mendirikan bangsa ini dengan perjuangan dari seluruh bangsa Indonesia dilandasi oleh kecerdasan, keberanian, dan kerelaan berkorban dengan darah dan air mata, serta semangat persatuan dan kesatuan. Tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia berhasil mengumandangkan kemerdekaan dan mengusir penjajah dari tanah air. b. Negeri kita adalah negeri kepulauan yang sungguh indah dengan lebih dari 17.500 pulau dengan panjang tidak kurang dari 5.000 kilometer yang terbentang dari Timur ke Barat. Kita memiliki pantai terpanjang dan terindah. Bangsa kita terdiri atas lebih dari 900 suku bangsa, 400 lebih bahasa daerah dan dialek dengan warisan adat istiadat, cara hidup dan kearifan masing-masing. Tidak banyak bangsa dan negara lain yang mendapat karunia Tuhan seperti ini. Kita patut bangga dan tentu tidak lupa bersyukur menjadi bangsa terpilih untuk mendapatkan karunia yang amat berharga ini. c. Borobudur, prambanan, dan situs lainnya yang tersebar di seluruh nusantara ini adalah bukti bahwa sejak dulu, bangsa ini telah memiliki peradaban tinggi dan tidak kalah dengan bangsa-bangsa lain. Kita memiliki catatan sejarah tentang kejayaan Sriwijaya, Majapahit, dan kerajaan-kerajaan besar lainnya yang pernah ada di nusantara. Kejayaan dan peradaban nusantara di masa lalu, merupakan bagian dari kebanggaan kita sebagai bangsa.	20

5	Sebagai Pemuda masa kini saya akan ... dan menjadikan sejarah perjuangan Sumpah Pemuda sebagai	20
	Nilai Maksimum	100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil Telaah
Proyek Kewarganegaraan

Nama/Kelompok : ....
Kelas : ....
Materi Pokok : ....

No	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A	Penyajian				
1	Menanya/Menjawab				
2	Argumentasi				
3	Bahan Tayang/*Display*				
B	Laporan				
1	Isi Laporan				
2	Penggunaan Bahasa				
3	Estetika				
	Jumlah Skor				

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
A	Penyajian	
1	Menanya/ Menjawab	Skor 4, apabila selalu menjawab/menanya Skor 3, apabila sering menjawab/menanya Skor 2, apabila kadang-kadang menjawab/menanya Skor 1, apabila tidak pernah menjawab/menanya
2	Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, tetapi tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Bahan Tayang/ *Display*	Skor 4, apabila sistematis, kreatif, menarik Skor 3, apabila sistematis, kreatif, tidak menarik Skor 2, apabila sistematis, tidak kreatif, tidak menarik Skor 1, apabila tidak sistematis, tidak kreatif, tidak menarik
B	Laporan	
1	Isi Laporan	Skor 4, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika lengkap Skor 3, apabila isi laporan benar, rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 2, apabila isi laporan benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap Skor 1, apabila isi laporan tidak benar, tidak rasional, dan sistematika tidak lengkap
2	Penggunaan Bahasa	Skor 4, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, serta mudah dipahami Skor 3, apabila menggunakan bahasa dan penulisan sesuai EYD, namun tidak mudah dipahami Skor 2, apabila menggunakan bahasa seuai EYD, namun penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami Skor 1, apabila menggunakan bahasa dan penulisan tidak sesuai EYD dan tidak mudah dipahami

3	Estetika	Skor 4, apabila kreatif, rapi, dan menarik Skor 3, apabila kreatif, rapi, dan kurang menarik Skor 2, apabila kreatif, kurang rapi, dan kurang Skor 1, apabila kurang kreatif, kurang rapi, dan kurang menarik

d. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 5. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi seperti persoalan-persoalan Nilai dan Semangat Sumpah Pemuda dalam Bingkai NKRI.

e. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari buku teks PPKn Kelas VIII pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pada pemahaman kembali tentang isi buku teks PPKn Kelas VIII Bab 5. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

f. Interaksi Guru dan Orang tua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu berkaitan dengan penilaian berikut.

1. Penilaian sikap selama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada Bab 5.
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan Uji Kompetensi Bab 5.
3. Penilaian keterampilan melalui aktivitas dalam pembelajaran dan diskusi kelompok.

Orang tua juga harus memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun, interaksi antara guru dan orang tua dapat menggunakan format di bawah ini.

<table>
<tr><th>Aspek Penilaian</th><th>Nilai Rerata</th><th>Komentar Guru</th><th>Komentar Orang Tua</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td></td><td rowspan="4"></td><td rowspan="4"></td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td></td></tr>
<tr><td>Keterampilan</td><td></td></tr>
<tr><td colspan="2">Paraf/Tanda tangan</td></tr>
</table>

Memperkuat Komitmen Kebangsaan

PETA MATERI DAN PEMBELAJARAN

MEMPERKUAT KOMITMEN KEBANGSAAN

SUBBAB A

A. Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
Discovery learning Kajian Dokumen Historis

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
Discovery learning Kajian Karakter Ketokohan

SUBBAB B

B. Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3
Problem Based Learning Kajian Pelacakan Isu dalam media massa

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4
Discovery learning Kajian KOnstitusionalitas

SUBBAB C

C. Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5
Inquiry learning Pembelajaran berbasis Budaya

SUBBAB D

D. Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6
Inquiry learning Pengabdian Pada Masyarakat

PROYEK KEWARGANEGARAAN

A Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B Kompetensi Dasar (KD)

1.6 Mensyukuri semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa.

2.6 Menunjukkan sikap gotong royong sebagai wujud nyata semangat dan komitmen kolektif kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3.6 Menginterpretasikan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kontek kehidupan siswa.

4.6 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C Indikator

1.6.1 Bersyukur atas keberadaan semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.6.2 Menyadari semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa.

2.6.1 Berperilaku Jujur sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.6.2 Berperilaku menghargai martabat manusia sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.6.3 Berperilaku patriotik sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.6.4 Berperilaku demokratis sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.6.5 Berperilaku menghargai hasil karya orang lain sebagai wujud sikap semangat dan komitmen kebangsaan kolektif untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3.6.1 Semangat dan komitmen Kebangsaan yang ditunjukan Pendiri Negara.
3.6.2 Bentuk-bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang ditunjukan pendiri negara.
3.6.3 Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan
4.6.1 Mengorganisasikan kegiatan lingkungan yang mencerminkan semangat dan komitmen kebangsaan dilingkungan sekolah.
4.6.2 Menyajikan hasil laporan menelaah sikap teladan tokoh masyarakat akan pentingnya semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4.6.3 Melakukan gagasan nilai tokoh masyarakat akan pentingnya semangat dan komitmen kebangsaan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D Materi Pembelajaran

A. Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara

Dalam buku Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (2012), dijelaskan bahwa kata Indonesia berasal dari bahasa Latin indus dan nesos yang berarti India dan pulau-pulau. Indonesia merupakan sebutan yang diberikan untuk pulau-pulau yang ada di Samudra India dan itulah yang dimaksud sebagai satuan pulau yang kemudian disebut Indonesia.

Soekarno telah berkali-kali keluar masuk penjara untuk memperjuangkan kedaulatan negara Indonesia. Soekarno dalam pembelaanya yang berjudul Indonesia Menggugat, mengungkapkan bahwa bangsa Belanda sebagai bangsa yang serakah yang telah menindas dan merampas kemerdekaan bangsa Indonesia. Moh. Hatta pun mengalami hal yang serupa; ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara, tetapi semangatnya tidak pudar untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Terbukti pada masa pengasingan di Digul, Hatta aktif menulis di berbagai surat kabar. Ia juga rajin membaca buku yang ia bawa dari Jakarta untuk kemudian diajarkan kepada teman-temannya. Selanjutnya, pada tahun 1935 saat pemerintahan kolonial Belanda berganti, Hatta dan Sjahrir dipindahlokasikan ke Bandaneira. Di sanalah, Hatta dan Sjahrir mulai memberi pelajaran kepada anak-anak setempat dalam bidang sejarah, politik, dan lainnya.

B. Bentuk-Bentuk Semangat dan Komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara

Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 dan UUD 1945 merupakan nilai dasar dari Jiwa dan Semangat 45. Nilai-nilai yang lahir dan berkembang dalam perjuangan bangsa Indonesia merupakan daya dorong mental spiritual yang kuat untuk mencapai Tujuan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

C. Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan

Menurut data Badan Pusat Statistik (2010), di Indonesia terdapat 1.128 suku bangsa. Bangsa Indonesia adalah satu kesatuan. Kesatuan itu dapat di pandang dari 4 segi, yakni politik, pertahanan keamanan, ekonomi dan sosial budaya.

D. Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan

Permasalahan bangsa ke depan semakin komplek baik dari ideologi, sosial, ekonomi dan pertahanan keamanan. Tantangan yang semakin besar, menuntut seluruh komponen anak bangsa bersatu, bahu membahu untuk mengejar ketertinggalan dengan bangsa lain di dunia. Setiap jiwa yang lahir di bumi pertiwi harus mempunyai peranan untuk ikut berkontribusi memajukan bangsa sesuai dengan jabatan dan kompetensinya.

E Proses Pembelajaran

Pembelajaran Pertemuan Kesatu (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan pertama membahas Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan *discovery learning*, metode diskusi dengan model pembelajaran Kajian Dokumen Historis. Adapun prinsip dari model ini adalah Peserta didik difasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesia-an sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.
b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu nasional yang membangkitkan rasa kecintaan terhadap tanah air.
c. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau problem solving mengenai Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara, juga melalui pengamatan gambar.
d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan	a. Guru membagi peserta didik dalam menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4 orang. b. Guru meminta tiap kelompok untuk mengamati sebuah wacana pidato para pendiri negara dari buku teks kelas VIII (hal 128). c. Guru meminta siswa untuk mencatatkan situasi pada wacana dengan mengasumsikan apa yang menjadi isi dari wacana. d. Guru menanamkan nilai keterampilan gagasan siswa dengan mengarahkan pada suasana pembentukan UUD oleh para pendiri negara.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru dapat membimbing peserta didik merumuskan beberapa pertanyaan yang berkenaan Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara. b. Pertanyaan dapat diarahkan pada persoalan-persoalan, seperti: • Isi Pidato para Pendiri negara, • Nilai dan moral dalam pidato tersebut, • Ketokohan para penyampai gagasan Indonesia merdeka. c. Guru meminta peserta didik secara kelompok mencatat pertanyaan yang ingin diketahui, dan mendorong peserta didik untuk terus menggali rasa ingin tahu dengan pertanyaan secara mendalam tentang sesuatu.
3. *Data Collection* (pengumpulan data) Dengan menggunakan model Kajian Dokumen Historis	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 6 bagian A, mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan internet tentang sejarah perumusan UUD tahun 1945. b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok.

	3) Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan. c. Guru membimbing Peserta didik dan memfasilitasi pengetahuan, untuk mencari/menggunakan dokumen historis ke-indonesiaan sebagai wahana pemahaman konteks lahirnya suatu gagasan/ketentuan/peristiwa sejarah, dan sebagainya menumbuhkan kesadaran akan masa lalu terkait masa kini.
4. *Data processing* (Pengolahan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya dengan berkelompok mengisi tabel 6.2 (hal 136). b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara.
5. *Verification* (Pembuktian) melalui model penyajian/presentasi Gagasan	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok dengan tata aturan penyajian yang baik, bagi penyaji. Begitu pula pada seluruh peserta diskusi menanamkan nilai demokratis dan saling menghargai dalam mengungkapkan argumen.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
- Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara bagi kalian?
- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.
d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan kajian Konstitusionalitas. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Jujur, menghargai martabat manusia, patriotik, dan demokratis.

Lembar Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Tahun Pelajaran : ....
Hari/Tanggal Pengisian : ....

No	Pernyataan	Skor				Skor Akhir	Nilai
		1	2	3	4		
A	Sikap Jujur						
1	Saya melakukan dan mengatakan yang sebenarnya dengan cara yang baik.						
2	Saya merasa kecurangan merupakan hal yang harus dihindari.						
3	Saya melakukan nilai kebenaran sesuai agama dan hukum yang berlaku.						
4	Saya tidak akan melakukan kecurangan dan merugikan orang lain dalam bentuk apapun.						
B	Sikap Menghagai martabat manusia						
1	Saya mencoba memahami perbedaan yang dimiliki tiap manusia.						
2	Saya tidak merendahkan orang lain walaupun mereka kurang beruntung.						
3	Saya menghormati orang yang lebih tua.						
4	Saya menyayangi orang yang lebih muda.						

C	Sikap Patriotik						
1	Saya menolong teman yang membutuhkan.						
2	Saya berpihak pada kebenaran, walaupun yang berbuat salah adalah teman.						
3	Saya simpati terhadap orang lain.						
4	Saya mendahulukan kepentingan masyarakat/Umum.						
D	Sikap Demokratis						
1	Saya menghargai pendapat orang lain.						
2	Saya melaksanakan hasil keputusan bersama dengan tanggung jawab.						
3	Saya menjunjung nilai kebenaran.						
4	Saya tidak memaksakan kehendak.						
Nilai		(SB/B/C/K)					

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas : ....
Hari, Tanggal : ....
Pertemuan Ke- : ....
Materi Pokok : ....

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			
		Jujur	Menghargai Martabat Manusia	Patriotik	Demokratis
1	Budi	4	3	4	4

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu:

Skor 1, apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 2, apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 3, apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai
Skor 4, apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, maka nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan aktivitas 6.1. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100. Adapun kriteria skor diantaranya:

Skor 1, jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
Skor 2, jika jawaban berupa uraian tidak lengkap
Skor 3, jika jawaban berupa uraian lengkap
Skor 4, jika jawaban berupa uraian lengkap dan penjelasan logis

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pedoman Penskoran (rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan bertanya	Skor 4, apabila selalu Bertanya Skor 3, apabila sering bertanya Skor 2, apabila kadang-kadang bertanya Skor 1, apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan menjawab/ Argumentasi	Skor 4, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3, apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas Skor 2, apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas Skor 1, apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas
3	Kemampuan memberi Masukan	Skor 4, apabila selalu memberi masukan Skor 3, apabila sering memberi masukan Skor 2, apabila kadang-kadang memberi masukan Skor 1, apabila tidak pernah memberi masukan
4	Mengapresiasi	Skor 4, apabila selalu memberikan pujian Skor 3, apabila sering memberikan pujian Skor 2, apabila kadang-kadang memberi pujian Skor 1, apabila tidak pernah memberi pujian

Pembelajaran Pertemuan Kedua (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kedua, materi pokok yang akan dibahas tentang Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara selama 1 × 120 menit. Adapun Model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan Model Klarifikasi Nilai. Peserta didik difasilitasi secara dialogis untuk mengkaji suatu isu nilai, mengambil posisi terkait nilai itu, dan menjelaskan mengapa ia memilih posisi nilai itu.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

<table>
<tr><th>Sintaks</th><th>Kegiatan</th></tr>
<tr><td>1. Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan</td><td>a. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji materi Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara.
b. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara.</td></tr>
<tr><td>2. Problem statement (pertanyaan/ identifikasi masalah)</td><td>a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara.
b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti:
• Bagaimana bentuk semangat komitmen kebangsaan pada masa sebelum pergerakan nasional?
• Bagaimana bentuk semangat komitmen kebangsaan pada masa sebelum pergerakan nasional? dan seterusnya.</td></tr>
<tr><td>3. Data Collection (pengumpulan data)</td><td>a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 6 bagian B.
b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah:
1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain.
2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok.
c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.</td></tr>
<tr><td>4. Data processing (Pengolahan data) melalui</td><td>a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya dikaitkan dengan tugas di Aktivitas 6.2 (hal 139).</td></tr>
</table>

	b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan tentang Bentuk-bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan klarifikasi nilai bentuk semangat dan komitmen kebangsaan yang terjadi saat ini. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Peserta didik difasilitasi menyampaikan hasil kajian nilai yang telah dilakukan dan mempresentasikannya di depan kelas.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Bentuk-Bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut,
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Bentuk-Bentuk Semangat dan komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan memberi tugas mempelajari Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Format penilaian sikap dapat menggunakan format Jurnal Perkembangan Sikap. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan Pensuasanaan Lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Nasionalisme Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab dan membela sesama.

Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan kedua ini berupa tanya jawab yang berkembang dalam diskusi antar peserta didik atau dengan guru dalam mengerjakan Aktivitas 6.2, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang Bentuk Bentuk Semangat dan Komitmen Kebangsaan Pendiri Negara.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Bentuk Bentuk Semangat dan Komitmen Kebangsaan yang Ditunjukkan Pendiri Negara. Lembar penilaian penyajian dan laporan dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Ketiga (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan ketiga membahas Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Problem Based learning, metode diskusi dengan model pembelajaran Pelacakan Isu dalam media Massa. Pada model ini Peserta didik secara berkelompok ditugasi untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun kliping beberapa koran lokal dan/atau nonlokal.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu daerah yang membangun motivasi.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Ketiga	Kegiatan
1. Orientasi peserta didik pada masalah.	a. Guru menjelaskan indikator pembelajaran kemudian memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran, yakni Nilai Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan. b. Melakukan brainstorming dimana peserta didik dihadapkan pada Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan. c. Peserta didik menemukan berbagai masalah misalnya: • Apa yang maksud Negara Kesatuan Republik Indonesia? • Bagaimana pengertian satu kesatuan? • Untuk apa kita mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan?
2. Mengorganisasi-kan peserta didik melalui pelacakan isu dalam media massa.	a. Pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah Bagaimana Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan berpengaruh terhadap kehidupan ketatanegaraan. b. Peserta didik dikelompokkan secara heterogen, masing-masing mengkaji isu dalam media massa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan. c. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab untuk memecahkan masalah. d. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai media massa baik elektronik maupun cetak, yang kemudian dilaporkan berupa kliping.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok mengumpulkan informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam merumuskan masalah isu dalam media massa tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan.

	b. Siswa mengidentifikasi alternatif solusi terkait masalah yang dirumuskan. c. Laporan kliping tersebut diberi komentar berupa analisis dan tanggapan peserta didik.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis. b. Siswa mempresentasikan laporan pembahasan hasil temuan dan penarikan kesimpulan.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	a. Siswa dibimbing guru melakukan analisis terhadap pemecahan masalah yang telah ditemukan siswa. b. Bagaimana para peserta didik menganalisis isu Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan yang ditemukannya dalam media massa dikaitkan dengan temuannya dalam UUD NRI tahun 1945.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.

d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya akan mempelajari Wilayah dan batas hukum nasional dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian diri. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Bertanya mendalam/dialektis. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Negara

Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan dalam kehidupan bernegara. Diantaranya: Cinta Tanah Air.

Lembar Penilaian Diri
Cinta Tanah Air

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:
1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Saya menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat.				
2	Saya tidak menggunakan produksi luar negeri.				
3	Saya merasa bangga menjadi warga negara Indonesia.				
4	Saya tertarik melihat acara yang berkaitan dengan eksplorasi Indonesia				
5	Saya merasa bangga melihat ada warga Negara Indonesia yang berprestasi Internasional				

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan ketiga ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan.

c. **Penilaian Keterampilan**

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Negara Republik Indonesia sebagai Satu Kesatuan. Lembar penilaian penyajian dan laporan dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Keempat (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang keempat, materi pokok yang akan dibahas tentang Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah *discovery Learning*, dengan model pembiasaan. Penugasan dan pemantauan pelaksanaan sikap dan/atau perilaku kewargaan (sekolah/masyarakat/negara) yang baik oleh peserta didik.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
1. *Stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan)	a. Guru meminta peserta didik untuk mengkaji materi gamati Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. b. Peserta didik mengerjakan tugas Aktivitas 6.3 tentang wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. c. Peserta didik yang lain diminta untuk menginterpretasikan isi wilayah dan batas hukum nasional dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut dalam contoh ketaatan dan pelanggarannya.

	d. Peserta didik diminta untuk mencatatkan berbagai informasi yang telah dipahaminya tentang wilayah Indonesia sebelum dan setelah deklarasi Djuanda.
2. *Problem statement* (pertanyaan/ identifikasi masalah)	a. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi sikap sikap menjaga pertanyaan menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. b. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti: • Bagaimana batas wilayah Negara republik Indonesia? • Bagaimana sikap dan perilaku dan semangat kebangsaan dalam kehidupan?
3. *Data Collection* (pengumpulan data)	a. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di Buku PPKn Kelas VIII Bab 6 bagian D. b. Peran guru dalam langkah tahap ini adalah: 1) Menyediakan berbagai sumber belajar seperti Buku PPKn Kelas VIII dan buku referensi lain. 2) Guru menjadi sumber belajar bagi peserta didik dengan memberikan konfirmasi atas jawaban peserta didik, atau menjelaskan jawaban pertanyaan kelompok. c. Guru dapat juga menunjukkan buku atau sumber belajar lain yang dapat dijadikan referensi untuk menjawab pertanyaan.
4. *Data processing* (Pengolahan data) melalui melalui model kajian konstitusionalitas	a. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti: • Bagaimana bentuk perilaku cinta tanah air? • Bagaimana membina persatuan dan kesatuan di sekolah? • Bagaimana bentuk perilaku rela berkorban sebagai pelajar? • Bagaimana sikap dan perilaku menjaga keutuhan NKRI?

	b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk mengkaji sikap perilaku semangat dan komitmen kebangsaan melalui internet dan buku sumber. c. Guru meminta peserta didik untuk memberi contoh perilaku semangat dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan.
5. *Verification* (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil kajian konstitusionalitas dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok dan tata tertib selama penyajian. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi. d. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya. e. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan Wilayah dan batas hukum nasional dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Wilayah dan batas hukum nasional dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia bagi kalian?
   - Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
   - Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
   - Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

e. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Format penilaian sikap dapat menggunakan format Jurnal Perkembangan Sikap. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Pembiasaan dan Pensuasanaan Lingkungan. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Nasionalisme Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti tanggung jawab dan membela sesama.

Contoh Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan keempat, yaitu menilai pengetahuan peserta didik yang tergambar dalam tanya jawab dan diskusi dalam yang berkembang dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang Wilayah dan batas hukum nasional dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan. Lembar penilaian penyajian dan laporan dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Pembelajaran Pertemuan Kelima (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Pada pertemuan yang kedua, materi pokok yang akan dibahas tentang Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan selama 1 × 120 menit. Adapun model yang digunakan adalah Inquiry Learning, dengan model Pembelajaran Berbasis Budaya. Pada model ini Guru menggunakan unsur kebudayaan, contohnya lagu daerah; alat misalnya benda cagar budaya, dan lain sebagainya untuk mengantarkan nilai dan/atau moral; atau guru melibatkan peserta didik untuk terlibat dalam peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

3. Kegiatan Inti

Kelima	Kegiatan
Data processing (Pengolahan data) melalui Pembelajaran berbasis Budaya	a. Guru menggunakan unsur kebudayaan, contohnya lagu daerah; alat misalnya benda cagar budaya, dan lain sebagainya untuk mengantarkan nilai dan/atau moral; atau guru melibatkan peserta didik untuk terlibat dalam peristiwa budaya seperti lomba baca puisi perjuangan, pentas seni Bhinneka Tunggal Ika. b. Menyimpulkan karya budaya tersebut dengan mengaitkan unsur Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan.
Verification (Pembuktian)	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok untuk menyusun laporan hasil kajian konstitusionalitas dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian individu dan tata tertib selama penyajian. c. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi. d. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya. e. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan di-

lakukan berkaitan dengan Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:

- Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan bagi kalian?
- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan individu.

d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pertemuan berikutnya, yaitu melaksanakan proyek kewarganegaraan.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan penilaian antarpeserta didik. Pada Subbab ini Sikap dan Keterampilan yang ingin dicapai adalah Cinta Budaya Lokal. Aspek yang diambil adalah menanamkan nilai-nilai Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian antar teman tentang perilaku ketaatan.

Lembar Penilaian antarpeserta Didik
Sikap Cinta Budaya lokal

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Periode Penilaian : ....
Materi Pokok : ....

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pertanyaan	TP	KD	SR	SL
1	Menghargai lagu Daerah				
2	Bangga Menggunakan pakaian adat				
3	Menggunakan Bahasa daerah di lingkungan keluarga				
4	Menghormati bahasa daerah lain				

5	Menghormati budaya setempat				
6	Menghormati tata krama budaya setempat				
7	Bangga dengan kebhinekaan Indonesia				
Jumlah					

Keterangan:
Pedoman peskoran pernyataan positif
SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan, skor 4
SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan, skor 3
KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan, skor 2
TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan, skor 1
Sedangkan untuk pernyataan negatif, maka memperoleh skor sebaliknya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pada pertemuan kelima ini berupa tanya jawab yang berkembang menjadi diskusi, sehingga guru dapat menentukan sendiri bagaimana memberikan skor pada siswa yang aktif sebagai ekspresi dari pengetahuannya tentang Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah tentang Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Pembelajaran Pertemuan Keenam (120 menit)

1. Materi dan Kegiatan Pembelajaran

Materi pokok pertemuan keenam membahas Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan. Materi pokok ini memiliki alokasi waktu 1 × 120 menit atau satu kali pertemuan. Model pembelajaran menggunakan Inquiry learning, metode diskusi dengan model pembelajaran Meneliti Isu Publik. Model Meneliti Isu Publik, yaitu peserta didik secara berkelompok ditugasi untuk melacak berita yang berisi masalah pelik dalam masyarakat dengan cara menghimpun kliping beberapa koran lokal dan/atau nasional, internet, dan sebagainya. Selanjutnya dipilih isu publik untuk dikaji secara kelompok tentang latar belakang dan kejelasan isu itu, serta memberikan klarifikasi yang cukup dapat dipahami orang lain.

2. Kegiatan Pendahuluan

a. Guru menyampaikan ulasan materi dari pertemuan 1-5 dengan tagihan laporan baik individu maupun kelompok.
b. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan proyek kewarganegaraan (hal 147).

3. Kegiatan Inti

Sintaks	Kegiatan
Data processing (Pengolahan data)	a. Pada kegiatan ini, peserta didik mengerjakan proyek kewarganegaraan (hal 147), yaitu mengkaji melalui internet atau media massa lainnya mengenai isu isu publik yang berkaitan dengan keutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara. b. Peserta didik secara berkelompok membuat kajian tentang isu publik yang menjadi masalah dalam kehidupan berbangsa bernegara dan menyusun alternatif solusinya.

	c. Gunakan nilai nilai semangat kejuangan 1945 sebagai alternatif solusinya. d. Alokasi waktu disesuaikan untuk melakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk presentasi singkat.
Verification (Pembuktian) melalui model penyajian/ presentasi Gagasan	a. Guru menjelaskan dan membimbing tugas kelompok dalam menyelesaikan tugas proyek kewarganegaraan. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. b. Guru menjelaskan tata cara penyajian kelompok. c. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok. d. Guru menjelaskan pedoman penilaian selama penyajian materi, seperti aspek penilaian meliputi: 1) Kemampuan bertanya 2) Kebenaran gagasan/materi 3) Argumentasi yang benar dan logis 4) Bahasa yang digunakan (bahasa baku) 5) Sikap (sopan, toleransi, kerjasama) e. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya. f. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

4. Kegiatan Penutup

a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.

b. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut:
   - Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari Mewujudkan Perilaku Semangat dan Komitmen Kebangsaan dalam Kehidupan bagi kalian?

- Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
- Apa rencana tindak lanjut yang akan kalian lakukan?
- Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

c. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil laporan kelompok.

5. Penilaian

a. Penilaian Sikap

Lembar Jurnal

Nama Peserta Didik : ....
Kelas/semester : ....
Butir Sikap : Perilaku beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, dan santun

No	Tanggal	Kelebihan	Kekurangan	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				

Petunjuk:

- Buatlah jurnal pada selembar kertas atau di buku tulis kamu, seperti tabel di berikut ini.
- Catatlah perilaku kamu selama proses pembelajaran, yang menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, dan santun, pada kolom kelebihan.
- Catatlah perilaku kamu selama proses pembelajaran, yang tidak menunjukkan perilaku beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, dan santun, pada kolom kekurangan.

4. Perilaku beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, dan santun antara lain sebagai berikut:
    a. Perilaku beriman dan bertaqwa seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menjalankan ibadah sesuai ajaran agama, mengucapkan salam sebelum dan sesudah berbicara, tidak mengganggu ibadah orang lain, dan sebagainya.
    b. Jujur, seperti tidak menyontek saat ulangan, mengerjakan tugas sendiri, mengakui kekeliruan dan kekhilafan, melaporkan informasi sesuai fakta.
    c. Disiplin, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, hadir dan pulang sesuai tata tertib, menaati tata tertib sekolah, berpakaian seragam sesuai tata tertib, dan sebagainya.
    d. Santun, seperti berperilaku santun kepada orang lain, berbicara santun kepada orang lain, bersikap 3 S (salam, senyum sapa).

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk mengerjakan Uji Kompetensi 6.

Uji Kompetensi Bab 6

Jiwa dan semangat para pendiri negara yang dioperasionalkan dalam jiwa dan semangat 45 dimaksudkan untuk menjaga tetap tegaknya negara kesatuan Republik Indonesia. Pasal 1 ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan ”Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan, yang berbentuk Republik” dan Pasal 37 ayat (5) menegaskan ”Khusus mengenai bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak dapat dilakukan perubahan”. Majelis Permusyawaratan Rakyat telah membuat ketetapan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia tidak boleh diganggu gugat. Bentuk Negara kesatuan bagi Negara Indonesia sudah dianggap final.

1. Jika ketentuan dan UUD 1945 negara sudah menyatakan bahwa NKRI tidak dapat diganggu gugat, apa yang mungkin dapat kita lakukan untuk mendukung ketentuan tersebut?
2. Bagaimana pendapatmu tentang komitmen NKRI harga mati ditinjau dari sejarah lahirnya bangsa Indonesia?
3. Dapatkah kalian gambarkan semangat para pendiri negara dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia?
4. Bangsa Indonesia yang memiliki sumber daya alam dan manusia yang potensial untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, apa yang akan kalian lakukan sebagai seorang pelajar?
5. Coba kalian lanjutkan wacana di atas dengan memberikan sebuah komitmen kebangsaan pemuda berupa deklarasi janji, deklamasi, catatan orasi, atau bentuk apapun yang dapat mengungkapkannya.

Kunci Jawaban dan Skor

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Ikut berpartisipasi dalam menegakkan jati diri bangsa dengan menumbuhkan rasa Cinta tanah air dan bangsa yang diwujudkan dalam berbagai hal, antara lain: • Menjaga keamanan wilayah negaranya dari ancaman yang datang dari luar maupun dari dalam negeri. • Menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. • Mengolah kekayaan alam dengan menjaga ekosistem guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. • Rajin belajar guna menguasai ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin untuk diabdikan kepada negara.	20
2	Dalam buku Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (2012) dijelaskan bahwa kata Indonesia berasal dari bahasa Latin indus dan nesos yang berarti India dan pulau-pulau. Indonesia merupakan sebutan yang diberikan untuk pulau-pulau yang ada di Samudra India dan itulah yang dimaksud sebagai satuan pulau yang kemudian disebut dengan Indonesia. Para cendekiawan India telah menulis tentang Dwipantara atau kerajaan Hindu Jawa Dwipa di pulau Jawa dan Sumatera sekitar 200 SM. Bukti fisik awal yang menyebutkan mengenai adanya dua kerajaan bercorak Hinduisme pada abad ke-5, yaitu Kerajaan Tarumanagara yang menguasai Jawa Barat dan Kerajaan Kutai di pesisir Sungai Mahakam, Kalimantan. 1) Periode I: Masa sebelum Pergerakan Nasional Sejak dahulu nusantara dimiliki oleh kerajaan yang merdeka dan berdaulat. Kehidupan dalam kerajaan juga diisi oleh kerukunan dan kedamaian antara pemeluk agama, baik, Hindu, Budha, Islam, Katolik, Kristen, Konghucu dan Penganut Kepercayaan. Pada waktu itu sudah mulai timbul jiwa, semangat dan nilai-nilai kejuangan, yaitu kesadaran harga diri, jiwa merdeka, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kerukunan hidup umat beragama serta kepeloporan dan keberanian. 2) Periode II: Masa Pergerakan Nasional Sebelum perjuangan di masa pergerakan nasional perjuangan masih bersifat kedaerahan. Perlawanan di wilayah nusantara yang bersifat kedaerahan seperti dilakukan Sultan Hasanudin (1633-1636), Kapitan Patimura (1817), Pangeran Diponegoro (1825-1830), dan masih banyak lagi. Namun perlawanan masih bersifat lokal dan tidak ada koordinasi sehingga mampu dipatahkan oleh Belanda.	20

	3) Periode III: Masa Proklamasi dan Perang Kemerdekaan Pada tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemer-dekaannya. Lahirnya negara Republik Indonesia tidak diterima pihak Belanda. Belanda ingin menjajah kembali, mulailah bangsa Indonesia melakukan perjuangan dalam segala bidang. Bangsa Indonesia mencintai perdamaian namun lebih mencintai kemerdekaan, oleh karenanya bangsa Indonesia berjuang dengan mengangkat senjata, berjuang dalam bidang politik dan melakukan diplomasi. 4) Periode IV: Masa Perjuangan Mengisi Kemerdekaan Perjuangan masa ini tidak terbatas waktu karena perjuangan bermaksud mencapai tujuan akhir nasional seperti yang tercantum dalam UUD 1945. Dalam periode ini jiwa, semangat dan nilai-nilai kejuangan yang berkembang sebelumnya tetap lestari, yaitu nilai-nilai dasar yang terdapat pada Pancasila, proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu wajar jika negara ini berkomitmen bahwa NKRI harga mati, sebab banyak sekali pengorbanan yang telah dilakukan untuk menegakkan bangsa ini.	
3	Sejarah mencatat Soekarno telah berkali-kali keluar masuk penjara untuk memperjuangkan kedaulatan negara Indonesia. Soekarno dalam pembelaanya yang berjudul Indonesia Menggugat, mengungkapkan bahwa bangsa Belanda sebagai bangsa yang serakah yang telah menindas dan merampas kemerdekaan Bangsa Indonesia. Moh. Hatta pun mengalami hal yang serupa ditangkap dan dijebloskan ke dalam penjara namun semangatnya tidak pudar untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa. Terbukti dengan Pada masa pengasingan di Digul, Hatta aktif menulis di berbagai surat kabar. Ia juga rajin membaca buku yang ia bawa dari Jakarta untuk kemudian diajarkan kepada teman-temannya. Selanjutnya, pada tahun 1935 saat pemerintahan kolonial Belanda berganti, Hatta dan Sjahrir dipindahlokasikan ke Bandaneira. Di sanalah, Hatta dan Sjahrir mulai memberi pelajaran kepada anak-anak setempat dalam bidang sejarah, politik, dan lainnya. Perjuangan para pendiri negara ini sangat luar biasa sehingga memberikan tauladan kepada penerus bangsa ini untuk tetap mencintai dan mempertahankan kemerdekaan dengan pembangunan yang menjadikan bangsa ini lebih memiliki jati diri.	20

4.	Hal yang akan kami lalkukan untuk memperkuat komitmen kebangsaan dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika diantaranya adalah: membuat sahabat pena dengan teman dari berbagai daerah, tidak berperilaku sombong, selalu menghormati dan menghargai perbedaan, belajar bersungguh-sungguh untuk masa depan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara	20
5.	Sebagai Pemuda Indonesia, saya berkomitmen:	20
Skor Maksimum		100

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran proyek kewargangeraan, meliputi kemampuan bekerjasama, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4

Keterangan: di isi dengan tanda cek (✓)
Kategori Penilaian: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

d. Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran, yaitu materi pada Bab 6. Dalam pengayaan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diberikan bahan bacaan yang relevan dengan materi seperti persoalan-persoalan penyelesaian kasus Memperkuat Komitmen Kebangsaan.

e. Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran dan belum mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana mempelajari buku teks PPKn Kelas VIII pada bagian tertentu yang belum dikuasainya. Guru menyediakan soal-soal latihan atau pertanyaan yang merujuk pada pemahaman kembali tentang isi buku teks PPKn Kelas VIII Bab 6. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran yang belum dikuasainya. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik yang bersangkutan.

f. Interaksi Guru dan Orang tua

Maksud dari kegiatan ini adalah agar terjalin komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar yang dilaksanakan dan dicapai peserta didik. Guru harus selalu mengingatkan dan meminta peserta didik untuk memperlihatkan hasil tugas atau pekerjaan yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru kepada orang tua peserta didik, yaitu berkaitan dengan penilaian berikut.

1. Penilaian sikap selama peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada Bab 6
2. Penilaian pengetahuan melalui penugasan dan kegiatan Uji Kompetensi Bab 6.
3. Penilaian keterampilan melalui Proyek Kewarganegaraan.

Orang tua juga harus memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan atau tugas yang dicapai oleh peserta didik sebagai apresiasi dan komitmen untuk bersama-sama mengantarkan peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman dan penguasaan materi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil penilaian yang telah diparaf atau ditandatangani guru dan orang tua kemudian disimpan untuk menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk itu, pihak sekolah atau guru harus menyediakan format tugas/pekerjaan peserta didik. Adapun, interaksi antara guru dan orang tuadapat menggunakan format di bawah ini.

Aspek Penilaian	Nilai Rerata	Komentar Guru	Komentar Orang Tua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tanda tangan			

Daftar Pustaka

Asshiddiqie, Jimly. 2005. *Format Kelembagaan Negara dan Pergeseran Kekuasaan Dalam UUD 1945*. Yogyakarta: UII Press.

Asshiddiqie, Jimly. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia,* Jakarta: Konstitusi Press.

Budiardjo, Miriam. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Darji Darmodiharjo. 1995. *Santiaji Pancasila*. Jakarta: Kurnia Esa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djahiri, Kosasih. 2001. *Model Pembelajaran Portofolio Terpadudan Utuh*. Bandung: PPKNHUPI/CICED.

Ismail Suny. 1977. *Pergeseran Kekuasaan Eksekutif*. Jakarta: Aksara Baru.

Fajrudin Muttaqin, Wahyu Iryana. 2015. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Bandung: Humaniora.

Kansil, C.S.T. 2002. *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Balai Pustaka.

Koentjaraningrat. 1997. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Kusuma, Ananda B dan Nannie Hudawati. 1995. *Risalah Sidang BPUPKI-PPKI. Edisi III*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.

Lubis, M. Solly. 1981. *Ilmu Negara*. Bandung: Penerbit Alumni.

Mapetahang Fatwa, A. 2012. *Hubungan Antar-Lembaga Negara dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia*.

Mahkamah Konsitusi Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi*, Jakarta: Sekretariat Jenderal, Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Notonagoro. 1984. *Pancasila Dasar Falsafah Negara*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Pranarka. 1985. *Sejarah Pemikiran tentang Pancasila*. Jakarta: Yayasan Proklamasi *Center For Strategic and International Studies*.

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014. 2012. *Empat Pillar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.

Prosiding Simposium Peringatan Hari Lahir Pancasila. 2006. *Restorasi Pancasila Mendamaikan Politik Identitas dan Modernitas*. Jakarta: Kampus FISIPUI, Depok, Perhimpunan Pendidikan Demokrasi (P2D).

Riyanto, Astim. 2006. *Teori Konstitusi*. Bandung: Yapemdo.

Soemantri, Sri. 1986. *Tentang Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD 1945*. Bandung: Penerbit Alumni.

Soemantri, Sri. 1969. *Demokrasi Pancasila dan Impelementasinya Menurut UUD 1945*. Bandung: Penerbit Alumni.

Surya Saputra, Lukman. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Menumbuhkan Nasionalisme dan Patriotisme* untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sekretariat Negara RI. 1995. *Risalah Sidang BPUPKI PPKI 28 Mei 1945 – 22 Agustus 1945*, Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta.

Tim Penyusun 30 Tahun Indonesia Merdeka (1997). *30 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta : Balai Pustaka.

Winata Putra, Udin S. 2010. *Materi Pembelajaran PKn SD* Buku Materi Pokok PDGK 4401/3sks/ Modul 1 – 9. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Sinar Grafika.

Mudiartana, M. 2010. *Pancasila Sebagai Pandangan Hidup dan Dasar Negara*.

Mariamah, S. 2013. *Sikap Positif Terhadap Konstitusi Negara*.

Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014. 2012. *Empat Pilar Kehidupan*.

Tim Penyusun 30 Tahun Indonesia Merdeka (1997). 30 *Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: Balai Pustaka.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Mahkamah Agung.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Komisi Yudisial.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pemilu Anggota DPR, DPD, dan DPRD.

Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pemilu Presiden dan Wakil Presiden.

Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2009 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD.

http://koranonlinedotcom.blogspot.co.id/2015/06/gambar-mantan-presiden-sukarno-atau html di unduh tanggal 26 Desember 2015

https ://en.wikipedia.org/wiki/Wage_Rudolf_Supratman, di unduh tanggal 26 Desember 2015

http://www.kompasiana.com/michusa/wolter-24-tahun-pahlawan-yang-mati-muda

http://ezyzurriyati.blogspot.co.id/2014/03/kebanggaan-sebagai-bangsa-indonesia.html

https ://www.google.co.id/search?tbm=isch&q=peta+indonesia+terbaru&imgrc=

http://angsanatirta.blogspot.co.id/2011/06/sejarah-perkembangan-jsn-45-makalah.html

Sumber Gambar

Arsip Nasional
Bahan Sosialisasi MPR RI tahun 2012
Dokumentasi Kemendikbud
30 Tahun Indonesia Merdeka

http://navperencanaan.com
Diunduh pada tanggal 2 Desember 2015 Pukul 19.15 WIB

http://fajarfathan.files.wordpress.com
Diunduh pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 18.34 WIB

http://pedulikip.files.wordpress.com
Diunduh pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 19.17 WIB

http://www.smpn9palopo.blogspot.co.id
Diunduh pada tanggal 3 Desember 2015 Pukul 20.13 WIB

http://berita.upi.edu
Diunduh pada tanggal 4 Desember 2015 Pukul 19.11 WIB

http://www.leimena.org
Diunduh pada tanggal 6 Desember 2015 Pukul 15.33 WIB

http://banjarmasin.tribunnews.com
Diunduh pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 18.45 WIB

http://smpn3tanggul.files.wordpress.com
Diunduh pada tanggal 7 Desember 2015 Pukul 19.31 WIB

http://militerindonesiamy.blogspot.co.id
Diunduh pada tanggal 8 Desember 2015 Pukul 20.16 WIB

http://puspita.depkeu.go.id
Diunduh pada tanggal 9 Desember 2015 Pukul 19.01 WIB

http://schibaku-attack.blogspot.com
Diunduh pada tanggal 9 Desember 2015 Pukul 20.17 WIB

http://Dok. Kemendikbud
Diunduh pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 18.37 WIB

http://satlantasjeneponto.blogspot
Diunduh pada tanggal 11 Desember 2015 Pukul 21.07 WIB

http://pecintawisata.wordpress.com
Diunduh pada tanggal 13 Desember 2015 Pukul 9.45 WIB

http://2.bp.blogspot.com
Diunduh pada tanggal 17 Desember 2015 Pukul 21.03 WIB

http://koranonline.com
Diunduh pada tanggal 19 Desember 2015 Pukul 18.51 WIB

http://en.wikipedia.org
Diunduh pada tanggal 20 Desember 2015 Pukul 9.33 WIB

http://wikipedia.com
Diunduh pada tanggal 20 Desember 2015 Pukul 11.42 WIB

http://www.indonesiakaya.com
Diunduh pada tanggal 21 Desember 2015 Pukul 19.32 WIB

http://www.paskibrakacommunitty.com
Diunduh pada tanggal 21 Desember 2015 Pukul 20.17 WIB

http://Kemendikbud.go.id
Diunduh pada tanggal 22 Desember 2015 Pukul 21.11 WIB

http://Kemendagri.go.id
Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015 Pukul 18.23 WIB

http://www.sahabatkuseni.com
Diunduh pada tanggal 23 Desember 2015 Pukul 19.36 WIB

http://rindam16-ptm.mil.id
Diunduh pada tanggal 25 Desember 2015 Pukul 20.41 WIB

http://indonesiaexplorer.net
Diunduh pada tanggal 26 Desember 2015 Pukul 19.49 WIB

http://img.antaranews.com
Diunduh pada tanggal 27 Desember 2015 Pukul 9.13 WIB

http://smpn 2 Bandung
Diunduh pada tanggal 27 Desember 2015 Pukul 10.17 WIB

http://static.republika.co.id
Diunduh pada tanggal 28 Desember 2015 Pukul 20.19 WIB

http:// Setkab.go.id
Diunduh pada tanggal 29 Desember 2015 Pukul 19.16 WIB

http://saripedia.files.wordpress.com
Diunduh pada tanggal 29 Desember 2015 Pukul 21.01 WIB

http://id.wikipedia
Diunduh pada tanggal 31 Desember 2015 Pukul 20.09 WIB

http://kesbangpol.kemendagri.go.id
Diunduh pada tanggal 31 Desember 2015 Pukul 21.17 WIB

Glosarium

Agama:
adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya

Amandemen:
adalah perubahan resmi dokumen resmi atau catatan tertentu. Perubahan ini dapat berupa penambahan atau juga penghapusan catatan yang salah, tidak sesuai lagi. Amandemen umumnya digunakan untuk merujuk kepada perubahan pada konstitusi sebuah negara (amandemen konstitusional)

Bhinneka Tunggal Ika:
adalah bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya satu kesatuan

BPUPKI:
adalah singkatan dari kata Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Budaya/kebudayaan:
berasal dari bahasa Sansakerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia

Dasar negara:
adalah Pondasi bagi berdirinya suatu negara, sumber pelaksanaan kehidupan ketatanegaraan atau sumber segala peraturan yang ada dalam suatu negara dilaksanakan secara nasional

Hukum:
adalah sekumpulan peraturan yang berlaku di masyarakat dan di buat oleh badan badan resmi yang berwajib, bersifat memaksa dan akan mendapat sanksi tegas bila melanggarnya

Indikator pencapaian kompetensi:
adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran

Kompetensi:
adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik

Kompetensi dasar:
merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan

Kompetensi inti:
merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran

Materi pembelajaran:
memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi

Moral:
merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk

Mukadimah/pendahuluan:
adalah kata pengantar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Musyawarah:
adalah berunding, urun rembuk atau mengatakan dan mengajukan sesuatu

Nasionalisme:
adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia

Negara kesatuan:
adalah negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan

Negara:
suatu organisasi kemanusian atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama

Norma:
adalah kaidah, aturan atau ketentuan yg mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku pergaulan dalam masyarakat

Observasi:
merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati

Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau PPKI:
adalah panitia yang bertugas untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Penduduk:
adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain pengukuran kompetensi kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam

Penilaian otentik:
merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses,dan keluaran (*output*) pembelajaran

Penilaian portofolio:
adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu kurun waktu tertentu

Penilaian:
adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik

Penilaian antarpeserta didik:
merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik

Penilaian diri:
merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan

Proyek:
adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. rangka menilai pencapaian Standar nasional Pendidikan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):
adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih

Solidaritas:
adalah perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama

Tingkat Kompetensi:
merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan

Sumber belajar:
dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan

Takwa:
adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja

Tujuan Pembelajaran:
merupakan tujuan yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Ulangan:
merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik

Ulangan harian:
merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945:
atau disingkat UUD 1945 atau UUD'45, adalah hukum dasar tertulis (*basic law*), konstitusi pemerintah negara Republik Indonesia saat ini

Undang-Undang /Perundang-undangan (atau disingkat UU):
adalah Peraturan Perundang-undangan yang dibentuk oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan persetujuan bersama Presiden

Warga Negara:
adalah rakyat yang menetap di suatu wilayah dan rakyat tertentu dalam hubungannya dengan Negara

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Lukman Surya Saputra, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022-4204155/ 08561391576
E-mail : lukma_n@yahoo.co.id
Akun Facebook : lukma_n@facebook.com
Alamat Kantor : SMPN 2 Bandung
Jl. Sumatera No. 42, Bandung
Bidang Keahlian : Pendidik Mata Pelajaran PPKn

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016 : Wakil Kepala Sekolah di SMPN 2 Bandung
2. 2001 – 2010 : Guru PPKn di SMPN 8 Bekasi
3. 1999 – 2001 : Guru PPKn di SMA 7 Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2006-2008)
2. S1 : Pendidikan Kewarganegaraan IKIP Bandung (1994-1999)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penulis Buku PPkn Kurikulum 2013 Kelas 7 dan 8 (tahun 2013)
2. Buku Pelajaran PPKn SMP kelas 1, 2 dan 3 (tahun 2006)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain:

Lahir di Bogor, 12 Mei 1975. Menikah dan dikarunia 3 Anak. Saat ini menetap di Bandung. Aktif di organisasi guru tingkat Kota. Aktif menjadi Tutor di Universitas Terbuka, beberapa kali menjadi narasumber di Komunitas Guru PPKn, dan menjadi penggiat lingkungan sekolah untuk pengembangan sekolah yang lebih baik.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ida Rohayani, S.Pd., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 022-4235154/ 08156233294
E-mail : rohayanii@yahoo.co.id
Akun Facebook : ida.rohayani.9@facebook.com
Alamat Kantor : SMA Negeri 3 Bandung
Jl. Belitung 8, Bandung
Bidang Keahlian : Pendidik Mata Pelajaran PPKn

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008 – 2016 : Guru PPKn di SMA Negeri 3 Bandung
2. 2003 – 2008 : Guru PPKn di SMP Garuda Bandung dan SMA PGII Bandung
3. 1996 – 2008 : Guru PPKn di SMP Garuda Bandung

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2015-sekarang)
2. S2: Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (2007-2009)
3. S1: Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung (1994-1999)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku PPkn untuk Kelas X SMA Generasi Muda Membangun Negeri (Humas DJP, 2013)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran PPKn (2013)
2. Pengaruh PKn dan Pendidikan Interventif terhadap Karakter Warga Negara Muda (Jurnal CIVICUS Universitas Negeri Yogyakarta, 2010)

Informasi Lain:

Lahir di Bandung, 16 Juni 1975. Menikah dan dikarunia 3 Anak. Saat ini menetap di Bandung. Aktif di organisasi guru tingkat Kota. Aktif menjadi mitra BNN Kota Bandung, beberapa kali menjadi narasumber di Seminar Nasional sebagai Praktisi mata pelajaran PPKn dan Sosiologi, dan menjadi penggiat Pendidikan HAM di sekolah.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Rahmat, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 081220045876
E-mail : rawides@yahoo.com
Akun Facebook : Rahmat Andeskar
Alamat Kantor : Departemen PKn UPI Jln. Setiabudhi No. 229 Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 1986 sampai sekarang bekerja sebagai tenaga pengajar tetap di Departemen PKn FPIPS UPI Bandung dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Golongan IVc
2. Memberi kuliah di PGSD pada mata kuliah Konsep Dasar PKn dan Pembelajaran PKn SD
3. Tutor pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD (UPBJJ Bandung Universitas Terbuka)
4. Pernah mengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila di Polban Bandung dan IGGI (sekarang UNIKOM)
5. Tahun 2004 menjabat anggota senat FPIPS perwakilan jurusan PKn
6. Tahun 2007 – 2010 menjadi Ketua jurusan PKn FPIPS UPI

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : Program studi PKn SPs UPI Bandung (2009-2015)
2. S2 : Prodi studi Ilmu-ilmu sosial BKU ilmu Administrasi Negara UNPAD Bandung (1999-2004)
3. S1 : Jurusan PMPKN FPIPS IKIP Bandung (1980 -2005)

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Penelaah Buku Guru dan Siswa Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VIII (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Tahun 2006 meneliti tentang Studi terhadap Efektivitas penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Pendidikan (anggota), yang didanai Ditjen Manajemen Dikdasmen.
2. Tahun 2009 melakukan penlitian tentang dampak sertifikasi guru melalui jalur penilaian portofolio terhadap pengembangan kompetensi kewarganegaraan guru PKn di Kota Bandung (anggota).
3. Tahun 2009 meneliti tentang Model Pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
4. Pada tahun 2010 terlibat dalam penelitian tentang Dampak Otonomi Daerah terhadap Pembangunan Pendidikan di Jawa Barat (anggota).
5. Pada tahun 2011 meneliti tentang Kinerja guru PKn dalam membangun karakter siswa SMP (ketua).

6. Tahun 2012 meneliti tentang Model Pembelajaran PKn berbasis *Living Values Education* untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa.
7. Tahun 2012 meneliti Model Pembelajaran Berbasis Budaya untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa.
8. Tahun 2013 meneliti tentang Pengembangan *Living Values Education* dalam Pembelajaran untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik".
9. Tahun 2014 meneliti tentang Bahan ajar PKn berbasis nilai-nilai kehidupan untuk mengembangkan karakter mahasiswa.
10. Tahun 2015 meneliti tentang implementasi gerakan sosial-kultural kewarganegaraan bagi pengembangan karakter siswa.
11. Tahun 2015 meneliti tentang pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran PKn berbasis nilai untuk pembentukan karakter mahasiswa.

Informasi Lain:
Selain melakukan tugas-tugas rutin sebagai tenaga pengajar, pernah terlibat dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) direktorat PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas Tahun 2002-2003; Tim Fasilitasi Pusat Dewan Pendidikan Ditjen Dikdasmen Depdiknas tahun 2002, menjadi Instruktur nasional guru PKn dalam melaksanakan lomba keunggulan program peningkatan kualitas pembelajaran PKn (pembelajaran PKn berbasis Portofolio) dilaksanakan oleh Ditjen Manajemen Dikdasmen, Tim Monev Pemanfaatan Dana Dekonsentrasi Bidang Pendidikan di Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pada tahun 2008 pernah menjadi Tim Aksesor penilaian Portofolio dalam rangka sertifikasi guru (PKn) dalam jabatan di lingkungan Rayon X, dan sampai sekarang menjadi Instruktur Guru PKn pada PLPG dalam rangka sertifikasi guru (PKn) dalam jabatan di lingkungan Rayon X. Sejak tahun 2014/2015 terlibat dalam penyusunan pedoman lomba anugerah kesadaran berkonstitusi bagi guru PKn, dan penilaian lomba kreativitas guru dalam pembelajaran tingkat nasional.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Supandi, M.Pd
Telp. Kantor/HP : 0341-532100/HP 081233453008
E-mail : supandip4tk@yahoo.co.id
Akun Facebook : supandip4tk
Instansi : P4TK PKn dan IPS Kota Batu-Jatim
Alamat Kantor : Jl. Raya Arhanud – Pendem Kec. Junrejo Kota Batu
Bidang Keahlian : Widyaiswara Madya Bidang keahlian PPKn

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

Widyaiswara Madya (gol. IV/B) P4TK PKn dan IPS Batu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 : Fakultas Pendidikan Progam Pascasarjana Jurusan Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Tahun masuk 2001/2002 dan Lulus 2003.
2. S1 : Fakultas Ilmu Sosial Jurusan PMP/KN IKIP PGRI Kota Malang tahun masuk 1980 dan Lulus Sarjana Muda Tahun 1984.
   Lulus Sarjana Tahun 1986.

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran PKn SD, SMP Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.
2. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran PKn SD, SMP Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.
3. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran PKn SD, SMP Tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 berdasar jab MOU Kapolri dan Kemdikbud Tahun 2010.
4. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Antikrupsi pada Mata Pelajaran PPKn SD, SMP dan SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 Tahun 2016.
5. Penelaah sekaligus Penulis Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran PPKn SD, SMP dan SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 Tahun 2016 dst.
6. Penelaah Buku Guru dan Siswa Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VIII dan SMA Kelas XI Tahun 2016 Berdasarkan Kurikulum 2013 di Puskurbuk Tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain:

Supandi, Lahir di Magetan, 13 Desember 1957. Menikah dengan Mudjiati, dan dikaruniai 3 anak. Saat ini menetap di Malang. Aktif di organisasi profesi Widyaiswara.

Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan bela Negara, antara lain sebagai:

1. Penulis Bahan Pelatihan dan sekaligus sebagai Instruktur Nasional Latihan Kerja Instruktur PPKn SD, SMP, SMA Direktorat Jenderal Mandikdasmen Tahun 1994 – hingga 2001.
2. Penulis dan Narasumber Model Pembelajaran Portofolio SD SMP dan SMA Tahun 2001 hingga 2004.
3. Dewan Juri Bela Negara tingkat SMK Tahun 2007, 2008, 2009, 2010.
4. Dewan Juru Guru Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.
5. Dewan Juru Lomba Kesadaran Berkonstitusi Tingkat Nasional Tahun 2014 Direktorat SMP Ditjen Dikdas Tahun 2014.
6. Dewan Juru Lomba Kesadaran Berkonstitusi Tingkat Nasional Tahun 2014 di Mahkamah Konstitusi.
7. Seleksi dan Dewan Juri Lomba Inovasi Pembelajaran SMP Tingkat Nasional tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 Direktorat SMP Ditjen Dikdas.
8. Narasumber Workshop Tingkat Nasional Pembinaan Pendidikan Antikorupsi Melalui Model Pengintegrasian ke Mata Pelajaran PKn SD,dan SMP 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.
9. Penulis Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2014/2015.
10. Narasumber Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2013, 2014 dan 2015.
11. Penyusun Soal Uji Kompetensi Awal Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2014.
12. Penyusun soal UKG guru Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2015.
13. Penulis Modul Pelatihan Pasca UKG Mata Pelajaran PPKn SMP Tahun 2015/2016.
14. Penulis berbagai Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Mata Pelajaran PKn dan IPS di P4TK PKn dan IPS Sejak tahun 1990 – hingga sekarang.
15. Penulis dan Narasumber Pembelajaran berbasis *Deep Dialogue and Critical Thinking* pada Pembalajaran PKn dan IPS SD, SMP, dan SMP Tahun 1996 – 1998.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. H. Sapriya, M.d.
Telp. Kantor/HP : 62-22-5200046 / 08122100173
E-mail : sapriya@upi.edu; ksapriya@yahoo.com
Akun Facebook : ....
Instansi : ....
Alamat Kantor : ....
Bidang Keahlian : Pendidikan Kewarganegaraan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Jurusan PKn FPIPS UPI pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran PKn, Hubungan Internasional, Hukum Internasional (1998 – Sekarang)
2. Asesor BAN -PT Akreditasi Program Studi PKn (2002 – Sekarang)
3. Desk Evaluation dan Visitasi hibah DIA BERMUTU UNNES (2007 – 2010)
4. Visitasi hibah DIA BERMUTU UNNES (2007 – 2012)
5. Pengembangan Standar Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian (2007 – 2011)
6. Penilaian Buku Mata Pelajaran PKn SMP (2008 – 2008)
7. Penilaian Buku Non Teks (2009 – 2009)
8. Pengembangan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan (2008)
9. Asesor Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Rayon 10 (2007)
10. Desk Evaluation dan Visitasi PS PKn dan PGSD Penyelenggara PPG (2009 – 2009)
11. Pelatihan Tim Fasilitator PPG (2009 – 2009)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3 : SPs UPI, Pendidikan IPS, Bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan (2007)
2. S2 : La Trobe University (Melbourne), Jurusan *Social Studies Education* (1998)
3. S1 : IKIP Bandung, Jurusan PMPKN (1987)

Judul Buku yang Ditelaah dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Penelaah Buku Guru dan Siswa Mata Pelajaran PPKn SMP Kelas VIII (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Konsep Dasar IPS, Penerbit Laboratorium PKn UPI, Bandung 2007
2. Pendidikan IPS, Penerbit Laboratorium PKn UPI, Bandung 2008
3. Konsep Dasar PKn, Penerbit Laboratorium PKn UPI, Bandung 2008
4. Pembelajaran PKn, Penerbit Laboratorium PKn UPI, Bandung 2009
5. Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran, Rosdakarya, Bandung 2009
6. Memahami Hukum Internasional Dalam Teori dan Praktek, Penerbit Laboratorium PKn UPI, Bandung 2010

7. Pengorganisasian Bidang Studi PKn dan IPS dalam Kurikulum Sekolah, Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. Universitas Negeri Malang, Malang 2008
8. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Warga Negara, Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Bandung 2007
9. Kedudukan PKn Dalam Konteks Filsafat Pendidikan., Jurnal Civicus Jur PKn UPI, Vol. II No.9 Juni 2007, Bandung 2007
10. Kebangkitan Nasional Sebagai Titik Tolak Pembangunan Karakter Bangsa. Seabad Kebangkitan Nasional., CV. Yasindo Multi Aspek, Bandung 2008
11. *Improving The Quality of Social Studies Teaching at Primary School,* Universiti Islam Antarbangsa, Malaysia, Malaysia 2009
12. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan, Alfabeta, Bandung, Bandung 2011
13. *Global Trend of Social Sciences Learning: Challenges and Expectations Toward ASEAN Community 2015,* The Journal of Social Studies Education Vol. 3/ March 2014, Kato-City, Japan and Surabaya, Indonesia 2014
14. Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Juni 2014 Th.XXXIII No.2. Hlm.286-295, ISSN 0216-1370, LPPM UNY Yogyakarta 2014
15. Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda Berkarakter Pancasila, Jurnal Pendidikan Karakter Tahun IV, No.2, Juni 2014, hlm.148-159, ISSN: 2089-5003 , LPPM UNY Yogyakarta 2014
16. Analisis Kebutuhan Kurikulum Program Sarjana, Magister, Dan Doktor Pada Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Terintegrasi, Proses penerbitan, SPs UPI 2015
17. Pendidikan Kewarganegaraan SD, SMP, SMA (BSNP) Tahun 2008
18. PPKn SMP (Puskurbuk) Tahun 2015
19. Buku Non Teks (Puskurbuk) Tahun 2011

Profil Editor

Nama Lengkap : Sapto Aji Wirantho, S.Sos., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0213453440/08129286945
E-mail : saptoajiwirantho@gmail.com
Akun Facebook : eurekawae@yahoo.com
Alamat Kantor : Jl. Gunung Sahari Raya 4 (Eks Kompleks Siliwangi), Jakarta
Bidang Keahlian : Pengembang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1998 – 2016: Staf bidang: 1) Sekolah Menengah, 2) Moral Agama dan Ilmu-Ilmu Sosial, 3) Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, 4) Pembelajaran di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S2 : Pascasarjana Teknologi Pendidikan – UNJ Jakarta, lulus tahun 2012
2. S1 : Administrasi Negara - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Universitas Diponegoro – Semarang (1990 – 1995)

Judul Buku yang Diedit dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Buku Teks Pelajaran SMP Kelas VIII Tahun 2016
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Buku Teks Pelajaran SMP Kelas IX Tahun 2016

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Kebijakan dan Layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tahun 2015
2. Model Kurikulum Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Ekonomi Produktif, tahun 2012

Informasi Lain:
Lahir di Pekalongan, 08 Desember1971. Menikah dan dikaruniai 4 anak. Saat ini menetap di Bekasi.